PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 30 Juni 2019
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
Consolidated financial statements
as of June 30, 2019
and for the six-month period then ended (unaudited)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF JUNE 30, 2019 AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Statement of Directors*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-162	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

PROTELINDO
A Subsidiary of PT Sarana Menara Nusantara Tbk

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 - Indonesia
Phone: +62-21 2358 5500 - Fax: +62-21 2358 6446
www.ptsmn.co.id

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF JUNE 30, 2019 AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/*Name* : Ferdinandus Aming Santoso
   Alamat Kantor/*Office Address* : Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Indonesia
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile Address according to KTP or other Identity Card* : Jl. Karet Belakang No. 55, RT.002/RW.007, Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 021 - 2358 5500
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Rinaldy Santosa, CPA
   Alamat Kantor/*Office Address* : Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Indonesia
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile Address according to KTP or other Identity Card* : Jl. Samali Ujung no.17, RT. 009/RW. 004, Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 021 - 2358 5500
   Jabatan/*Position* : Direktur Independen/*Independent Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2019 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit) telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

confirm that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("the Company") and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements as of June 30, 2019 and for the six-month period then ended (unaudited) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts; and
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.*

We certify the accuracy of this statement.

26 Juli /*July* 26, 2019
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Directors*

(Ferdinandus Aming Santoso)
Direktur Utama/*President Director*

(Rinaldy Santosa, CPA)
Direktur Independen/*Independent Director*

PROTELINDO
Direktorat Jenderal Pajak
METERAI TERA
26 07 20
Rp 00600
53DB 000552
NT2007

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2019 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June 30,* 2019	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	1.819.093	2d,2e,2p,4,35 37,38,39	920.884	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga	1.988.084	2p,5, 37,38,39	820.907	*Third parties*
Pihak berelasi	315	2d,2p,5 35,38,39	130	*Related parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga	8.073	2p,39	9.025	*Third parties*
Pihak berelasi	8.801	2p,39,35	162.359	*Related parties*
Surat-Surat Berharga	186.093		-	*Marketable securities*
Pajak dibayar dimuka	157.884	2l,18a	145.534	*Prepaid taxes*
Beban dibayar dimuka - jangka pendek	117.787	6	117.798	*Prepaid expenses - current*
Uang muka	35.655	2p,37,39	30.700	*Advances*
TOTAL ASET LANCAR	**4.321.785**		**2.207.337**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	17.070.598	2g,7	15.980.147	*Fixed assets*
Goodwill	360.279	2c,2h,2r,8	360.279	*Goodwill*
Beban dibayar dimuka - jangka panjang	532.079	6	572.339	*Prepaid expenses - non-current*
Estimasi pengembalian pajak	109.527	2l,18a	17.413	*Estimated claims for tax refund*
Aset takberwujud	777.165	2c,2s,9	832.382	*Intangible assets*
Sewa lokasi jangka panjang	2.565.843	2f,10	2.510.235	*Long-term site rentals*
Aset pajak tangguhan, neto	-	2l,18e,18f	1.674	*Deferred tax assets, net*
Aset imbalan kerja jangka panjang, neto	4.114	20	15.672	*Net asset for employee benefits*
Aset tidak lancar lainnya	450.633	2p,11,37,39	387.771	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**21.870.238**		**20.677.912**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET	**26.192.023**		**22.885.249**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya				*Tower construction and other trade payables*
Pihak ketiga	591.629	2p,12,37,38,39	697.115	*Third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	8.199	2p,19,37,38,39	6.808	*Other payables - third parties*
Utang pembiayaan konsumen jangka pendek	-	2p,14,38,39	486	*Consumer financing payable - current*
Utang pajak	80.827	2l,18b	25.951	*Taxes payable*
Pendapatan ditangguhkan	3.128.286	2k,21	1.010.989	*Unearned revenue*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	29.238	2i,2p,35,38,39	62.864	*Short-term employee benefits liability*
Akrual	462.908	2p,13,37,38,39	385.170	*Accruals*
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun utang jangka panjang - pihak ketiga	2.457.515	2p,15,37,38,39	1.732.795	*Current portion of long-term loans - third parties*
Liabilitas rencana opsi manajemen	-	34o,35	141.652	*Management option plan liability*
Utang obligasi	659.268	2p,16,37,38,39	657.906	*Bonds payable*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**7.417.870**		**4.721.736**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 30 Juni 2019 (tidak diaudit) (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of June 30, 2019 (unaudited) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June 30,* 2019	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pendapatan ditangguhkan	44.720	2k,21,35	46.916	*Unearned revenue*
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term loans, net of current portion*
Pihak ketiga	6.935.640	2p,15, 37,38,39	6.319.654	*Third parties*
Pihak berelasi	750.000	2d,2p,15 35,37,38,39	750.000	*Related party*
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang	-	2p,14,38,39	801	*Consumer financing payable - non-current*
Utang obligasi	1.997.378	2p,16,37, 38,39	2.023.409	*Bonds payable*
Utang swap valuta asing	90.168	2p,2n,33, 37,38,39	31.834	*Cross currency swap payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	33.666	2i,3,20,35	24.689	*Long-term employee benefits liability*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	645.711	2l,18e,18f	667.949	*Deferred tax liabilities, net*
Provisi jangka panjang	331.713	2q,3,17	309.285	*Long-term provision*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**10.828.996**		**10.174.537**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS	**18.246.866**		**14.896.273**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to the owners of the parent entity*
Modal saham				*Share capital*
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham				*Par value - Rp100 (full amount) per share - Authorized*
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.322.620.187 saham	332.262	23	332.262	*Issued and fully paid - 3,322,620,187 shares*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	600	25	500	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	7.617.376		7.575.154	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain	(5.092)	24	81.049	*Other comprehensive income*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7.945.146		7.988.965	*Total equity attributable to the owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	11	22	11	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS	**7.945.157**		**7.988.976**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**26.192.023**		**22.885.249**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the six-month period Ended June 30, 2019 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *For the six-month Period Ended June 30,*			
	2019	**Catatan/ *Notes***	**2018**	
PENDAPATAN	3.028.274	2f,2k,26	2.804.710	***REVENUES***
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(676.508)	2g,2k,27	(488.786)	***DEPRECIATION AND AMORTIZATION***
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(218.899)	2k,28	(179.645)	***OTHER COST OF REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	**(895.407)**		**(668.431)**	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**2.132.867**		**2.136.279**	***GROSS INCOME***
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(75.593)	2k,29	(52.522)	***SELLING AND MARKETING EXPENSES***
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(220.335)	2k,30	(185.120)	***GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES***
BEBAN USAHA LAINNYA, NETO	(64.599)	2k,32	(107.668)	***OTHER OPERATING EXPENSES, NET***
LABA USAHA	**1.772.340**		**1.790.969**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN KEUANGAN, BRUTO	16.134		18.346	***FINANCE INCOME, GROSS***
PAJAK FINAL ATAS PENGHASILAN KEUANGAN	(3.227)	2l	(3.669)	***FINAL TAX ON FINANCE INCOME***
PENGHASILAN KEUANGAN, NETO	12.907		14.677	***FINANCE INCOME, NET***
BIAYA KEUANGAN	(499.131)	31	(357.044)	***FINANCE COSTS***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	**1.286.116**		**1.448.602**	***INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK FINAL	(29.370)	18b	(67)	***FINAL TAX EXPENSE***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**1.256.746**		**1.448.535**	***INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(245.424)	2l,18c,18d	(366.113)	***CORPORATE INCOME TAX EXPENSE***
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	**1.011.322**		**1.082.422**	***INCOME FOR THE PERIOD FROM CONTINUING OPERATIONS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the six-month period Ended June 30, 2019 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni / ***For the six-month period ended June 30,***			
	2019	**Catatan/** ***Notes***	**2018**	
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	**1.011.322**		**1.082.422**	***INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income (loss)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclasssified to profit or loss***
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(9.820)	20	13.628	*Actuarial gain (loss)*
Pajak penghasilan tangguhan terkait	765		(3.407)	*Related deferred income tax*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that may be reclasssified to profit or loss***
Keuntungan neto dari lindung nilai arus kas	(77.086)		12.804	*Net gain on cash flow hedge*
Pajak penghasilan tangguhan terkait	-		(3.201)	*Related deferred income tax*
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	**(86.141)**		**19.824**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**925.181**		**1.102.246**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada				*Income for the year attributable to*
Pemilik entitas induk	1.011.322		1.082.416	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	-	22	6	*Non-controlling interests*
	1.011.322		**1.082.422**	
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada				*Total comprehensive income attributable to*
Pemilik entitas induk	925.181		1.102.240	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	-	22	6	*Non-controlling interests*
	925.181		**1.102.246**	
Laba tahun berjalan per saham (angka penuh)	304	2o,40	326	*Earnings per share (full amount)*
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan (angka penuh)	304	2o,40	326	*Earnings per share from continuing operations (full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode enam bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the six-month period Ended
June 30, 2019 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owners of the parent entity*								
					Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ *Other comprehensive income (loss)*					
			Saldo laba/*Retained earnings*							
	Catatan/ *Notes*	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/*Issued and fully paid share capital*	Cadangan umum/ *Appropriated for general reserve*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas/ *Net gain (loss) on cash flow hedge*	Keuntungan (kerugian) aktuarial kumulatif/ *Cumulative actuarial gains (losses)*	Total/ *Total*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 31 Desember 2017		**332.262**	**400**	**6.726.380**	**26.135**	**(1.541)**	**7.083.636**	**4**	**7.083.640**	***Balance, December 31, 2017***
Laba periode berjalan		-	-	1.082.416	-	-	1.082.416	6	1.082.422	*Income for the period*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	24	-	-	-	9.603	10.221	19.824	-	19.824	*Other comprehensive income (loss)*
Pembayaran dividen	26	-	-	(930.339)	-	-	(930.339)	-	(930.339)	*Dividend payment*
Pembentukan cadangan wajib	25	-	100	(100)	-	-	-	-	-	*Retained earnings appropriation*
Saldo 30 Juni 2018		**332.262**	**500**	**6.878.357**	**35.738**	**8.680**	**7.255.537**	**10**	**7.255.547**	***Balance, June 30, 2018***
Saldo 31 Desember 2018		**332.262**	**500**	**7.575.154**	**63.152**	**17.897**	**7.988.965**	**11**	**7.988.976**	***Balance, December 31, 2018***
Laba periode berjalan		-	**-**	1.011.322	-	-	1.011.322	**-**	1.011.322	*Income for the period*
Penghasilan komprehensif lain	24	-	-	-	(77.086)	(9.055)	(86.141)	-	(86.141)	*Other comprehensive income*
Pembayaran dividen	25	-	-	(969.000)	-	-	(969.000)	**-**	(969.000)	*Dividend payment*
Pembentukan cadangan wajib	25	-	100	(100)	-	-	-	-	-	*Retained earnings appropriation*
Saldo 30 Juni 2019		**332.262**	**600**	**7.617.376**	**(13.934)**	**8.842**	**7.945.146**	**11**	**7.945.157**	***Balance, June 30, 2019***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Six-Month Period Ended June 30, 2019 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *For the six-month period ended June 30,*			
	2019	**Catatan/ *Notes***	**2018**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	4.452.318		3.642.790	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(532.782)		(375.341)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(256.840)		(240.728)	*Cash paid to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	3.662.696		3.026.721	*Cash flows from operations*
Penghasilan bunga yang diterima	10.958		11.502	*Interest received*
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(658.878)		(640.547)	*Income taxes and other taxes paid*
Pengembalian pajak	4.638		-	*Tax refund*
Lain-lain	-		(10.101)	*Others*
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**3.019.414**		**2.387.575**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(1.462.413)	7	(802.831)	*Acquisitions of fixed assets*
Pembayaran sewa lokasi jangka panjang	(295.363)		(301.337)	*Payments for long-term site rentals*
Pembayaran rencana opsi manajemen	(327.772)		-	*Payment of management option plan*
Piutang lain-lain pihak berelasi	159.680			*Other receivable related party*
Penjualan aset tetap	1.897		-	*Sale of fixed asset*
Penerimaan dividen	4.095		-	*Dividend received*
Pembayaran untuk akuisisi bisnis, setelah dikurangi kas dan setara kas	-		(1.365.849)	*Payment of business acquisition, net off cash and cash equivalent*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(1.919.876)**		**(2.470.017)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari utang jangka panjang	3.539.813	15, 38	2.998.081	*Proceeds from long-term loans*
Pembayaran utang jangka panjang	(2.253.082)	15, 38	(2.208.376)	*Payments of long-term loans*
Pembayaran dividen				*Payments of dividends*
Pemilik entitas induk	(969.000)	25	(930.334)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		25	(5)	*Non controlling interest*
Pembayaran bunga utang	(398.286)		(201.753)	*Payments of interest on loans*
Pembayaran bunga obligasi	(77.306)		(76.550)	*Payments of interest on bonds*
Pembayaran biaya pinjaman	(21.725)		(24.218)	*Payments of borrowing costs*
Pembayaran pembiayaan konsumen	(1.332)	38	-	*Payments for consumer financing*
Pembayaran *call spread*			(5.067)	*Payments of call spread*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(180.918)**		**(448.222)**	***Net cash used in financing activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**918.620**		**(530.664)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	(20.411)		93.952	*Effects of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**920.884**		**2.339.044**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**1.819.093**		**1.902.332**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIODS***

Informasi mengenai aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 41.

Information on non-cash transactions are presented in Note 41.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat di hadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095. Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana telah dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 32 tanggal 4 Februari 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan kewenangan Direksi Perseroan untuk bertindak atas nama Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0022828 tanggal 12 Februari 2016.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 4 Juni 2003.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095. The Company's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 32 dated February 4, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding the amendment of the authority of the Board of Directors of the Company to act on behalf of the Company. This amendment was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0022828 dated February 12, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia. The Company started its commercial operations on June 4, 2003.

The Company's head office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

The Company's ultimate parent company is PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2019 and December 31, 2018 was as follows:

	30 June / *June 30, 2019*	**31 Desember/ *December 31,* 2018**	
Komisaris Utama	Ario Wibisono	Ario Wibisono	*President Commissioner*
Komisaris	Kenny Harjo	Kenny Harjo	*Commissioner*
Komisaris Independen	Kusmayanto Kadiman	Kusmayanto Kadiman	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	Ferdinandus Aming Santoso	Ferdinandus Aming Santoso	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Adam Gifari	Adam Gifari	*Vice President Director*
Wakil Direktur Utama	Stephen Duffus Weiss	Stephen Duffus Weiss	*Vice President Director*
Direktur Independen	Rinaldy Santosa	Rinaldy Santosa	*Independent Director*
Direktur	Indra Gunawan	Indra Gunawan	*Director*
Direktur	Eko Santoso Hadiprodjo	Eko Santoso Hadiprodjo	*Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 82 tanggal 18 Mei 2018, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 based on Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 82 dated May 18, 2018, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 1 November 2017, Perseroan menunjuk Maya Marcella sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on the Directors' Resolution dated November 1, 2017, the Company appointed Maya Marcella as its Corporate Secretary.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2014. Susunan Komite Audit per tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee was established on February 28, 2014. The compositions of the Audit Committee as of June 30, 2019 and December 31, 2018 were as follows:

	30 Juni / *June 30, 2019*	**31 Desember/ *December 31,* 2018**	
Ketua	Kusmayanto Kadiman	Kusmayanto Kadiman	*Chairman*
Anggota	Myrnie Azchraini Tamin	Myrnie Azchraini Tamin	*Member*
Anggota	Herwan Ng	Herwan Ng	*Member*

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 22 Agustus 2017, Dewan Komisaris memutuskan pengangkatan Haryo Dewanto sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Based on the Board of Commisioners' Resolution dated August 22, 2017, the Board of Commisioners approved the appointment of Haryo Dewanto as the Head of Internal Audit Department.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 896 karyawan tetap dan 381 karyawan kontrak (31 Desember 2018: 861 karyawan tetap dan 331 karyawan kontrak).

As of June 30, 2019, the Company and its subsidiaries employed 896 permanent employees and 381 contract employees (December 31, 2018: 861 permanent employees and 331 contract employees).

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownerships, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

Entitas anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 30 Jun./ *Jun. 30,* 2019	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Des./ *Dec. 31,* 2018	Dimulainya kegiatan komersial/ *Start of commercial operations*	Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before eliminations* 30 Jun./ *Jun. 30,* 2019	Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before eliminations* 31 Des./ *Dec. 31,* 2018
Pemilikan langsung/*Direct ownership*							
PT Iforte Solusi Infotek 99,997% dimiliki oleh Perseroan/*99.997% owned by the Company*	Jakarta	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ *Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic*	99,997%	99,997%	2001	2.878.650	2.353.171
PT Komet Intra Nusantara 99,99% dimiliki oleh Protelindo/ *99.99% owned by Protelindo*	Jakarta	Jasa Telekomunikasi/ *Telecommunication Services*	99,99%	99,99%	25 Februari/ *February 25,* 2009	1.860.824	2.186.114
Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*							
PT Iforte Global Internet 99,998% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/*99.998% owned by PT Iforte Solusi Infotek*	Jakarta	Jasa Telekomunikasi/ *Telecommunication Services*	99,998%	99,998%	1 Januari/ *January 1,* 2002	555.393	583.638
PT Darmanusa Tritunggal - 99,83% dimiliki oleh PT Komet Infra Nusantara/*99.83% owned by PT Komet Infra Nusantara* - 0,17% dimiliki oleh Protelindo/*0.17% owned by Protelindo*	Jakarta	Penyedia menara telekomunikasi/ *Telecommunication tower provider*	99,83%	100%	26 November/ *November 26,* 2007	66.938	62.977
PT Global Telekomunikasi Prima - 99,00% dimiliki oleh PT Komet Infra Nusantara/*99.00% owned by PT Komet Infra Nusantara* - 1,00% dimiliki oleh Protelindo/*1.00% owned by Protelindo*	Jakarta	Penyedia menara telekomunikasi/ *Telecommunication tower provider*	99,00%	100%	7 April/ *April 7,* 2009	2.906	2.943
PT Quattro International - 99,99% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/*99.99% owned PT Iforte Solusi Infotek* - 0,01% dimiliki oleh Protelindo/*0,01% owned by Protelindo*	Jakarta	Penyedia menara telekomunikasi/ *Telecommunication tower provider*	99,99%	100%	27 April/ *April 27,* 2009	307.902	314.755

iForte

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi strategis bagi Perseroan, pada tanggal 1 Juli 2015, Perseroan mengakuisisi 100% saham PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") dan secara tidak langsung mengakuisisi entitas anak iForte, PT Iforte Global Internet ("IGI").

Pada tanggal 10 November 2015, SMN membeli 0,003% saham iForte dari Perseroan, sehingga kepemilikan saham Perseroan dalam iForte menurun menjadi 99,997%.

iForte

To support the strategic vision and mission achievement of the Company, on July 1, 2015, it acquired 100% direct ownership interest in PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") and indirectly acquired a subsidiary of iForte, PT Iforte Global Internet ("IGI").

On November 10, 2015, SMN purchased 0.003% ownership interest in iForte from the Company, so the share ownership of the Company in iForte decreased to 99.997%.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

iForte adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 174, tanggal 16 Mei 1997, dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., sebagai pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 tanggal 30 Juli 1997 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 10 Februari 1998, Tambahan No. 889.

Anggaran Dasar iForte sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 126, tanggal 31 Januari 2019, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, mengenai perubahan ketentuan pada Pasal 4 Anggaran Dasar iForte. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AH.01.03.0077399 tanggal 8 Februari 2019.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar iForte, ruang lingkup usaha iForte adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Kantor iForte berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

iForte is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 174, dated May 16, 1997 drawn up in the presence of Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., as substitute of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. iForte's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 dated July 30, 1997 and was published in State Gazette No. 12 dated February 10, 1998, Supplement No. 889.

iForte's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 126, dated January 31, 2019, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta, regarding the amendment of Article 4 of Articles of Association of iForte. This amendment of the Articles of Association was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.03.0077399 dated February 8, 2019.

In accordance with Article 3 of iForte's Articles of Association, the scope of its activities involves development, trade, industry, land transportation, agriculture, printing, workshop and services, except services in the field of law and taxes.

iForte's office is located at Menara BCA 41st floor Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

IGI

IGI adalah perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 276, tanggal 21 November 1997, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam Surat Keputusan No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 tanggal 13 Maret 2000. Anggaran Dasar IGI sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 9 tanggal 22 November 2018 dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, mengenai perubahan alamat lengkap IGI. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0027038.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 26 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0267751 tanggal 26 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar IGI, ruang lingkup usaha IGI adalah berusaha dalam bidang jasa perdagangan dan jasa telekomunikasi di Indonesia.

Kantor Pusat IGI berlokasi di di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan Kantor cabang IGI berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

KIN

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi strategis bagi Perseroan, pada tanggal 30 Mei 2018, Perseroan mengakuisisi 100% saham PT Komet Infra Nusantara ("KIN") dan secara tidak langsung mengakuisisi entitas anak KIN, yaitu, PT Dharmanusa Tritunggal ("DNT"), PT Global Telekomunikasi Prima ("GTP") dan PT Quattro International ("QTR").

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

IGI

IGI is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 276, dated November 21, 1997 drawn up in the presence of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. IGI's Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Legislation through Letter No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 dated March 13, 2000. IGI's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 9 dated November 22, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn.,Notary in Jakarta, regarding the amendment of IGI's office complete address. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. notified to AHU-0027038.AH.01.02.TAHUN 2018 dated November 26, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-026775 dated November 26, 2018.

In accordance with Article 3 of IGI's Articles of Association, the scope of its activities involves trade and telecommunication services in Indonesia.

IGI's main office is located at di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and IGI's branch office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

KIN

To support the strategic vision and mission achievement of the Company, on May 30, 2018, the Company acquired 100% direct ownership interest in PT Komet Infra Nusantara ("KIN") and indirectly acquired a subsidiary of KIN, namely, PT Dharmanusa Tritunggal ("DNT"), PT Global Telekomunikasi Prima ("GTP") and PT Quattro International ("QTR").

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

KIN didirikan dengan nama PT Tara Cell Intrabuana berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 25 Februari 2009 dari Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-13077.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 5 April 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92 tanggal 15 April 2009, Tambahan No. 68873.

Anggaran Dasar KIN sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Penyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 2, tanggal 2 November 2018, dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan KIN. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024730.AH.01.02.TAHUN2018 tanggal 8 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0261908 tanggal 8 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar KIN, ruang lingkup usaha KIN adalah berusaha dalam bidang jasa infrastruktur telekomunikasi.

Kantor pusat KIN berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

DNT

DNT adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 22, tanggal 26 November 2007, dibuat dihadapan Ukon Krisnajaya, SH, SpN Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan AHU-06426.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 11 Februari 2008.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

KIN established under name PT Tara Cell Intrabuana based on Notarial Deed No. 4 dated February 25, 2009 of Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-13077. AH.01.01.Tahun 2009 dated April 5, 2009 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 92 dated April 15, 2009, Supplement No. 68873.

KIN's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 2, dated November 2, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn.,Notary in Jakarta, regarding the amendment of KIN's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0024730.AH.01.02.TAHUN2018 dated November 8, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0261908 dated November 8, 2018.

In accordance with Article 3 of KIN's Articles of Association, the scope of its activities involves infrastructure telecommunicattion services.

KIN's main office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

DNT

DNT is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 22 dated November 26, 2007 drawn up in the presence of Ukon Krisnajaya, SH, SpN Notary in Jakarta. DNT's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter AHU-06426.AH.01.01 Tahun 2008 dated February 11, 2008.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

DNT (lanjutan)

Anggaran Dasar DNT sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Penyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 1, tanggal 2 November 2018, dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan DNT. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024840.AH.01.02.TAHUN2018 tanggal 8 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0262199 tanggal 8 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar DNT, ruang lingkup usaha DNT adalah berusaha dalam bidang Jasa Infrastruktur Telekomunikasi (Mikro).

Kantor pusat DNT berlokasi di di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia

GTP

GTP adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 1, tanggal 7 April 2009, dibuat dihadapan Suroyo Mulyo SH Notaris di Tangerang. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan AHU-23425.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 28 Mei 2009.

Anggaran Dasar GTP sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas sejak telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Penyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 4, tanggal 2 November 2018, dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan GTP. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024753.AH.01.02.TAHUN2018 tanggal 8 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0261954 tanggal 8 November 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

DNT (continued)

DNT's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 1, dated November 2, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn.,Notary in Jakarta, regarding the amendment of DNT's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. notified to AHU-0024840.AH.01.02.TAHUN2018 dated November 8, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0262199 dated November 8, 2018.

In accordance with Article 3 of DNT's Articles of Association, the scope of its activities involves Infrastructure Telecommunicattion (Micro) service.

DNT's main office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard)No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia

GTP

GTP is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 1 dated April 7, 2009 drawn up in the presence of Suroyo Mulyo SH Notary in Jakarta. GTP's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter 23425.AH.01.01.Tahun 2009 dated May 28, 2009.

GTP's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 4, dated November 2, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn.,Notary in Jakarta, regarding the amendment of GTP's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0024753.AH.01.02.TAHUN2018 dated November 8, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0261954 dated November 8, 2018.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

GTP (lanjutan)
Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar GTP, ruang lingkup usaha GTP adalah berusaha dalam bidang penyedia Infrastruktur Telekomunikasi Jaringan tetap Tertutup (Jartatup).

Kantor pusat GTP berlokasi di berlokasi di di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

QTR
QTR adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 18, tanggal 27 April 2009, dibuat dihadapan Muhammad Ridha, SH Notaris di Tangerang Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan AHU-22352.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 20 Mei 2009 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara 3010-2010 tanggal 20 Mei 2009, Tambahan No. 25, Tanggal 26 Maret 2010.

Anggaran Dasar QTR sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Penyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 3, tanggal 2 November 2018, dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan QTR. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024984.AH.01.02.TAHUN2018 tanggal 10 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0262634 tanggal 10 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar QTR, ruang lingkup usaha QTR adalah berusaha dalam bidang penyedia Infrastruktur Telekomunikasi Jaringan tetap Tertutup (Jartatup), BTS Hotel.

Kantor pusat QTR berlokasi di di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

GTP (continued)
In accordance with Article 3 of GTP's Articles of Association, the scope of its activities is Telecommunication Infrastructure provider for Jaringan Tetap Terutup (Jartatup).

GTP's main office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

QTR
QTR is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 18 dated April 27, 2009 drawn up in the presence of Muhammad Ridha, SH Notary in Tangerang. QTR's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter AHU-22352.AH.01.01.Tahun 2009 dated May 20, 2009 and was published in State Gazette No. 3010-2010 dated May 20, 2009, Supplement No. 25, dated March 26, 2010.

*QTR's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in (i) Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 4, dated November 2, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn.,Notary in Jakarta, regarding the amendment of QTR's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-*0024984.AH.01.02.TAHUN2018 *dated November 10, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0262634 dated November 10, 2018.*

In accordance with Article 3 of QTR's Articles of Association, the scope of its activities is Telecommunication Infrastructure provider for Jaringan Tetap Tertutup (Jartatup), BTS Hotel.

QTR's main office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas KIN dan entitas anaknya yang dapat diidentifikasi pada tanggal 30 Mei 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of KIN and its subsidiaries as at May 30, 2018 were as follows:

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ *Fair value recognized on acquisition*	
Aset		***Assets***
Aset lancar	356.990	*Current assets*
Aset tidak lancar	234.709	*Non-current assets*
Aset tetap	1.875.989	*Fixed assets*
	2.467.688	
Liabilitas	(1.364.993)	***Liabilities***
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	**1.102.695**	***Net identifiable assets at fair value***
Hubungan pelanggan (Catatan 9)	339.056	*Customer relationships (Note 9)*
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 8)	19.112	*Goodwill arising from acquisition (Note 8)*
Biaya imbalan yang dialihkan	**1.460.863**	***Purchase price consideration transferred***

Hubungan pelanggan, kenaikan nilai wajar menara dan *goodwill* yang masing-masing sebesar Rp339.056, Rp341.547.dan Rp19.112 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis bisnis entitas anak. Nilai aset tidak lancar termasuk nilai *legacy goodwill* sebesar Rp188.355.

*The customer relationships, increase in fair value of towers and goodwill of Rp*339,056*, Rp341,547 and Rp19,112, respectively, reflect the synergies value expected arising from the acquisition through economies scale of the subsidiaries' business. Non-current assets amounting included legacy goodwill amounting to Rp188,355.*

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 26 Juli 2019.

d. Completion of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on July 26, 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten, kecuali dinyatakan lain, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada setiap entitas anak Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana Grup beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by the BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

The significant accounting policies were applied consistently, unless otherwise stated, in the preparation of the consolidated financial statements as of June 30, 2019 and for the six-month period ended June 30, 2019 and 2018 are as follows :

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statement of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the consolidated financial statements of each of the Company's subsidiaries are measured using the currency of the primary economic environment in which the Group operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2018, Kelompok Usaha menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun non-kas.

- PSAK 15 (Penyesuaian 2018): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur investasinya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes in accounting policies

On January 1, 2018, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- *Amendment to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative.*

  This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including cash flow and non-cash changes.

- *PSAK 15 (2018 Improvement): Investments in Associates and Joint Ventures*

  This improvement clarifies that at initial recognition an entity may elect to measure its investee at fair value on an investment-by-investment basis

- *Amendment to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses.*

  This amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity that exceeds its carrying amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 53 - Kompensasi Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Kompensasi Berbasis Saham.

  Amandemen ini bertujuan untuk memperjelas perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran transaksi kompensasi berbasis saham.

- PSAK 67 (Penyesuaian 2018): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa Persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67 juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai PSAK 58.

Standar akuntansi tersebut di atas tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut.

Pengendalian didapat ketika Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*),
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee,* dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes in accounting policies (continued)

- *Amendments to PSAK 53 - Share-based Payment: Classification and Measurement of Share-based Payment Transaction.*

  These amendments aim to clarify the accounting treatment related to the classification and measurement of stock-based payment transactions.

- *PSAK 67 (2018 Improvement): Disclosure of Interests in Other Entities.*

  This improvement clarifies the disclosure requirements in PSAK 67 also applied to any interest in the entity that is classified in accordance with PSAK 58.

The aforementioned accounting standards have no significant impact to the consolidated financial statements.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as of June 30, 2019 and for the six-month period then ended.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee),*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan.

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk dan kepada KNP, walaupun hasil mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anaknya:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent company and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, jika Perseroan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

- *derecognize the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognize the carrying amount of any NCI;*
- *derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognize the fair value of the consideration received;*
- *recognize the fair value of any investment retained;*
- *recognize any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55, ”Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Perseroan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination (continued)

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55, ”Financial Instruments: Recognition and Measurement”. If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   iii. Both entities are joint venture of the same third party.
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup memperoleh jasa personil manajemen kunci dari perusahaan profesional. Jumlah yang dikeluarkan oleh Grup untuk penyediaan jasa personil manajemen kunci oleh perusahaan profesional dan jumlah saldo diungkapkan dalam Catatan 35.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The Group obtains key management personnel services from professional firms. The amounts incurred by the Group for the provision of key management personnel services that are provided by those professional firms and any outstanding balances are disclosed in Note 35.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not restricted as to use.

f. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessee*

i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anaknya mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor*

i) Dalam sewa pembiayaan Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessee

i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance costs and the reduction of the outstanding liability. The finance costs are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance costs are reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiaries as lessors

i) Under finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in the consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries net investments in the finance lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Sewa (lanjutan)

ii) Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2k). Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

g. Aset tetap

Perseroan dan entitas anaknya telah memilih model biaya untuk aset tetap.
Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Nilai sisa aset adalah estimasi jumlah yang akan diperoleh Perseroan dan entitas anaknya dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tersebut sudah dalam kondisi yang diharapkan pada akhir masa manfaatnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Menara-menara	30	*Towers*
Bangunan	20	*Building*
Mesin	8	*Machinery*
Peralatan kantor	4-8	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	3-4	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	4-25	*Field equipment*
Perabotan kantor	3-5	*Furniture and fixtures*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Leases (continued)

ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in the consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2k). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

g. Fixed assets

The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for fixed assets.
Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Company and its subsidiaries would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already in the condition expected at the end of its useful life.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of the assets as follows:

Land is stated at cost and is not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur manfaat aset yang diharapkan dan nilai sisa menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan jumlah terdepresiasi yang diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya terkait lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anaknya membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period. Changes in the expected useful life of assets and residual value are considered to modify the depreciation period and depreciable amount which are treated as changes in accounting estimates.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price and value in use.

h. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make formal estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terkini, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses are recognized in consolidated statement of comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (”Undang-undang Tenaga Kerja”). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode *”Projected Unit Credit”.*

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya telah menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2013), “Imbalan Kerja”.

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan “*corridor approach*” yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas aset program tidak lagi diakui dalam laba rugi, tetapi diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui penghasilan bunga (atau beban) atas aset (atau liabilitas) program manfaat pasti neto dalam laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Perseroan dan entitas anaknya mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Employee benefits liability

The Company and its subsidiaries have long-term employee benefits liability in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Law”). The liability is estimated using actuarial calculations using the “Projected Unit Credit” method.

Effective January 1, 2015, the Company and its subsidiaries have prospectively adopted PSAK No. 24 (2013 Improvement), “Employee Benefits”.

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the “corridor approach” permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- *Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.*
- *Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss, but are recognized through other comprehensive income. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.*
- *Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Company and its subsidiaries recognizes related restructuring or termination costs.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anaknya dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Foreign currency transactions and balances

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Foreign currency transactions and balances (continued)

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of June 30, 2019 and December 31, 2018 were as follows:

	30 Juni / ***June 30, 2019*** **(angka penuh)/** ***(full amount)***	**31 Desember/** ***December 31, 2018*** **(angka penuh)/** ***(full amount)***	
Rupiah/1 Dolar AS	14.141	14.481	*Rupiah/US Dollar 1*
Rupiah/1 EUR	16.076	16.560	*Rupiah/EUR 1*
Rupiah/1 SGD	10.446	10.603	*Rupiah/SGD 1*
Rupiah/1 JPY	131	131	*Rupiah/JPY 1*

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, menjadi nilai tercatat neto aset dan liabilitas keuangan.

k. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

Interest income or expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan tanah, penghasilan sewa tanah dan jasa rekayasa dan konstruksi sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan termporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perseroan dan entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Taxation

Effective on January 1, 2015, the Company and its subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its subsidiaries have decided to present all of the final tax arising from sales of land, land rent revenue and engineering and construction services as separate line item.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Taxation (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entity, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali jika aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* (untuk liabilitas pajak tangguhan) atau aset atau kewajiban dalam suatu transaksi yang bukan merupakan penggabungan usaha dan, pada saat transaksi, mempengaruhi baik laba komersial maupun laba atau rugi fiskal.

m. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs dan *call spread* untuk melindungi risiko atas fluktuasi kurs.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except when the deferred tax asset and liability arises from the initial recognition of goodwill (for deferred tax liability) or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

m. Operating segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intercompany balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.

n. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Company uses derivative financial instruments such as cross currency swap and call spread to hedge the currency risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statement of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap perubahan kurs dan *call spread* ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Peseroan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai tersebut diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui seca ra langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

The fair value of cross currency swap contracts and call spread are determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the Company formally designates and documents the hedge relationship to which the Company wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieve offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedge

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke laba rugi ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, misalnya pada saat penghasilan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut mempengaruhi laba rugi.

o. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 berjumlah 3.322.620.187 saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

Cash flow hedge (continued)

Amounts recognized in equity are transferred to profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

o. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the period attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of outstanding shares during the year. The weighted average number of outstanding shares for the six month periods ended June 30, 2019 and 2018 were 3,322,620,187 shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal pada saat Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar yang bersangkutan.

Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang derivatif, uang muka dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each end of financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, derivative receivables, advances and other non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya juga termasuk piutang derivatif yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perseroan dan entitas anaknya memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo yang disajikan sebagai aset tidak lancar sebesar harga perolehan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali (a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi; (b) investasi yang ditetapkan oleh entitas sebagai tersedia untuk dijual; dan (c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The Company and its subsidiaries' financial assets also include derivative receivable which is classified as financial asset at fair value through profit or loss.

The Company and its subsidiaries have held-to-maturity investment that are presented under non-current asset carried at cost.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that an entity has the positive intention and ability to hold to maturity other than (a) those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss; (b) those that the entity designates as available for sale; and (c) those that meet the definition of loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Entitas tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut: (i) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali (sebagai contoh, kurang dari tiga bulan sebelum jatuh tempo) yang mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut; (ii) terjadi setelah entitas telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan sesuai jadwal pembayaran atau entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau (iii) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali entitas, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh entitas.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

An entity shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that: (i) are so close to maturity or the financial asset's call date (for example, less than three months before maturity) that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value; (ii) occur after the entity has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or (iii) are attributable to an isolated event that is beyond the entity's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the entity.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum pembayaran yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anaknya terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anaknya. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang obligasi dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas juga terdiri dari utang swap valuta asing diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan kecuali utang swap valuta asing, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Utang swap valuta asing selanjutnya diukur dengan nilai wajar (Catatan 2n).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

The Company and its subsidiaries' financial liabilities include tower construction and other trade payables, other payables, short-term employee benefits liability, accruals, bonds payable and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category.

The Company and its subsidiaries' financial liabilities also include cross currency swap payable which is classified under financial liabilities at fair value through profit or loss category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities except cross currency swap payable, are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or transaction costs that are an integral part of the effective interest rate amortization.

Cross currency swap payable is subsequently measured at fair value (Note 2n).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan aset atau liabilitas tersebut.

Perseroan dan entitas anaknya harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company and its subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perseroan dan entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi ulang kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments (continued)

The Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its subsidiaries determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its subsidiaries have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

r. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

s. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

s. Intangible assets

Intangible assets consisting of customer relationships acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationships over their estimated useful life of 2 to 15 years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anaknya merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anaknya, mata uang fungsional mereka adalah Rupiah.

3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2p.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are shown in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries management assessment, their functional currency is Rupiah.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anaknya menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa

Perseroan dan entitas anaknya menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2i. Sementara Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya telah diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Berdasarkan hasil penilaian kembali Perseroan dan entitas anaknya atas masa manfaat dan nilai sisa dari aset menara, manajemen menentukan bahwa masa manfaat aset menara yaitu 30 tahun dan mengestimasi 10% nilai sisa.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' cost of pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2i. While the Company and its subsidiaries' believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect their estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries' estimated employee benefits liability are disclosed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets to be within 3 to 30 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Based on the Company and its subsidiaries reassessment of the tower assets useful life and residual value, management determined that the useful life of the tower assets is 30 years and an estimated 10% residual value.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Perseroan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 39.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18e.

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Perseroan dan entitas anak melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode laporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah liabilitas pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 39.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18e.

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Company and its subsidiaries assess their estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 17.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30 Juni/ *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Kas	**7.726**	**6.624**	***Cash on hand***
Rekening giro			***Current accounts***
Bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	28.813	28.114	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	25.516	82.938	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	11.601	19.206	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank DBS Indonesia	9.678	17.725	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	8.549	2.556	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
PT Bank HSBC Indonesia	7.100	1.999	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank UOB Indonesia	6.545	564	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank BNP Paribas	5.917	6.279	*PT Bank BNP Paribas*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta	1.530	242	*The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch*
PT Bank MNC International Tbk.	1.293	170	*PT Bank MNC International Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	807	1.183	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Sinarmas	805	1.265	*PT Bank Sinarmas*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	316	910	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk.	314	25	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	223	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	103	103	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank DKI	42	153	*PT Bank DKI*
PT Bank Mega Syariah	38	214	*PT Bank Mega Syariah*
PT BRI Syariah	5	5	*PT BRI Syariah*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	-	194	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	-	192	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.*
PT Bank Commonwealth	-	166	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank Rabobank Indonesia	-	216	*PT Bank Rabobank Indonesia*
Bank of America, NA, Indonesia	-	101	*Bank of America, NA,Indonesia*
	109.195	164.520	
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.449.651	420.123	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	71.431	69	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
DBS Bank Ltd, Singapura	65.757	5.805	*DBS Bank Ltd, Singapore*
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	5.860	5.950	*JPMorgan Chase, N.A., Singapore*
PT Bank HSBC Indonesia	4.782	33.807	*PT Bank HSBC Indonesia*
OCBC Bank Ltd, Singapura	3.405	2.050	*OCBC Bank Ltd, Singapore*
PT Bank UOB Indonesia	996	138.415	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	422	954	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank BNP Paribas	284	291	*PT Bank BNP Paribas*
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	117	120	*Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2	3	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	72.465	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
PT Bank Rabobank Indonesia	-	1.681	*PT Bank Rabobank Indonesia*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	-	273	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.*
ING Bank N.V.	-	95	*ING Bank N.V.*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	-	31	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
	1.602.707	682.132	

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
DBS Bank Ltd, Singapura	6.562	6.663	*DBS Bank Ltd, Singapore*
Euro			*Euro*
ING Bank N.V.	-	119	*ING Bank N.V.*
	1.718.464	853.434	
Bank - pihak berelasi (Catatan 35)			*Cash in bank - related party (Note 35)*
PT Bank Central Asia Tbk.			*PT Bank Central Asia Tbk.*
Rupiah	88.973	58.964	*Rupiah*
Dolar AS	3.929	1.860	*US Dollar*
Dolar Singapura	1	2	*Singapore Dollar*
	92.903	60.826	
Total rekening giro	**1.811.367**	**914.260**	***Total current accounts***
	1.819.093	**920.884**	

Untuk Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019, tingkat bunga rata-rata untuk rekening giro Rupiah berkisar antara 0% sampai dengan 3,50% per tahun (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 berkisar antara 0% sampai dengan 3,75%), berkisar antara 0% sampai dengan 0,50% per tahun untuk rekening Dolar AS (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 berkisar antara 0,10% sampai dengan 0,15%) dan 0,10% per tahun untuk rekening Euro (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 sebesar 0%).

For the six-month period Ended June 30, 2019, current account in banks earned average interest rates ranging from 0% to 3.50% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2018: 0% to 3.75%,), 0% to 0.50% per annum for US Dollar (year ended December 31, 2018 ranging from 0.10% to 0.15%) and 0.10% per annum for Euro (year ended December 31, 2018 : 0%).

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables per currency are as follows:

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	2.070.691	888.511	*Rupiah*
Dolar AS	-	7.362	*US Dollar*
	2.070.691	895.873	
Pihak berelasi			*Related parties*
Rupiah	315	130	*Rupiah*
	2.071.006	896.003	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(82.607)	(74.966)	*Less: Allowance for impairment*
	1.988.399	**821.037**	

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables per customer are as follows:

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Telekomunikasi Selular	1.131.186	152.861	*PT Telekomunikasi Selular*
PT XL Axiata Tbk.	571.345	451.861	*PT XL Axiata Tbk.*
PT Smartfren Telecom Tbk.	95.032	63.152	*PT Smartfren Telecom Tbk.*
PT Internux	64.516	66.074	*PT Internux*
PT Indosat Tbk.	60.738	51.298	*PT Indosat Tbk.*
PT Sampoerna Telecom Indonesia	27.411	21.376	*PT Sampoerna Telecom Indonesia*
Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika	19.202	4.207	*Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika*
PT Hutchison 3 Indonesia	15.285	21.377	*PT Hutchison 3 Indonesia*
PT Smart Telecom Tbk.	12.996	5.276	*PT Smart Telecom Tbk.*
PT MNC Kabel Mediacom	12.143	6.405	*PT MNC Kabel Mediacom*
PT Global Tiket Network	4.385	11.467	*PT Global Tiket Network*
Lain-lain	56.452	40.519	*Others*
	2.070.691	895.873	
Pihak berelasi	315	130	*Related parties*
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(82.607)	(74.966)	*Less: Allowance for impairment*
	1.988.399	**821.037**	

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Belum jatuh tempo	1.406.589	347.229	*Current*
Lewat jatuh tempo			*Overdue*
1 - 30 hari	70.996	82.620	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	188.365	93.074	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	279.165	33.765	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	125.891	339.315	*Over 90 days*
	2.071.006	896.003	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(82.607)	(74.966)	*Less: Allowance for impairment*
	1.988.399	**821.037**	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu selama 30 sampai 60 hari.

Mutasi cadangan penurunan nilai yang didasarkan pada penilaian kolektif adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

Movements in the allowance for impairment which are based on collective assessment, are as follows:

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Saldo awal	74.966	227.850	*Beginning balance*
Akuisisi entitas anak	-	1.000	*Acquisition of subsidiaries*
Penambahan cadangan penurunan nilai (Catatan 32)	11.591	45.505	*Additional allowance for impairment (Note 32)*
Penghapusan piutang usaha	(3.950)	-	*Receivables write-off*
Pembalikan cadangan penurunan nilai	-	(199.389)	*Reversal of allowance for impairment*
Saldo akhir	**82.607**	**74.966**	***Ending balance***

Pembalikan cadangan penurunan nilai sebesar Rp199.389 dihasilkan dari penandatanganan perjanjian penyelesaian tanggal 6 Juni 2018 antara Perseroan dan Iforte dengan First Media dan Internux (Catatan 34k).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Reversal of allowance for impairment amounting to Rp199,389 resulted from the signing of settlement agreement dated June 6, 2018 between Company and Iforte with First Media and Internux (Note 34k).

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

6. PREPAID EXPENSES

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Jangka Pendek			***Current***
International Private Leased Circuit (Catatan 34k)	59.979	59.979	*International Private Leased Circuit (Note 34k)*
Transponder	18.741	18.740	*Transponder*
Biaya jaminan	9.145	9.212	*Guarantee fee*
Sewa kantor	10.014	7.992	*Office rental*
Asuransi	6.145	2.187	*Insurance*
Internet bandwidth	1.800	1.800	*Internet bandwidth*
Lain-lain	11.963	17.888	*Others*
	117.787	**117.798**	
Jangka Panjang			***Non Current***
International Private Leased Circuit (Catatan 34k)	269.906	299.895	*International Private Leased Circuit (Note 34k)*
Transponder	249.873	259.244	*Transponder*
Internet bandwidth	12.300	13.200	*Internet bandwidth*
	532.079	**572.339**	

7. ASET TETAP / *7. FIXED ASSETS*

	Saldo 31 Des. 2018/ *Balance Dec. 31, 2018*	Akuisisi entitas anak/ *Acquisition of subsidiary*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi dan transfer/ *Reclassification and transfer*	Saldo 30 Jun. 2019/ *Balance Jun. 30, 2019*	
Harga perolehan							***Acquisition cost***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah	9.596	-	9.775	-	(9.775)	9.596	*Land*
Menara	19.289.092	-	263.029	(35.380)	831.084	20.347.825	*Tower*
Gedung	36.409	-	-	-	5.875	42.284	*Building*
Mesin	9.390	-	-	-	-	9.390	*Machinery*
Peralatan kantor	120.767	-	9.014	(92)	3.312	133.001	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	18.101	-	499	(2.762)	2.930	18.768	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	663.089	-	4.828	-	280.497	948.414	*Field equipment*
Perabotan kantor	43.723	-	41			43.764	*Furniture and fixtures*
Sewa Pembiayaan							*Finance Lease*
Peralatan proyek	32.500	-	-	-	-	32.500	*Field equipment*
	20.222.667	-	287.186	(38.234)	1.113.923	21.585.542	
Aset dalam penyelesaian	689.046	-	1.157.073	(14)	(1.113.923)	732.182	*Construction in progress*
	20.911.713	-	1.444.259	(38.248)	-	22.317.724	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Menara	4.640.993	-	288.429	(15.579)	-	4.913.843	*Tower*
Gedung	3.415	-	964	-	-	4.379	*Building*
Mesin	3.245	-	578	-	-	3.823	*Machinery*
Peralatan kantor	90.132	-	7.891	(82)	-	97.941	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	6.744	-	1.418	(951)	-	7.211	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	138.580	-	31.439	-	-	170.019	*Field equipment*
Perabotan kantor	42.859	-	370	-	-	43.229	*Furniture and fixtures*
Sewa Pembiayaan		-		-			*Finance Lease*
Peralatan proyek	5.598	-	1.083	-	-	6.681	*Field equipment*
	4.931.566	-	332.172	(16.612)	-	5.247.126	
Nilai buku neto	**15.980.147**					**17.070.598**	***Net book value***

	Saldo 31 Des. 2017/ *Balance Dec. 31, 2017*	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ *Acquisition of subsidiary (Note 1c)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi dan transfer/ *Reclassification and transfer*	Saldo 31 Des. 2018/ *Balance Dec. 31, 2018*	
Harga perolehan							***Acquisition cost***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah	3.793	1.048	4.755	-	-	9.596	*Land*
Menara	15.945.039	1.865.186	270.717	(80.286)	1.288.436	19.289.092	*Tower*
Gedung	17.364	15.540	8.100	-	(4.595)	36.409	*Building*
Mesin	8.250	-	-	-	1.140	9.390	*Machinery*
Peralatan kantor	97.931	3.761	12.446	(1.128)	7.757	120.767	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	11.095	3.958	3.749	(701)	-	18.101	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	260.257	41.678	9.249	(1.393)	353.298	663.089	*Field equipment*
Perabotan kantor	40.973	2.300	450	-	-	43.723	*Furniture and fixtures*
Sewa Pembiayaan							*Finance Lease*
Peralatan proyek	32.500	-	-	-	-	32.500	*Field equipment*
	16.417.202	1.933.471	309.466	(83.508)	1.646.036	20.222.667	
Aset dalam penyelesaian	448.187	75.325	1.816.447	(4.877)	(1.646.036)	689.046	*Construction in progress*
	16.865.389	2.008.796	2.125.913	(88.385)	-	20.911.713	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Menara	4.052.379	115.892	502.259	(29.537)	-	4.640.993	*Machinery*
Gedung	684	1.267	1.464	-	-	3.415	*Building*
Mesin	2.178	-	1.067	-	-	3.245	*Machinery*
Peralatan kantor	75.353	2.376	13.489	(1.086)	-	90.132	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	3.394	1.581	1.849	(80)	-	6.744	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	86.855	9.984	41.865	(124)	-	138.580	*Field equipment*
Perabotan kantor	40.557	1.709	593	-	-	42.859	*Furniture and fixtures*
Sewa Pembiayaan							*Finance Lease*
Peralatan proyek	3.431	-	2.167	-	-	5.598	*Field equipment*
	4.264.831	132.809	564.753	(30.827)	-	4.931.566	
Nilai buku neto	**12.600.558**					**15.980.147**	***Net book value***

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, seluruh aset tetap (kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT Chubb General Insurance, PT Asuransi Bintang, dan PT QBE General Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp11.224.785 (31 Desember 2018: Rp10.810.546). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penyusutan yang dibebankan untuk periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp332.172 (30 Juni 2018: Rp242.012) (Catatan 27).

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

7. FIXED ASSETS (continued)

As of June 30, 2019, all of fixed assets (except for land and construction in progress) are insured with PT Chubb General Insurance, PT Asuransi Bintang and PT QBE General Insurance Indonesia against fire, theft and other possible risks for Rp11.224.785 (December 31, 2018: Rp10,810,546). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Depreciation expense charged six-month period Ended June 30, 2019 amounted to Rp332,172 (June 30, 2018: Rp242,012) (Note27).

The details of construction in progress with the percentages of completion of the contract value which are located in Java, Sumatra and other islands in Indonesia are as follows:

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
30 Juni 2019				***June 30, 2019***
Menara-menara	75%	18.593	Juli/ *July* 2019	*Towers*
Menara-menara	50%	304.146	Agustus / *August* 2019	*Towers*
Menara-menara	25%	227.053	September/ *September* 2019	*Towers*
Peralatan proyek	10%-75%	159.519	Juli-September/ *July-Sept* 2019	*Field Equipment*
Peralatan kantor	50%	22.209	Agustus/ *August* 2019	*Office Equipment*
Perangkat lunak	50%	-	Agustus/ *August* 2019	*Software*
Perangkat lunak	25%	662	September/ *September* 2019	*Software*
		732.182		

7. ASET TETAP (lanjutan) / *7. FIXED ASSETS (continued)*

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
31 Desember 2018				***December 31, 2018***
Menara-menara	75%	36.925	Januari/ *January* 2019	*Towers*
Menara-menara	50%	226.398	Februari/ *February* 2019	*Towers*
Menara-menara	25%	271.173	Maret/ *March* 2019	*Towers*
Peralatan proyek	10%-75%	133.268	Januari-Maret/ *Jan-Mar 2019*	*Field Equipment*
Peralatan kantor	50%	20.435	Februari/ *February* 2019	*Office Equipment*
Perangkat lunak	25%	847	Maret/ *March* 2019	*Software*
		689.046		

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

8. *GOODWILL* / *8. GOODWILL*

	31 Desember/ *December 31,* 2018	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ *Acquisition of subsidiary (Note 1c)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	30 Juni / *June 30,* 2019	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Goodwill	360.279	-	-	-	360.279	*Goodwill*

	31 Desember/ *December 31,* 2017	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ *Acquisition of subsidiary (Note 1c)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember / *December 31,* 2018	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Goodwill	152.812	188.355	19.112	-	360.279	*Goodwill*

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, *goodwill* yang dihasilkan dari transaksi akuisisi iForte sebesar Rp152.812 dan dari transaksi akuisisi KIN sebesar Rp19.112 berasal dari selisih antara harga beli dengan nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, goodwill resulted from acquisition of iForte of Rp152,812 and from acquisition of KIN of Rp19,112 were derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable net assets.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan dan entitas anaknya melakukan pengujian penurunan nilai setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen menggunakan tingkat diskonto tahunan sebesar 11,9%.

As of December 31, 2018, the Company and its subsidiaries performed their annual impairment tests on this cash generating unit based on fair value less cost to sell using discounted cash flow projections. The impairment tests use cash flows projections which have been approved by management using annual discount rate of 11.9%.

8. *GOODWILL* (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai *goodwill*.

8. GOODWILL (continued)

As of June 30, 2019, management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

9. ASET TAKBERWUJUD / *9. INTANGIBLE ASSETS*

	31 Desember/ *December 31,* 2018	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ *Acquisition of Subsidiary (Note 1c)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	30 Juni / *June 30,* 2019	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Hubungan pelanggan	1.110.099	-	-	-	1.110.099	*Customer relationships*
Amortisasi						***Amortization***
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(277.717)	-	(55.217)	-	(332.934)	*Accumulated amortization of customer relationships*
	832.382	-	(55.217)	-	**777.165**	

	31 Desember/ *December 31,* 2017	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ *Acquisition of Subsidiary (Note 1c)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember / *December 31,* 2018	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Hubungan pelanggan	771.043	339.056	-	-	1.110.099	*Customer relationships*
Amortisasi						***Amortization***
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(181.412)	-	(96.305)	-	(277.717)	*Accumulated amortization of customer relationships*
	589.631	**339.056**	**(96.305)**	-	**832.382**	

Pada tanggal 30 Juni, 2019 dan 31 Desember 2018, hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi iForte sebesar Rp666.231, dan akuisisi KIN pada tanggal 30 Mei 2018 sebesar Rp339.056, serta beberapa menara pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp104.813.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, customer relationships resulted from acquisition of iForte of Rp666,231, and acquisition of KIN on May 30, 2018 of Rp339,056, and certain towers on June 30, 2016 of Rp104,813.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, alokasi jumlah amortisasi ke dalam laba rugi adalah Rp55.217 (30 Juni 2018: Rp40.609) (Catatan 27).

For the six-month period ended June 30, 2019, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp55,217 (June 30, 2018: Rp40,609) (Note 27).

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, management believes that there was no indications of impairment in the value of intangible assets.

10. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

Sewa lokasi jangka panjang ini diamortisasi secara garis lurus selama masa sewa.

10. LONG-TERM SITE RENTALS

This account represents land or building rental prepayments for towers which are located in Java, Sumatra and other islands in Indonesia. The rental periods are from 3 years to 10 years.

These long-term site rentals are amortized on a straight-line basis over the rental periods.

	31 Desember/ *December 31,* 2018	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ *Acquisition of subsidiaries (Note 1c)*	Penambahan/ *Additional*	Amortisasi/ *Amortization*	*Pengurangan/ Deductions*	30 Juni/ *June 30, 2019*	
Sewa tanah di lokasi menara	**2.510.235**	**-**	**318.701**	**(246.862)**	**(16.231)**	**2.565.843**	*Tower site rentals*

	31 Desember/ *December 31,* 2017	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ *Acquisition of subsidiaries (Note 1c)*	Penambahan/ *Additional*	Amortisasi/ *Amortization*	*Pengurangan/ Deductions*	31 Desember / *December 31, 2018*	
Sewa tanah di lokasi menara	**2.064.331**	**179.507**	**763.370**	**(443.039)**	**(53.934)**	**2.510.235**	*Tower site rentals*

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *11. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

	30 Juni/ *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Piutang usaha tidak lancar	339.195	339.195	*Non-current trade receivables*
Cadangan penurunan nilai piutang usaha tidak lancar	(339.195)	(339.195)	*Allowance for impairment loss of non-current trade receivables*
Uang muka pembelian aset tetap	216.231	147.330	Advances for purchase of fixed assets
Investasi pada *structured deposits*	212.115	217.215	*Investment in structured deposits*
Uang jaminan	17.526	17.609	Deposits
Lain-lain	4.761	5.617	*Others*
	450.633	**387.771**	

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan PT Bakrie Telecom Tbk. dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara PT Bakrie Telecom Tbk. dengan para kreditur terkait, termasuk Perseroan ("Perjanjian Perdamaian"), dimana hutang sewa PT Bakrie Telecom Tbk. kepada Perseroan akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib *(mandatory convertible bonds)*.

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted PT Bakrie Telecom Tbk. a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by PT Bakrie Telecom Tbk. and the respective creditors, including the Company (the "Settlement Agreement"), which the lease debt of PT Bakrie Telecom Tbk. to the Company will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang usaha yang berasal dari PT Bakrie Telecom Tbk. sebesar Rp339.195 dimana telah dibentuk cadangan penuh atas penurunan nilai. Pada tahun 2016, Manajemen memutuskan untuk memindahkan piutang ini dari piutang usaha ke aset tidak lancar lainnya sebagai hasil dari penilaian penurunan nilai (Catatan 5).

Non-current trade receivables related to receivable from PT Bakrie Telecom Tbk. amounting to Rp339,195 has been provided with full allowance for impairment. In 2016, management decided to reclassify this receivable from trade to other non-current assets as a result of impairment assessment (Note 5).

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh Perseroan dan entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel.

Structured deposits merupakan investasi jangka panjang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo yang dapat melindungi dari risiko fluktuasi mata uang asing. Pengembalian investasi akan diberikan saat jatuh tempo 15 Oktober 2024.

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Advances for purchase of fixed assets represent payments in advance made by the Company and subsidiaries to contractors to construct towers and shelters.

Structured deposits are long-term investment classified as held-to-maturity that can protect against foreign currency fluctuation risk. The payout bonus will be paid on the due date on October 15, 2024.

12. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN USAHA LAINNYA - PIHAK KETIGA

12. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Rincian per mata uang			*Details per currency*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	577.203	434.460	*Rupiah*
Dolar AS	14.426	262.608	*US Dollar*
Dolar Singapura	-	47	*Singapore Dollar*
	591.629	**697.115**	

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Rincian per pemasok			*Details per vendor*
PT Bach Multi Global	26.040	17.714	*PT Bach Multi Global*
PT Sarana Artha Lestari	23.579	15.366	*PT Sarana Artha Lestari*
PT Marsa Kanina Bestari	21.871	23.579	*PT Marsa Kanina Bestari*
PT Viacom Media	18.243	17.100	*PT Viacom Media*
PT Baruna Tele Nusa	16.115	5.730	*PT Baruna Tele Nusa*
PT Buana Pilar Mandiri	14.492	9.437	*PT Buana Pilar Mandiri*
PT Infra Solusindo	13.034	16.422	*PT Infra Solusindo*
PT Ciptakomunindo Pradipta	12.912	14.612	*PT Ciptakomunindo Pradipta*
PT Handal Karya Abadi	11.771	7.036	*PT Handal Karya Abadi*
PT Dwi Pilar Pratama	11.328	12.193	*PT Dwi Pilar Pratama*
PT Aneka Cahaya Surya	11.313	10.004	*PT Aneka Cahaya Surya*
PT Jaya Engineering Technology	11.144	-	*PT Jaya Engineering Technology*
PT Dwijaya Cipta Persada	10.961	8.893	*PT Dwijaya Cipta Persada*
PT Halik Selindo Alpha	10.437	2.013	*PT Halik Selindo Alpha*
PT Bhuztan Menara Jaya	9.231	7.105	*PT Bhuztan Menara Jaya*
PT Danusari Mitra Sejahtera	8.134	1.294	*PT Danusari Mitra Sejahtera*
PT Amala	7.877	8.281	*PT Amala*
PT Smart Telecom	6.465	6.465	*PT Smart Telecom*
PT. Westcon Group	6.395	-	*PT. Westcon Group*
PT Global Partner Telinfra	5.834	1.642	*PT Global Partner Telinfra*
PT Jasa Mitra Mandiri	5.382	2.087	*PT Jasa Mitra Mandiri*
PT Surya Mandiri Prima	5.331	2.817	*PT Surya Mandiri Prima*
CV Karya Sekawan	5.154	2.744	*CV Karya Sekawan*
PT Tara Telco Indonesia	5.091	5.091	*PT Tara Telco Indonesia*
PT Arthanusa Karya Persada	5.026	-	*PT Arthanusa Karya Persada*
PT Communication Cable Systems Indonesia	5.007	11.271	*PT Communication Cable Systems Indonesia*

12. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN USAHA LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

12. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

	30 Juni / ***June 30, 2019***	**31 Desember/** ***December 31, 2018***	
Rincian per pemasok (lanjutan)			*Details per vendor (continued)*
CV Soko Rindam	4.996	3.011	*CV Soko Rindam*
PT Actual Kencana Adhijaya	4.989	3.061	*PT Actual Kencana Adhijaya*
PT Mandau Jaya Kontrindo	4.924	88	*PT Mandau Jaya Kontrindo*
PT Sighokoku Semesta Indonesia	4.809	3.239	*PT Sighokoku Semesta Indonesia*
PT Adi Kencana Niagatama	4.617	2.099	*PT Adi Kencana Niagatama*
PT Tri Mitra Resources	4.458	2.022	*PT Tri Mitra Resources*
PT Bhakti Bangun Persada	4.392	2.759	*PT Bhakti Bangun Persada*
PT Puncak Monterado	4.137	2.190	*PT Puncak Monterado*
PT Agcia Pertiwi	4.097	3.645	*PT Agcia Pertiwi*
PT Mitra Iswara & Rorimpandey	4.066	-	*PT Mitra Iswara & Rorimpandey*
PT Katrina Luxindo	4.002	1.045	*PT* Katrina Luxindo
PT. Semangat Putratama	3.987	2.133	*PT. Semangat Putratama*
PT. Multipolar Technology Tbk.	3.640	530	*PT. Multipolar Technology Tbk.*
PT Dentra Mitra Abadi	3.620	2.869	*PT Dentra Mitra Abadi*
PT Pilar Gapura Nusa	3.493	4.137	*PT Pilar Gapura Nusa*
PT Delvin Mitra Persada	2.318	3.116	*PT Delvin Mitra Persada*
PT Fajar Mitra Krida Abadi	430	4,679	*PT Fajar Mitra Krida Abadi*
PT Kurongkor Utama	304	6.161	*PT Kurongkor Utama*
PT Bukaka Teknik Utama	121	6.019	*PT Bukaka Teknik Utama*
Telesat Network Services, Inc	11	262.106	*Telesat Network Services, Inc*
PT Metro CME	-	3.302	*PT Metro CME*
Lain-lain	236.051	170.008	*Others*
	591.629	**697.115**	

Umur utang pembangunan menara dan usaha lainnya adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction and other trade payables is as follows:

	30 Juni / ***June 30, 2019***	**31 Desember/** ***December 31, 2018***	
Belum jatuh tempo	529.495	356.299	*Current*
Lewat jatuh tempo			*Overdue*
1 - 30 hari	9.960	297.557	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	21.987	6.437	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	278	640	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	29.909	36.182	*Over 90 days*
	591.629	**697.115**	

Utang pembangunan menara dan usaha lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu selama 30 - 60 hari.

Tower construction and other trade payables - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 - 60 days.

13. AKRUAL / *13. ACCRUALS*

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Biaya pembangunan menara	196.435	128.436	*Tower construction costs*
Bunga pinjaman dan biaya bank	37.538	59.580	*Interest on loans and bank fees*
Biaya akuisisi	44.648	44.648	*Acquisition costs*
Pemeliharaan	43.177	44.074	*Maintenance*
Bunga obligasi	14.167	14.496	*Interest on bonds*
Sewa lahan	10.318	11.347	*Ground rental*
Jasa profesional	13.055	16.648	*Professional fees*
Penalti	7.314	7.692	*Penalties*
Pemasaran	5.521	5.499	*Marketing*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	90.735	52.750	*Others (below Rp3,000 each)*
	462.908	**385.170**	

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *14. CONSUMER FINANCING PAYABLES*

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Pihak berelasi			***Related party***
PT Bank Central Asia Tbk.	-	1.287	*PT Bank Central Asia Tbk.*
	-	1.287	
Bagian jangka pendek	**-**	**(486)**	***Current portion***
Bagian jangka panjang	**-**	**801**	***Non-current portion***

Pada tanggal 16 Mei 2017, PT Komet Infra Nusantara (KIN) mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Bank Central Asia Tbk - KKB untuk pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan bunga flat 4,48% dan jatuh tempo dalam 4 tahun.

On May 16, 2017, the PT Komet Infra Nusantara (KIN) conducted an agreement of financial lease with PT Bank Central Asia Tbk - KKB for financing the purchase of vehicle. This consumer finance debt bears interest at a flat 4.48% and will be due in 4 years.

Pada tanggal 29 April 2019 utang pembiayaan konsumen telah dilunasi seluruhnya.

On April 29, 2019 consumer financing payables were fully repaid.

15. UTANG BANK / *15. BANK LOANS*

30 Juni 2019	**Jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Current portion***	**Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ *Non-current portion***	**Total/ *Total***	***June 30, 2019***
Fasilitas pinjaman				*Loans facilities*
Pihak ketiga				*Third parties*
PT Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta (Rp1.615.000)	1.015.000	600.000	1.615.000	*PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch (Rp1,615,000)*
PT Bank Mandiri, cabang Jakarta (Rp2.407.853)	500.000	1.907.853	2.407.853	*PT Bank Mandiri, Jakarta branch (Rp2,407,853)*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (JPY 5.673.000.000)	-	745.384	745.384	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (JPY 5,673,000,000)*
PT Bank BTPN, Tbk *(Member of SMBC Group)* (Rp1.500.000)	-	1.500.000	1.500.000	*PT Bank BTPN, Tbk (Member of SMBC Group) (Rp1,500,000)*
PT Bank BNP Paribas cabang Jakarta (Rp750.000)	-	750.000	750.000	*PT Bank BNP Paribas Jakarta branch (Rp750,000)*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (JPY 3.977.400.000 & Rp1.250.000)	250.000	1.522.597	1.772.597	*The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch JPY 3,977,400,000) & Rp1,250,000)*
PT Bank HSBC cabang Jakarta (Rp350.000)	350.000	-	350.000	*PT Bank HSBC Jakarta branch (Rp350,000)*
JPMorgan Chase Bank, N.A. cabang Jakarta (Rp343.515)	343.515	-	343.515	*JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta branch (Rp343,515)*
Pihak berelasi				*Related party*
PT Bank Central Asia Tbk., cabang Jakarta (Rp750.000)	-	750.000	750.000	*PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta branch (Rp750,000)*
	2.458.515	7.775.834	10.234.349	
Dikurangi				*Less*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(1.000)	(90.194)	(91.194)	*Unamortized costs of loans*
	2.457.515	**7.685.640**	**10.143.155**	

15. UTANG BANK (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

31 Desember 2018	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Current portion*	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ *Non-current portion*	Total/ *Total*	*December 31, 2018*
Fasilitas pinjaman				*Loans facilities*
Pihak ketiga				*Third parties*
PT Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta (Rp2.345.000)	1.045.000	1.300.000	2.345.000	*PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch (Rp2,345,000)*
PT Bank Mandiri, cabang Jakarta (Rp2.247.853)	-	2.247.853	2.247.853	*PT Bank Mandiri, Jakarta branch (Rp2,247,853)*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, cabang Jakarta (Rp1.250.000)	-	1.250.000	1.250.000	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Jakarta branch (Rp1,250,000)*
PT Bank BNP Paribas cabang Jakarta (Rp750.000)	-	750.000	750.000	*PT Bank BNP Paribas Jakarta branch (Rp750,000)*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (Rp500.000)	-	500.000	500.000	*The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch Rp500,000)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp410.870)	41.087	369.783	410.870	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp410,870)*
PT Bank HSBC cabang Jakarta (Rp350.000)	350.000	-	350.000	*PT Bank HSBC Jakarta branch (Rp350,000)*
JPMorgan Chase Bank, N.A. cabang Jakarta (Rp301.331)	301.331	-	301.331	*JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta branch (Rp301,331)*
Pihak berelasi				*Related party*
PT Bank Central Asia Tbk., cabang Jakarta (Rp750.000)	-	750.000	750.000	*PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta branch (Rp750,000)*
	1.737.418	7.167.636	8.905.054	
Dikurangi				*Less*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(4.623)	(97.982)	(102.605)	*Unamortized costs of loans*
	1.732.795	**7.069.654**	**8.802.449**	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Costs of loans represent deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective life of the loan periods.

Amortisasi atas biaya pinjaman dan *commitment fee* yang diakui pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp35.685 (30 Juni 2018: Rp27.963) (Catatan 31).

Amortization of costs of loans and commitment fee recognized for the six months period ended June 30, 2019 amounted to Rp35,685 (June 30, 2018: Rp27,963) (Note 31).

15. UTANG BANK (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ *Entity*	Jumlah Fasilitas/ *Total facility*	Fasilitas yang telah dicairkan / *Drawn facility*	Fasilitas yang belum dicairkan/ *Undrawn facility*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Jaminan/ *Security*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura							
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 4 Februari/ *February 4, 2019* *(amandemen terakhir tanggal 24 June 2019/ last amendment dated June 24, 2019)*	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	JPY 11.100.000.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ *SMBC term loan facility*)	JPY 5.673.000.000	JPY 5.427.000.000	Jatuh tempo pada tanggal 4 Agustus 2022/ *due for repayment on August 4, 2022*	1, 2 atau 3 bulan/ *1, 2 or 3 month*	Tidak ada/ *None*
- Untuk membiayai kebutuhan umum, modal kerja serta untuk pembayaran biaya dan pengeluaran Perseroan sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman/ *for general corporate purposes, capital expenditure of the Company and to pay for fees and expenses under the Facility*							iForte sebagai pemberi jaminan dan SMBC sebagai pemberi pinjaman/ *iForte as guarantor and SMBC as a lender*
PT Bank BTPN Tbk (Member of SMBC Group)							
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 4 Desember 2018/ *December 4, 2018*	PT Iforte Solusi Infotek	Rp 500.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ *credit facility*)	Rp 500.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2021 untuk fasilitas pinjaman berjangka dan pada tanggal 4 Desember 2019 untuk fasilitas perdagangan/ *due for repayment on December 4, 2021 for term loan facility and on December 4, 2019 for trade facility*	Bulanan/ *Monthly*	Tidak ada/ *None*
- Fasilitas pinjaman berjangka untuk kebutuhan umum peminjam termasuk tetapi tidak kepada modal kerja dan belanja modal dan/ atau fasilitas perdagangan untuk menunjang kegiatan operasional peminjam dengan penggunaan bank garansi/ *credit facility for general corporate purpose of the borrower, including but not limited to working capital and capital expenditure and/ or trade facility to support operational activities of the Borrower by issuance of bank gurantee*		Rp 100.000 (fasilitas perdagangan/ *trade facility*)	-	Rp 100.000			Perseroan sebagai pemberi jaminan dan BTPN sebagai pemberi pinjaman/ *the Company as guarantor and BTPN as a lender*

15. UTANG BANK (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ *Entity*	Jumlah Fasilitas/ *Total facility*	Fasilitas yang telah dicairkan / *Drawn facility*	Fasilitas yang belum dicairkan/ *Undrawn facility*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Jaminan/ *Security*
PT Bank BTPN Tbk (Member of SMBC Group)							
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 24 Juni 2016/ *June 24, 2016* (amandemen terakhir tanggal 18 September 2018/ *last amendment dated September 18, 2018*) - Untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk/ *for the payment on the purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk*	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp 1.000.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ *BTPN term loan facility*)	Rp 1.000.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2021/ *due for repayment on June 24, 2021*	1 atau 3 bulan/ *1 or 3 month*	Tidak ada/ *None* iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BTPN sebagai pemberi pinjaman/ *IForte as guarantor and BTPN as a lender*
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 28 Februari 2017/ *February 28, 2017* (amandemen terakhir tanggal 20 Maret 2019/ *last amendment dated March 20, 2019*) - Untuk keperluan modal kerja dan/atau kebutuhan umum perusahaan/ *for the working capital and/or general corporate purposes of the Company*	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp 250.000 (fasilitas pinjaman berulang/ *revolving loan facility*)	-	Rp 250.000	Jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2020/ *due for repayment on February 28, 2020*	Bulanan atau yang disepakati para pihak/ *monthly ot and other time period agreed between the Company and BTPN*	Tidak ada/ *None* iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BTPN sebagai pemberi pinjaman/ *IForte as guarantor and BTPN as a lender*

15. UTANG BANK (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

MUFG Bank Ltd, cabang Jakarta	**Entitas/** ***Entity***	**Jumlah Fasilitas/** ***Total facility***	**Fasilitas yang telah dicairkan /** ***Drawn facility***	**Fasilitas yang belum dicairkan/** ***Undrawn facility***	**Jadwal pembayaran/** ***Payment schedule***	**Periode pembayaran bunga/** ***Interest payment period***	**Jaminan/** ***Security***
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 14 Februari 2019/ *February 14, 2019* - Untuk membiayai kebutuhan umum Perseroan/ *for general corporate purposes of the Company*	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	JPY 3.977.400.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ *MUFG term loan facility)*	JPY 3.977.400.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2022/ *due for repayment on February 14, 2022*	Triwulanan/ *Quarterly*	Tidak ada/ *None*
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 6 Februari 2019/ *February 6, 2019* - Untuk membiayai kebutuhan umum iForte/ *for general corporate purposes of iForte*	PT Iforte Solusi Infotek	Rp 500.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ *MUFG term loan facility*)	Rp 500.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 6 Februari 2022 / *due for repayment on February 6, 2022*	Bulanan/ *Monthly*	Tidak ada/ *None* Perseroan sebagai pemberi jaminan dan MUFG sebagai pemberi pinjaman/ *the Company as guarantor and MUFG as a lender*
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 28 Februari 2017/ *February 28, 2017* (amandemen terakhir tanggal 2 Februari 2019/ *last amendment dated Februari 2, 2019*) - Untuk keperluan modal kerja dan/atau kebutuhan umum perusahaan/ *for the working capital and/or general corporate purposes of the Company.*	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp 250.000 (fasilitas pinjaman berulang/ *revolving loan facility*)	Rp 250.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2020/ *due for repayment on February 28, 2020*	1 atau 3 bulan/ *1 or 3 months*	Tidak ada/ *None* iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan MUFG sebagai pemberi pinjaman/ *iForte as guarantor and MUFG as a lender*

15. UTANG BANK (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ *Entity*	Jumlah Fasilitas/ *Total facility*	Fasilitas yang telah dicairkan / *Drawn facility*	Fasilitas yang belum dicairkan/ *Undrawn facility*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Jaminan/ *Security*
MUFG Bank Ltd, cabang Jakarta							
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 24 Juni 2016/ *June 24, 2016* (amandemen terakhir tanggal 18 September 2018/ *last amendment dated September 18, 2018*) - Untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk dan untuk kebutuhan umum Perseroan dan/ atau membayar biaya dan pengeluaran berdasarkan fasilitas ini/ *for the payment on the purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk and for the general Corporate purposes of the Company and/ or the payment of fees and expense under the facilities*	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp 500.000 (fasilitas pinjaman berjangka A/ term *loan A facility)* AS$ 38.000.000 (fasilitas pinjaman berjangka B/ *term loan B facility)*	Rp 500.000 AS$ 38.000.000	- -	Jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2021/ *due for repayment on June 24, 2021*	1 atau 3 bulan/ *1 or 3 months*	Tidak ada/ *None* iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan MUFG sebagai pemberi pinjaman/ *iForte as guarantor and MUFG as a lender*
PT Bank HSBC Indonesia							
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 23 Oktober 2018/ *October 23, 2018* - Untuk modal kerja, membiayai belanja modal, dan pendanaan *financing* atau *reimbursing* oleh Perseroan/ *for the working capital, capital expenditure of the Company and refinancing or reimbursing the funds incurred by the Company*	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp 350.000 (fasilitas pinjaman berulang/ *HSBC revolving loan facility*)	Rp 350.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019/ *due for repayment on September 30, 2019*	1, 3 atau 6 bulan/ *1, 3 or 6 months.*	Tidak ada/ *None* KIN sebagai pemberi jaminan perusahaan dan HSBC sebagai pemberi pinjaman / *KIN as guarantor and HSBC as a lender*

15. UTANG BANK (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ *Entity*	Jumlah Fasilitas/ *Total facility*	Fasilitas yang telah dicairkan / *Drawn facility*	Fasilitas yang belum dicairkan/ *Undrawn facility*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Jaminan/ *Security*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 22 April 2019/ *April 22, 2019* - Untuk keperluan modal kerja dan/atau kebutuhan umum perusahaan/ *for the working capital and/or general corporate purposes of the Company*	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp 500.000 (fasilitas pinjaman berulang/ *revolving loan facility*)	Rp 500.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2019/ *due for repayment on December 5, 2019*	1 atau 3 bulan/ *1 or 3 months*	Tidak ada/ *None* iForte sebagai pemberi jaminan, Perseroan sebagai peminjam dan Mandiri sebagai pemberi pinjaman/ *iForte as guarantor, the Company as a borrower and Mandiri as a lender*
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 30 Mei 2018/ *May 30, 2018* (amandemen terakhir tanggal 13 Juli 2018/ *last amendment dated July 13, 2018*) - Fasilitas A untuk pelunasan kepada krediturnya dan pelunasan fasilitas kredit dari peminjam berdasarkan perjanjian fasilitas HSBC besera kewajiban-kewajiban lainnya yang terkait dengan pelunasan tersebut dan fasilitas B untuk membiayai kebutuhan umum perusahaan/ facility A *repayment for KIN's creditors and repayment of the KIN's credit facility pursuant to HSBC facility agreement and other obligations in relation to such prepayment and facility B for general corporate purposes*	PT Komet Infra Nusantara	Rp 1.122.853 (fasilitas pinjaman transaksi khusus A/ *special transaction loan facility A)*	Rp 1.122.853	-	Jatuh tempo pada tanggal 30 May 2023/ *due for repayment on May 30, 2023*	Bulanan/ *Monthly*	Tidak ada/ *None* Perseroan sebagai pemberi jaminan dan Mandiri sebagai pemberi pinjaman/ *the Company as guarantor and Mandiri as a lender*
		Rp 177.147 (fasilitas pinjaman transaksi khusus B/ *special transaction loan facility B)*	Rp 125.000	-			

15. UTANG BANK (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ *Entity*	Jumlah Fasilitas/ *Total facility*	Fasilitas yang telah dicairkan / *Drawn facility*	Fasilitas yang belum dicairkan/ *Undrawn facility*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Jaminan/ *Security*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,							
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 20 Juni 2017/ *June 20, 2017* (amandemen terakhir tanggal 10 September 2018/ *last amendment dated September 10, 2018*)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp 1.000.000 (fasilitas pinjaman transaksi khusus/ *Mandiri special transaction loan facility*)	Rp 1.000.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2022/ *due for repayment on June 19, 2022.*	1 atau 3 bulan/ *1 or 3 months*	Tidak ada/ *None* iForte sebagai pemberi jaminan, Perseroan sebagai peminjam dan Mandiri sebagai pemberi pinjaman/ *iForte as guarantor, the Company as a borrower and Mandiri as a lender*.
- Untuk pembiayaan perseroan secara umum, yang dapat dipergunakan antara lain untuk: (i) melakukan pembayaran terhadap kewajiban yang terhutang berdasarkan satu atau lebih perjanjian fasilitas-fasilitas bank atau perjanjian fasilitas bank lainnya (apabila ada) melalui skema pembiayaan kembali (*refinancing*) dan/atau pembambilalihan (*take over*); dan (ii) membiayai belanja modal serta kebutuhan Perseroan lainnya/ *for general corporate purposes, which can be used for the following matters: (i) to pay existing debts based on one or more bank facilities agreement or other bank facility agreement (if any) through refinancing and/ or take over scheme; and (ii) to fund capital expenditure and other needs of the Company.*							
PT Bank BNP Paribas Indonesia							
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 19 Juli 2018/ *July 19, 2018*	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp 750.000 (fasilitas pinjaman berulang/ *BNP revolving loan facility*)	Rp 750.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 19 Juli 2023/ *due for repayment on July 19, 2023*	1, 3, 6 bulan atau yang disepakati para pihak/ *1, 3, 6 months ot and other time period agreed between the Company and BNP*	Tidak ada/ *None*
- Untuk kebutuhan umum Perseroan/ *for general corporate purposes of the Company*							

15. UTANG BANK (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ *Entity*	Jumlah Fasilitas/ *Total facility*	Fasilitas yang telah dicairkan / *Drawn facility*	Fasilitas yang belum dicairkan/ *Undrawn facility*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Jaminan/ *Security*
PT Bank DBS Indonesia							
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 17 Mei 2018/ *May 17, 2018* - Untuk modal kerja, membiayai belanja modal, dan pendanaan *financing* atau *reimbursing* oleh Perseroan/ *for the working capital, capital expenditure of the Company and refinancing or reimbursing the funds incurred by the Company*	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp 1.300.000 (fasilitas pinjaman berulang/ *DBSI revolving loan facility*)	Rp 600.000	Rp 700.000	Jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2023/ *due for repayment on May 17, 2023*	1, 3 atau 6 bulan/ *1, 3 or 6 months*	Tidak ada/ *None*
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 11 Agustus 2015/ *August 11, 2015* (amandemen terakhir tanggal 16 Agustus 2018/ *last amendment dated August 16, 2018*) - Untuk (i) melunasi fasilitas pinjaman yang dimiliki iForte berdasarkan perjanjian fasilitas tertanggal 22 Februari 2013 beserta amandemennya yang dibuat oleh dan antara iForte dan DBS, (ii) membayar biaya dan pengeluaran berdasarkan fasilitas ini, dan (iii) keperluan korporasi yang bersifat umum dari iForte/ *for (i) repayment of the loan facility of iForte under the facility agreement dated February 22, 2013 along with its amendement made bye and between iForte and DBS, (ii) payment of fees and expenses under the facility, and (iii) general corporate purposes of iForte.*	PT iForte Solusi Infotek	Rp 1.200.000 (fasilitas pinjaman berulang/ *DBS revolving loan facility*)	Rp 1.015.000	Rp 185.000	Jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2019/ *due for repayment on August 16, 2019.*	1 atau 3 bulan/ *1 or 3 months*	Tidak ada/ *None* Perseroan sebagai pemberi jaminan, dan DBS sebagai agen fasilitas/ *the Company as guarantor and DBS as a facility agent.*

15. UTANG BANK (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ *Entity*	Jumlah Fasilitas/ *Total facility*	Fasilitas yang telah dicairkan / *Drawn facility*	Fasilitas yang belum dicairkan/ *Undrawn facility*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Jaminan/ *Security*
PT Bank DBS Singapura							
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 19 November 2014/ *November 19, 2014* (amandemen terakhir tanggal 5 September 2018/ *last amendment dated September 5, 2018*)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	AS$ 50.000.000 (fasilitas pinjaman berulang/ *DBSI revolving loan facility*)	-	AS$ 50.000.000	Jatuh tempo pada tanggal 19 November 2019/ *due for repayment on November 19, 2019*	1, 3 atau 6 bulan/ *1, 3 or 6 months*	Tidak ada/ *None* iForte sebagai pemberi jaminan, Perseroan sebagai peminjam dan DBS sebagai pemberi pinjaman/ *iForte as guarantor, the Company as a borrower and DBS as a lender*.
- Untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC/ *for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility*							
JPMorgan Chase Bank, N.A,							
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 20 April 2018/ *April 20, 2018* (amandemen terakhir tanggal 23 April 2019/ *last amendment dated April 23, 2019*)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp 500.000 (fasilitas cerukan/ *overdraft facility*)	Rp 343.515	Rp 156.485	Jatuh tempo pada tanggal 23 April 2020/ *due for repayment on April 23, 2020*	1, 2, 3 atau 6 bulan/ *1, 2, 3 or 6 months*	Tidak ada/ *None*
- Untuk keperluan modal kerja dan/atau kebutuhan umum perusahaan/ *for the working capital and/or general corporate purposes of the Company*							

15. UTANG BANK (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ *Entity*	Jumlah Fasilitas/ *Total facility*	Fasilitas yang telah dicairkan / *Drawn facility*	Fasilitas yang belum dicairkan/ *Undrawn facility*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Jaminan/ *Security*
PT Bank Central Asia Tbk							
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 21 Desember 2016/ *December 21, 2016* (amandemen terakhir tanggal 21 Mei 2019/ *last amendment dated May 21, 2019*) - Untuk pembiayaan *general purposes* dan *cashflow bridging* Perseroan/ *for the general corporate purposes and cashflow bridging of the Company*	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp 750.000 (fasilitas pinjaman berulang/ *revolving loan facility*)	Rp 750.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 6 September 2020 untuk fasilitas pinjaman berulang dan pada tanggal 21 Mei 2020 untuk fasilitas *money market/ due for repayment on September 6, 2020 for revolving loan facility and on May 21, 2020 for money market facility*	1, 3 atau 6 bulan/ *1, 3 or 6 months*	Tidak ada/ *None*
		Rp 500.000 (fasilitas pinjaman *money market/ money market line facility*)	-	Rp 500.000			
OCBC Bank Ltd, Singapura							
- Fasilitas tanggal/ *Facility dated* 19 November 2014/ *November 19, 2014* (amandemen terakhir tanggal 5 September 2018/ *last amendment dated September 5, 2018*) - Untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC/ *for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility*	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	AS$ 100.000.000 (fasilitas pinjaman berulang/ *revolving loan facility*)	-	AS$ 100.000.000	Jatuh tempo pada tanggal 19 November 2022/ *due for repayment on November 19, 2022*	1, 3 atau 6 bulan/ *1, 3 or 6 months*	Tidak ada/ *None* iForte sebagai pemberi jaminan, Perseroan sebagai peminjam dan OCBC sebagai pemberi pinjaman/ *iForte as guarantor, the Company as a borrower and OCBC as a lender*.

15. UTANG BANK (lanjutan)

Untuk Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019, tingkat bunga efektif untuk pinjaman Rupiah berkisar antara 7,97% sampai dengan 9,31% per tahun (30 Juni 2018 berkisar antara 6,21% sampai dengan 9,34%), berkisar antara 8,60% sampai dengan 9,31% per tahun untuk pinjaman Dolar AS (30 Juni 2018 berkisar antara 3,11% sampai dengan 4,34%) dan 0,72% sampai dengan 0,77% per tahun untuk pinjaman JPY (30 Juni 2018 sebesar Nihil).

Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio dan net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 30 Juni 2019, perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Bank Garansi

Perseroan memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank Mandiri Tbk. (Persero) sebesar Rp100.000 berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Bank Garansi tertanggal 6 Desember 2017 dan sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Rp200.000 tertanggal 19 Desember 2018. Fasilitas bank garansi tersebut merupakan fasilitas global line yang dapat digunakan oleh IGI, iForte, KIN, Darmanusa, Quattro, dan GTP. Fasilitas Bank Garansi dapat diterbitkan dengan tenor/jangka waktu penerbitan/pembukaan maksimal 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 19 Desember 2019. Fasilitas bank garansi ini bertujuan untuk keperluan jaminan pembayaran, jaminan penawaran, atau jaminan pelaksanaan atas kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan dan/atau IGI, iForte, KIN, Darmanusa, Quattro dan GTP.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada jumlah terutang atas fasilitas tersebut.

15. BANK LOANS (continued)

For the six-month period Ended June 30, 2019, the effective interest rates of the loan ranged from 7.97% to 9.31% per annum for Rupiah (June 30, 2018: 6.21% to 9.34%,), 8.60% to 9.31% per annum for US Dollar (June 30, 2018 ranging from 3.11% to 4.34%) and 0.72% to 0.77% per annum for JPY (June 30, 2018 : Nil).

The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

As of June 30, 2019, the company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

Bank Guarantee

The Company has granted a bank guarantee facility from PT Bank Mandiri Tbk. (Persero) in the amount of Rp100,000 based on Bank Guarantee Facility Agreement dated December 6, 2017 as amended by Rp200,000 Amendment Agreement dated December 19, 2018. The bank guarantee facility is a global line facility which can be used by IGI, iForte, KIN, Darmanusa, Quattro, and GTP. The bank guarantee can be issued within maximum of 12 months up to December 19, 2019. The purposes of this facility are for surety bond, bid bond, or performance bond of the Company and/or IGI, iForte, KIN, Darmanusa, Quattro and GTP's business activities.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, there is no outstanding amount from this facility.

16. UTANG OBLIGASI / *16. BONDS PAYABLE*

		30 Juni /*June 30, 2019*		31 Desember/*December 31,* 2018		
		Saldo terutang/*Amount payable*		Saldo terutang/*Amount payable*		
	Mata uang/ *Currency*	Mata uang asal/ *Original currency*	Setara Rupiah/ *Rupiah equivalent*	Mata uang asal/ *Original currency*	Setara Rupiah/ *Rupiah equivalent*	
Utang Obligasi						***Bonds Payable***
Bagian jangka pendek						***Current portion***
Seri I	Rupiah	661.000	661.000	661.000	661.000	*Series I*
Dikurangi:						*Less:*
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(1.732)		(3.094)	*Unamortized costs of bonds*
Total			**659.268**		**657.906**	***Total***
Bagian jangka panjang						***Long-term portion***
Obligasi 2016	Rupiah	139.000	139.000	139.000	139.000	*2016 Bonds*
CGIF	Dolar Singapura	180	1.880.246	180	1.908.535	*CGIF*
Dikurangi:						*Less:*
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(21.868)		(24.126)	*Unamortized costs of bonds*
Total			**1.997.378**		**2.023.409**	***Total***

	Tanggal emisi/ *Date of issue*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Penerbit/ *Issuer*	Periode pembayaran bunga/*Interest payment period*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per year*	
Utang Obligasi						***Bonds Payable***
CGIF	27 November/ *November 27,* 2014	27 November/ *November 27*, 2024	Perseroan *Company*	Tengah tahunan/ *Semi annually*	3,25%	*CGIF*
Obligasi 2016 Seri A	23 November/ *November 23,* 2016	23 November/ *November 23*, 2019	Perseroan/ *Company*	Kuartalan/ *Quarterly*	7,90%	*2016 Obligation Series A*
Obligasi 2016 Seri B	23 November/ *November 23,* 2016	23 November/ *November 23*, 2021	Perseroan/ *Company*	Kuartalan/ *Quarterly*	8,25%	*2016 Obligation Series B*
Obligasi 2016 Seri C	23 November/ *November 23,* 2016	23 November/ *November 23,* 2023	Perseroan/ *Company*	Kuartalan/ *Quarterly*	8,75%	*2016 Obligation Series*

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance B.V. menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar SGD180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang akan jatuh tempo di 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran dari Protelindo Finance B.V. sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh *Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF")*, sebuah dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior, Perseroan, Protelindo Finance B.V., dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian pembayaran kembali dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan lainnya sehubungan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance B.V. dan Perseroan.

DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi Senior. Obligasi Senior tersebut tercatat dan diperdagangkan di *Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT")* pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi Senior tersebut dikenakan bunga sejak 27 November 2014 pada tingkat suku bunga sebesar 3,25 % per tahun, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November setiap tahunnya, dimulai sejak 27 Mei 2015.

16. BONDS PAYABLE (continued)

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024

On November 27, 2014, Protelindo Finance B.V. issued the 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to SGD180,000,000, which is due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance B.V. in respect of the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, the Company, Protelindo Finance B.V., and CGIF have entered in a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts in respect of the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by the CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance B.V. and the Company.

DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as a trustee in respect to the issuance of the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") on November 28, 2014.

The Senior Bonds bears interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27, in each year, commencing on May 27, 2015.

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024 (lanjutan)

Baik Perseroan ataupun para entitas anaknya tidak akan membuat atau tidak diizinkan untuk menjamin seluruh atau sebagian dari properti, aset ataupun pendapatan (termasuk saham yang belum dibayarkan) yang ada atau yang akan ada.

Tingkat bunga efektif untuk Periode enam bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah 3,27%.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and *Poor's Ratings Services* memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance B.V. mempergunakan dana dari penerbitan Obligasi Senior, setelah dipotong biaya manajemen, komisi dan biaya lainnya sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement,* (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, dengan Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank sebagai Penjamin, DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat, Deutsche Bank AG, Cabang Hong Kong sebagai *Principal Paying Agent* dan *Transfer Agent* dan Deutsche Bank Luxembourg S.A. sebagai *Registrar.* Penandatanganan perjanjian-perjanjian sebagaimana disebutkan diatas merupakan implementasi atau pelaksanaan dari tindak lanjut diperolehnya persetujuan dari para pemegang surat utang (*bondholders*) melalui *Consent Solicitation Memorandum* pada tanggal 22 Juli 2016 untuk mengubah ketentuan dalam Surat Utang, terkait pengalihan dari penerbit awal Obligasi Senior, yaitu Protelindo Finance B.V. menjadi Perseroan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, selanjutnya Perseroan menggantikan kedudukan Protelindo Finance B.V. sebagai penerbit Obligasi Senior terhadap para pemegang Obligasi Senior (*bondholders*).

16. BONDS PAYABLE (continued)

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024 (continued)

Neither the Company nor its subsidiaries shall create or permit to exist any security interest on the whole or any part of its present or future property, assets or revenues (including uncalled share capital).

The effective interest rate for the six month periods ended June 30, 2019 and 2018 was 3.27% respectively.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds with 'AA'. Protelindo Finance B.V. used the proceeds from the issuance of the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the Senior Bonds, to settle a portion of its existing debt.

On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a (i) Amended and Restated Trust Deed, (ii) Amended and Restated Agency Agreement, (iii) Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement, with Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank as Guarantor, DB Trustees (Hong Kong) Limited as Trustee, Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch as Principal Paying Agent and Transfer Agent and Deutsche Bank Luxembourg S.A. as Registrar. As mentioned above, the signing of those agreements is the implementation upon an approval from bondholders through the Consent Solicitation Memorandum dated July 22, 2016 to amend the provisions related to the transfer of the initial issuer of the Senior Bonds, from Protelindo Finance B.V. to the Company. In connection with the abovementioned agreements, the Company replaced Protelindo Finance B.V. position as an issuer of Senior Bonds to the bondholders.

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 17 November 2016, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-375/D.01/2016 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi 2016") dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 November 2016. Obligasi ini dikeluarkan dalam 3 seri, yaitu:

a. seri A sebesar Rp661.000 dengan tingkat bunga tetap 7,90% per tahun, berjangka waktu tiga tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;

b. seri B sebesar Rp36.000 dengan tingkat bunga tetap 8,25% per tahun, berjangka waktu lima tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan

c. seri C sebesar Rp103.000 dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun, berjangka waktu tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.

Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini adalah PT Bank Permata Tbk., yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan. Pada tanggal 9 Mei 2017, Peringkat Obligasi 2016 diafirmasi dengan AAA (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi 2016 telah dipergunakan sebagian sebagai modal kerja Perseroan untuk pembayaran perpanjangan biaya sewa lahan menara, biaya tenaga ahli, pemeliharaan menara dan pengoperasian menara.

16. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016

On November 17, 2016, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No. S-375/D.01/2016 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (the "Bonds 2016") with a nominal value of Rp800,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 24, 2016. The Bonds were issued in three series, namely:

a. series A of Rp661,000 with a fixed interest rate of 7.90% per annum, a term of three years, and will be due on November 23, 2019;

b. series B of Rp36,000 with a fixed interest rate of 8.25% per annum, a term of five years and will be due on November 23, 2021; and

c. series C of Rp103,000 with a fixed interest rate of 8.75% per annum, a term of seven years and will be due on November 23, 2023.

PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this sustainable public offering, which is not an affiliated party nor a lender of the Company. On May 9, 2017, the rating of Bonds 2016 were affirmed with AAA (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds 2016 issuance have been used partially as working capital of the Company for the payment of renewal fees of tower ground leases, the fees of the experts, maintenance and operation of the tower.

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

Bunga dari Obligasi 2016 akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi 2016. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;

b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan

c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi 2016 untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi 2016 ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Bahwa berdasarkan Surat Perseroan No. 103/CS-OJK/PTI/2018 tertanggal 12 November 2018, Perseroan telah menyampaikan pemberitahuan kepada OJK dan masyarakat sehubungan dengan tidak dilanjutkannya penerbitan atas sisa plafond atas Obligasi 2016.

16. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (continued)

Interest on the Bonds 2016 will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on February 23, 2017 and the last payment will be made along with the repayment principal of each series of Bonds 2016. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

a. A prohibition to provide loans to any party, including to Company's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;

b. To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and

c. To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Company complied with the aforementioned covenants.

The Company may buy back the Bonds 2016 in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds 2016 are not secured by any specific collateral.

Based on Letter of the Company No. 103/CS-OJK/PTI/2018 dated November 12, 2018, the Company has announced to the OJK and public regarding discontinuance and cancellation of the remaining amount under the Bond 2016.

17. PROVISI JANGKA PANJANG / *17. LONG-TERM PROVISION*

	Saldo 31 Des./ *Balance Dec. 31, 2018*	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ *Acquisition of subsidiary (Note 1c)*	Provisi tambahan/ *Additional provision*	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ *Amount realized and expensed*	Kenaikan selama periode/ *Increase during the period*	Saldo 30 Jun./ *Balance Jun. 30, 2019*	
Estimasi biaya pembongkaran menara	309.285	-	11.968	(411)	10.871	331.713	*Estimated cost of dismantling of towers*

	Saldo 31 Des./ *Balance Dec. 31, 2017*	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ *Acquisition of subsidiary (Note 1c)*	Provisi tambahan/ *Additional provision*	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ *Amount realized and expensed*	Kenaikan selama periode/ *Increase during the period*	Saldo 31 Des./ *Balance Dec. 31, 2018*	
Estimasi biaya pembongkaran menara	248.455	20.646	21.007	(1.280)	20.457	309.285	*Estimated cost of dismantling of towers*

Asumsi signifikan pada tanggal 30 Juni 2019 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 8,42% dan 23,86 tahun.

Pembongkaran menara akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait menara tersebut.

The significant assumptions as of June 30, 2019 consist of discount rate and remaining periods before dismantling of 8.42% and 23.86 years, respectively.

Dismantling of towers will be realized at the end of land rent period of related towers.

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka/Estimasi pengembalian pajak / *a. Prepaid taxes/Estimated claims for tax refund*

	30 Juni/ *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
Aset lancar			*Current assets*
Perseroan			*The Company*
Pajak pertambahan nilai	-	40.621	*Value-added tax*
Entitas anak			*The subsidiaries*
Pajak pertambahan nilai	157.884	104.913	*Value-added tax*
Total	**157.884**	**145.534**	***Total***
Aset tidak lancar			*Non-current assets*
Perseroan			*The Company*
Lebih bayar			*Refundable*
pajak penghasilan badan - 2019	70.761	-	*corporate income tax - 2019*
Entitas anak			*The subsidiaries*
Lebih bayar			*Refundable*
penghasilan badan - 2013	4.560	4.560	*income tax - 2013*
penghasilan badan - 2015	2.583	2.583	*income tax - 2015*
pajak penghasilan badan - 2016	910	910	*corporate income tax - 2016*
pajak penghasilan badan - 2017	22	4.988	*corporate income tax - 2017*
pajak penghasilan badan - 2018	4.372	4.372	*corporate income tax - 2018*
pajak penghasilan badan - 2019	26.319	-	*corporate income tax - 2019*
	109.527	**17.413**	

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
Perseroan			***The Company***
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	2.306	2.723	*Employee income tax - Article 21*
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23/26	906	2.113	*Withholding income tax - Articles 23/26*
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4(2)	2.494	4.039	*Withholding income tax - Article 4(2)*
Pajak penghasilan badan - 2018	-	8.924	*Corporate income tax – 2018*
Pajak pertambahan nilai	71.521	-	*Value-added tax*
	77.227	**17.799**	
Entitas anak			***The subsidiaries***
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	785	3.158	*Employee income tax - Article 21*
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23/26	946	3.617	*Withholding income tax - Articles 23/26*
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4(2)	888	945	*Withholding income tax - Article 4(2)*
Pajak pertambahan nilai		132	*Value-added tax*
Pajak penghasilan badan - 2018	-	300	*Corporate income tax - 2018*
Pajak penghasilan badan - 2019	981	-	*Corporate income tax - 2019*
	3.600	**8.152**	
	80.827	**25.951**	

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak, beban pajak kini dan (klaim)/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

The reconciliations between income before corporate income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, taxable income, current tax expense and corporate income tax (claim)/payable are as follows:

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / *Six-month period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.286.116	1.448.602	*Income before corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak final, pajak penghasilan dan eliminasi	(21.164)	48.452	*Subsidiaries loss (income) before final tax, corporate income tax and eliminations*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	1.307.280	1.400.150	*Income before corporate income tax - the Company*
Perbedaan temporer			*Temporary differences*
Pembayaran imbalan kerja	-	8.361	*Payments for employee benefits*
Akrual bonus karyawan	-	(30.679)	*Accrued employee bonuses*
Biaya pinjaman	-	36.280	*Cost of loans*
Pembalikan cadangan biaya perijinan dan lisensi	-	(16.433)	*Reversal of provision for permit and licenses*
Depresiasi aset tetap	(101.106)	(320.633)	*Fixed assets depreciation*
Cadangan (pembalikan cadangan) penurunan nilai piutang usaha	7.691	6.366	*Allowance (reversal of allowance) for impairment of trade receivables*
Aset tak berwujud	4.153	4.952	*Intangible assets*
Perbedaan permanen			*Permanent differences*
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak final	(9.403)	(9.751)	*Interest income already subjected final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	(160.110)	19.876	*Non-deductible expenses, net*
Penghasilan kena pajak	**1.048.505**	**1.098.489**	***Taxable income***
Beban pajak kini - Perseroan	262.126	274.622	*Current corporate income tax The Company*
Beban pajak kini - Entitas anak	3.096	22.476	*Current corporate income tax The subsidiaries*
Beban pajak kini konsolidasian	265.222	297.098	*Consolidated current tax expense*
Dikurangi pembayaran pajak dimuka - Perseroan			*Less prepaid taxes - the Company*
Pasal 22	93	-	*Article 22*
Pasal 23	65.228	61.167	*Article 23*
Pasal 25	267.566	234.552	*Article 25*
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	28.434	18.885	*Prepaid taxes - subsidiaries*
	361.321	**314.604**	

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal Tanggal 30 Juni / *Six-month period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Taksiran utang pajak penghasilan badan			***Estimated corporate income tax payable***
Perseroan	-	-	*The Company*
Entitas anak	981	6.255	*The subsidiaries*
	981	**6.255**	
Taksiran klaim pajak penghasilan badan			***Estimated corporate income tax claim***
Perseroan	70.761	21.097	*The Company*
Entitas anak	26.319	2.664	*The subsidiaries*
	97.080	**23.761**	
Pajak penghasilan final			***Final tax expense***
Perseroan	24.983	67	*The Company*
Entitas anak	4.387	-	*The subsidiaries*
	29.370	**67**	

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anaknya sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

c. Analisa beban pajak penghasilan

c. Analysis of corporate income tax expense

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / *Six-month period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Perseroan			***The Company***
Beban pajak kini	262.126	274.622	*Current tax expense*
(Manfaat) beban pajak tangguhan	(23.854)	69.169	*Deferred tax expense (benefits)*
	238.272	**343.791**	
Entitas anak			***The subsidiaries***
Beban pajak kini	3.096	22.476	*Current tax expense*
(Manfaat) beban pajak tangguhan	4.056	(154)	*Deferred tax expense (benefits)*
	7.152	**22.322**	
Konsolidasian			***Consolidated***
Beban pajak kini	265.222	297.097	*Current tax expense*
(Manfaat) beban pajak tangguhan	(19.798)	69.016	*Deferred tax expense (benefits)*
	245.424	**366.113**	

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the consolidated income before corporate income tax are as follows:

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / ***Six-month period Ended June 30,***		
	2019	**2018**	
Laba sebelum pajak final dan beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.286.116	1.448.602	*Income before final tax and corporate income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	321.529	362.151	*Tax expense calculated at statutory rate of 25%*
Efek pajak atas perbedaan permanen			*Tax effect of permanent differences*
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final	(4.971)	-	*Interest income already subjected to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	(40.488)	3.962	*Non-deductible expenses, net*
Pembalikan pajak tangguhan	(30.646)	-	*Reversal deferred tax*
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	**245.424**	**366.113**	***Total consolidated income tax expense***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

e. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

e. Deferred tax assets and liabilities

Analisa saldo aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Analysis of the deferred tax assets and liabilities is as follows:

	30 Juni/ *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
Perseroan			***The Company***
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	7.992	6.462	*Impairment allowance of trade receivables*
	7.992	6.462	
Liabilitas pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Aset tetap	(535.680)	(541.918)	*Fixed assets*
Aset takberwujud	(106.839)	(122.926)	*Intangible assets*
	(642.519)	(664.844)	
Liabilitas pajak tangguhan, neto Perseroan	**(634.527)**	**(658.382)**	***Deferred tax liabilities, net The Company***
Entitas anak dengan posisi liabilitas pajak tangguhan, neto			***The subsidiaries with net deferred tax liability position***
Provisi imbalan kerja	7.997	3.785	*Provision for employee benefits*
Cadangan pinalti	(5)	-	*Penalty reserves*
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	2.039	-	*Impairment allowance of trade receivables*
Biaya pinjaman	640	549	*Cost of loans*
Aset tetap	(24.483)	(13.901)	*Fixed assets*
Rugi fiskal	2.628	-	*Tax loss carryforward*
Liabilitas pajak tangguhan, neto Entitas anak	**(11.184)**	**(9.567)**	***Deferred tax liabilities, net The subsidiaries***
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, neto	**(645.711)**	**(667.949)**	***Consolidated deferred tax liabilities, net***
Entitas anak dengan posisi aset pajak tangguhan, neto			***The subsidiaries with net deferred tax assets position***
Provisi imbalan kerja	-	2.247	*Provision for employee benefits*
Cadangan pinalti	-	3.309	*Penalty reserves*
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	1.391	*Impairment allowance of trade receivables*
Aset tetap	-	(5.273)	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan, neto Entitas anak	**-**	**1.674**	***Deferred tax assets, net The subsidiaries***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan dimasa mendatang.

f. Analisa perubahan aset (liabilitas) pajak tangguhan

18. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets and liabilities

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

f. Analysis of changes in deferred tax assets (liabilities)

	30 Juni/ *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Entitas anak			***The subsidiaries***
Saldo awal aset pajak tangguhan	1.674	22	*Deferred tax asset - beginning balance*
Beban pajak tangguhan tahun berjalan	(1.674)	1.660	*Deferred tax expense for the year*
Pembalikan pajak tangguhan	-	(8)	*Deferred tax reversal*
Saldo akhir - aset pajak tangguhan, neto	**-**	**1.674**	***Deferred tax assets, net - ending balance***
Perseroan			***The Company***
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(658.382)	(603.718)	*Deferred tax liabilities - beginning balance*
Beban pajak tangguhan tahun berjalan	17.109	(89.163)	*Deferred tax expense for the year*
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	-	8.712	*Deferred tax effect on equity*
Pembalikan pajak tangguhan	6.746	25.787	*Deferred tax reversal*
Saldo akhir - liabilitas pajak tangguhan, neto	**(634.527)**	**(658.382)**	***Deferred tax liabilities, net - ending balance***
Entitas anak			***The subsidiaries***
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(9.567)	(10.004)	*Deferred tax liabilities - beginning balance*
Akuisisi entitas anak		(3.306)	*Acquisition of subsidiaries*
Beban pajak tangguhan tahun berjalan	(5.267)	(2.970)	*Deferred tax expense for the year*
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	765	(591)	*Deferred tax effect on equity*
Pembalikan pajak tangguhan	2.885	7.304	*Deferred tax reversal*
Saldo akhir - liabilitas pajak tangguhan, neto	**(11.184)**	**(9.567)**	***Deferred tax liabilities, net - ending balance***
Liabilitas pajak tangguhan, neto - konsolidasian	**(645.711)**	**(667.949)**	***Consolidated deferred tax liabilities, net***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan dari Persewaan Tanah dan Bangunan. Sesuai dengan peraturan tersebut, efektif sejak tanggal 2 Januari 2018, atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan, baik sebagian maupun seluruh bangunan, yang diterima oleh orang pribadi atau badan, dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan tersebut.

Sesuai dengan Pasal 5 ayat 1, penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai dengan perjanjian sewa tersebut. Manajemen berpendapat bahwa pendapatan sewa menara telekomunikasi dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan selesainya periode sewa. Perseroan dan entitas anaknya masih mengakui liabilitas pajak tangguhan terkait aset tetap di dalam laporan keuangan per tanggal 30 Juni 2019.

Perseroan

Pada tanggal 30 November 2018, Perseroan menerima STP Sanksi administrasi atas PPh 25 masa Juli, Agustus, September dan Oktober tahun 2018 dengan jumlah Rp1.727. Pada tanggal 13 Desember 2018 Perseroan mengajukan permohonan pengurangan sanksi administrasi. Pada tanggal 21 dan 27 Maret 2019 Perseroan mendapatkan penolakan untuk STP periode Juli, Agustus dan September, Oktober dan telah dilunasi seluruhnya.

18. TAXATION (continued)

g. Others

On September 6, 2017, Indonesian Government issued Government Regulation No.34 Year 2017 related with Income Tax from Land and Building Lease. In accordance with that regulation, effective from January 2, 2018, income from land and/or building lease, either partly or all of the building, which received by individual or corporate, will be charged by final income tax by 10% from gross amount of the land and/or building lease value.

In accordance with Article 5 (1), income from rental which has started before this Government Regulation was enacted, will be charged with non-final income tax until the end of rental period in accordance with the rental agreement. Management believes that income from tower lease is charged by non-final income tax until the end of lease period. The Company and its subsidiaries still recognize deferred tax liabilities in the financial statements as of June 30, 2019.

The Company

On November 30, 2018, the Company received tax payment request letter of tax administration sanction referring to tax article 25 for the month July, August, September and October 2018 totaling Rp1,727. On December 13, 2018 the Company applied tax administration sanction reduction request. On March 21 and 27, 2019 The Company received rejection letter for tax payment request letter for July, August period and September, October Period, had been fully paid.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

PT Iforte Solusi Infotek dan entitas anak

Pada tanggal 28 Mei 2018, iForte menerima SKPKB tahun pajak 2016 atas PPh Badan, PPh 21, PPh 23, PPh 4(2), PPh 26 dan PPN dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp48.202. Pada tanggal tersebut iForte juga menerima STP tahun pajak 2016 atas PPh 21, PPh 26 dan Pajak Pertambahan Nilai dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp2.191. iForte menerima seluruh STP dan sudah melunasi pada tanggal 26 Juni 2018. Pada tanggal 23 Agustus 2018, iForte mengajukan keberatan atas SKPKB dan melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut sebesar Rp597 dan Rp1.694 pada tanggal 26 Juni 2018 dan 24 Agustus 2018.

Pada tanggal 23 Agustus 2018, iForte mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan tahun pajak 2016, PPh 21, PPh 23, PPh 26 dan PPN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, iForte belum menerima keputusan keberatan.

Pada tanggal 17 Juni 2019, iForte menerima STP sanksi Administrasi atas PPh 21 masa Desember tahun 2018 sebesar Rp3.

Pada tanggal 19 Juni 2019, iForte menerima STP sanksi Administrasi atas PPh 21 masa Maret tahun 2019 sebesar Rp0,1.

Pada tanggal 6 Februari 2018, IGI menerima SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Desember 2016 dengan jumlah sebesar Rp4.637. Manajemen menerima SKPLB tersebut.

Pada tanggal 17 Mei 2018, IGI menerima SKPKB PPN untuk masa Januari sampai dengan November 2016 dengan jumlah keseluruhan yang masih harus dibayar sebesar Rp151. IGI menyetujui SKPKB tersebut dan sudah melakukan pembayaran keseluruhan pada tanggal 8 Juni 2018.

18. TAXATION (continued)

PT Iforte Solusi Infotek and its subsidiary

On May 28, 2018, iForte received SKPKB for Corporate income tax fiscal year 2016, Tax Article 21, Tax article 23, Tax article 4(2), tax article 26 and Value-Added Tax, with total amount Rp48,202. On the same date iForte received STP fiscal year 2016 for Article 21, Tax article 26 and Value-Added Tax with total amount Rp2,191. iForte accept all the STP and has made the payment onJune 26, 2018. On August 23, 2018, iForte submit tax objection letter regarding with the SKPKB and made the payment amounting Rp597and Rp1,694 on June 26, 2018 and August 24, 2018.

On August 23, 2018, iForte filed an objection regarding to Corporate Income Tax SKPKB 2016, Tax article 21, Tax Article 23, Tax Article 26 and VAT. As of the date of the financial statements, the iForte has not received an objection decision.

On June 17, 2019 iForte received tax payment request letter of tax administration sanction referring to tax article 21 for the month December 2018 amounted Rp3.

On June 19, 2019 iForte received tax payment request letter of tax administration sanction referring to tax article 21 for the month March 2019 amounted Rp0.1.

On February 6, 2018, IGI received a tax overpayment letter (SKPLB) referring to Value Added Tax for fiscal period December 2016 totaling Rp4,637. Management accepted the SKPLB.

On May 17, 2018, IGI received Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) referring to VAT for tax month January until November 2016 totaling Rp151. IGI has agreed all the SKPKB and has made all payment on June 8, 2018.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

PT Iforte Solusi Infotek dan entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 2 Agustus 2018, IGI menerima SKPKB Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2015 dan 2014, dengan jumlah kurang bayar masing-masing sebesar Rp282 dan Rp1.516. IGI menerima SKPKB tersebut dan mengkompensasi seluruhnya dengan SKPLB Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Desember 2016. IGI telah menerima sisa lebih bayar sebesar Rp2.839 pada 21 Agustus 2018.

PT Komet Infra Nusantara dan entitas anaknya

Pada tanggal 28 Desember 2018, KIN menerima SKPKB PPh Badan tahun 2013 sebesar Rp4.715. Seluruh SKPKB tersebut telah dilunasi pada tanggal 25 Januari 2019. KIN akan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut.

Pada tanggal 7 September 2018, KIN menerima SKPLB PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp4.486. Pada tanggal tersebut, KIN juga menerima SKPKB PPh 21, 23, 26, 4(2), Pajak Pertambahan Nilai dan STP Pajak Pertambahan Nilai dengan jumlah keseluruhan kurang bayar sebesar Rp556. KIN menyetujui dan mengkompensasi seluruh jumlah kurang bayar dengan jumlah lebih bayar. Pada tanggal 19 Oktober 2018, KIN menerima sisa lebih bayar setelah kompensasi.

Sehubungan dengan Surat Keberatan KIN atas SKPKB PPh Badan tahun 2015 sebesar Rp1.102, pada tanggal 5 Oktober 2018, KIN menerima surat keputusan DJP yang mengabulkan sebagian keberatan, dimana jumlah kurang bayar menjadi Rp180. Manajemen telah menerima pengembalian dana sebesar Rp922 pada tanggal 9 November 2018. Pada tanggal 3 Januari 2019, Manajemen mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut.

Pada tanggal 13 Juni 2019, IGI menerima STP sanksi Administrasi atas PPh 23 masa Desember tahun 2018 sebesar Rp35.

18. TAXATION (continued)

PT Iforte Solusi Infotek and its subsidiary (continued)

On August 2, 2018, IGI received Underpayment Tax Letters (SKPKB) for Value Added Tax fiscal year 2015 and 2014 with the underpayment amounting to Rp282 and Rp1,516, respectively. IGI accepted the SKPKB and compensated with SKPLB VAT for fiscal period December 2016. IGI has accepted the restitution amounting to Rp 2,839 on August 21, 2018.

PT Komet Infra Nusantara and its subsidiaries

On December 28, 2018, KIN received SKPKB 2013 of corporate income tax amounted Rp4,715. On January 25, 2019, KIN has fully paid the SKPLB. KIN will submit tax objection letter regarding with the SKPKB.

On September 7, 2018, KIN received SKPLB 2016 of corporate income tax amounted Rp4,486. On the same date, KIN also received SKPKB Tax Article 21, 23, 26, 4(2), Value Added Tax and STP Value Added Tax with total underpayment amounting to Rp556. KIN approves and compensates for the entire amount of the underpayment with the overpayment amount. On October 19, 2018, KIN received the remaining overpayments after compensation.

In relation with KIN's Objection Letter on the SKPKB Corporate Income Tax 2015 amounting to Rp1,102, on October 5, 2018, KIN received a DGT decision letter that granting some objections, of which the amount of underpayment becoming Rp180. Management accepted the decision letter and received the repayment amounted Rp922 on November 9, 2018. On January 3, 2019 management has submit tax appeal letter regarding with the decision letter.

On June 13, 2019 IGI received tax payment request letter of tax administration sanction referring to tax article 23 for the month December 2018 amounted Rp35.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anaknya menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

18. TAXATION (continued)

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated SPT are not permitted under the taxation laws in Indonesia. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

19. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini antara lain merupakan provisi Perseroan atas pengurangan sewa PT Smartfren Telecom Tbk. yang besarannya sesuai dengan MLA antara kedua belah pihak (baik yang langsung maupun MLA peralihan dari pembelian tower), karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa berikutnya).

19. OTHER PAYABLES

This account mainly represents the Company's provision for discounts to PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates which amount is based on MLA between both parties (both direct and MLA transition from tower purchase) due to additional leases for the towers (as second and third tenants).

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 1 Desember 2017, Perseroan mengikuti Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon yang diselenggarakan oleh PT AIA Financial. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan perhitungan aktuaria independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 11 Juli 2019 dan 11 Januari 2019.

Perseroan mengikuti program ini guna memenuhi ketentuan pemerintah terkait program DPLK dan memenuhi kewajiban Perseroan yang timbul akibat Pemutusan Hubungan Kerja ('PHK") sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia dan/atau peraturan perusahaan yang berlaku di Perseroan serta berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui iForte dan IGI pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan perhitungan aktuaria independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing pada tanggal 11 Juli 2019 dan 11 Januari 2019.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

On December 1, 2017, the Company join into Pension Program for Severance Compensation organized by PT AIA Financial. Long-term employee benefits liability recognized by the Company as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated July 11, 2019 and January 11, 2019, respectively.

The Company joined this program in order to fulfill the Government regulation related to Pension Program and to fulfill the Company's obligation arising from the Employment Termination based on prevailing laws and regulation within Indonesia and/or company regulation which applies in the Company and based on Law No.13 Year 2003 on Labor.

Long-term employee benefits liability recognized by iForte and IGI as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated July 11, 2019 and January 11, 2019, respectively.

The assumptions used in determining the long-term employee benefits liability are as follows:

	30 Juni / ***June 30, 2019***	**31 Desember/** ***December 31,*** **2018**	
Tingkat diskonto	7,5% - 8,2%	7,5% - 8,4%	*Discount rate*
Tingkat pengembalian aset	7,5% - 8,2%	7,5% - 8,4%	*Expected rate of asset return*
Tingkat kenaikan gaji	7% - 9%	9%	*Wages and salary increase*
Usia pensiun	56 tahun/years	*56* tahun/*years*	*Retirement age*
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality rate*
Metode	Projected unit credit	*Projected unit credit*	*Method*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (Catatan 30) adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The details of the employee benefits expense recognized for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30) are as follows:

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ *Six-month period Ended June 30*		
	2019	**2018**	
Biaya jasa kini	9.033	8.275	*Current service cost*
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	-	-	*Past service costs due to plan amendment*
Biaya jasa lalu atas kuartilmen	-	-	*Past service costs due to curtailment*
Biaya bunga	4.176	3.649	*Interest cost*
Dampak batas atas aset	45	-	*Effect of plan assets ceiling*
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	1.444	-	*Liability assumed due to recognition of past services*
Efek atas perubahan asumsi	-	-	*Effect of change on assumption*
Akuisisi anak perusahaan	-	-	*Acquisition of subsidiaries*
Bunga atas aset program	(3.971)	69	*Interest on plan assets*
Kelebihan pembayaran	191	44	*Excess benefits paid*
Saldo akhir	**10.918**	**12.037**	***Ending balance***

Berikut merupakan rincian perubahan saldo nilai kini kewajiban imbalan pasti dan aset program:

The following are details of the changes in balance of present value of the defined benefit obligation and plan assets:

	30 Juni / *June 30, 2019*	**31 Desember/ *December 31, 2018***	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti			***Present value of defined benefit obligation***
Saldo awal	103.659	98.636	*Beginning balance*
Akuisisi anak perusahaan		8.411	*Acquisition of subsidiaries*
Biaya jasa kini	9.033	17.371	*Current service cost*
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan		-	*Past service cost due to plan amendment*
Biaya jasa lalu atas perubahan kurtailmen		(1.316)	*Past service cost due to curtailment*
Biaya bunga	4.176	7.890	*Interest cost*
Provisi atas kelebihan pembayaran di luar provisi yang dihitung	191	134	*Provision for excess benefits payment*
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer - keluar		2.942	*Liability assumed due to employee transferred out*
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	1.444	323	*Liability assumed due to recognition of past services*
Pembayaran imbalan dari aset program	(1.257)	(573)	*Benefit payments from plan assets*
Pembayaran imbalan oleh Perseroan	(12)	(7.729)	*Benefit payments from the Company*
Kelebihan pembayaran	(191)	(134)	*Excess payment*
Kerugian (keuntungan) aktuarial	9.684	(22.296)	*Actuarial loss (gain)*
Saldo akhir	**126.727**	**103.659**	***Ending balance***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Aset program			***Plan assets***
Saldo awal	(95.182)	(90.339)	*Beginning balance*
Kontribusi Perseroan		-	*Company contributions*
Imbal hasil atas asset program	721	1.843	*Return on plan assets*
Pembayaran imbalan dari aset program	1.257	573	*Benefit payments from plan assets*
Pendapatan bunga atas aset program	(3.971)	(7.259)	*Interest income on plan assets*
Perubahan dampak batas aset	-	-	*Changes in plan assets ceiling*
Saldo akhir	**(97.175)**	**(95.182)**	***Ending balance***
Dampak batas atas aset	-	540	*Effect of plan asset ceiling*
Liabilitas imbalan kerja neto	**29.552**	**9.017**	***Net employee benefits liability***

Aset program pensiun merupakan portofolio pasar uang dengan nilai wajar sebesar Rp97.175.

The pension plan assets represent money market portfolio with fair value of Rp97,175.

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto tahunan akan memiliki efek pada tanggal 30 Juni 2019 sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed annual discount rate would have the following effects as of June 30, 2019:

	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(7.852)	18.788	*Effect on present value of obligation*

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat kenaikan gaji tahunan akan memiliki efek pada tanggal 30 Juni 2019 sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed annual salary increment rate would have the following effects as of June 30, 2019:

	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	18.715	(8.013)	*Effect on present value of obligation*

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The changes in the long-term employee benefits liability for the six-month period ended June 30, 2019 and for the year ended December 31, 2018 are as follows:

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Saldo awal	9.017	9.218	*Beginning balance*
Akuisisi anak perusahaan	-	7.100	*Acquisition of subsidiaries*
Iuran program	-	-	*Contributions during year*
Penambahan di tahun berjalan	10.918	17.109	*Additions during the year*
(Keuntungan) kerugian aktuarial	9.820	(19.488)	*Actuarial (gain) loss*
Pembayaran imbalan kerja	(203)	(7.864)	*Benefits paid*
Penyesuaian liabilitas atas Karyawan transfer - keluar	-	2.942	*Liability assumed due to employee transferred out*
Saldo akhir	**29.552**	**9.017**	***Ending balance***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berikut merupakan rincian perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The changes detail in the long-term employee benefits liability for the six-month period ended June 30, 2019 and for the year ended December 31, 2018, are as follows:

	30 Juni / ***June 30, 2019***	**31 Desember/** ***December 31, 2018***	
Aset neto imbalan kerja			***Net asset for employee benefits***
Perseroan	4.114	15.672	*The Company*
	4.114	**15.672**	
Liabilitas imbalan kerja			***Liability for employee benefits***
PT Iforte Solusi Infotek	20.686	15.238	*PT Iforte Solusi Infotek*
PT Iforte Global Internet	11.986	8.984	*PT Iforte Global Internet*
PT Komet Infra Nusantara	994	467	*PT Komet Infra Nusantara*
	33.666	**24.689**	

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

The following payments are expected contributions to present value of benefit obligation in future years:

Tahun 1	1.312	*1st year*
Tahun 2 - 5	10.490	*2nd - 5th years*
Tahun 6 - 10	48.859	*6 - 10th years*
Tahun 11 - 15	73.594	*11 - 15th years*
Tahun 16 - 20	74.577	*16 - 20th years*
Tahun 21 dan selanjutnya	42.666	*21th years and beyond*

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah 13,83 tahun dan 14,17 tahun.

The weighted average duration of present value of obligation as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are 13.83 years and 14.17 years, respectively.

21. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan penerimaan uang dari pelanggan sehubungan dengan perjanjian sewa dan diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan.

21. UNEARNED REVENUE

This account represents cash received from customers related to lease agreement and recognized as revenue upon delivery of service to customers.

	30 Juni / ***June 30, 2019***	**31 Desember/** ***December 31, 2018***	
PT Telekomunikasi Selular	917.740	484.490	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Hutchison 3 Indonesia	1.393.311	430.976	*PT Hutchison 3 Indonesia*
PT XL Axiata Tbk.	781.347	58.397	*PT XL Axiata Tbk.*
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	44.880	46.034	*PT Angkasa Komunikasi Global Utama*
PT Indosat Tbk.	24.692	23.372	*PT Indosat Tbk.*
PT Djarum	4.378	4.724	*PT Djarum*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	6.658	9.912	*Others (below Rp3,000 each)*
	3.173.006	1.057.905	
Bagian jangka pendek	**(3.128.286)**	**(1.010.989)**	***Current portion***
Bagian jangka panjang	**44.720**	**46.916**	***Non-current portion***

21. PENDAPATAN DITANGGUHKAN (lanjutan)

Periode penagihan untuk PT Hutchison 3 Indonesia diakui setiap bulan Januari dan April, untuk PT XL Axiata Tbk., diakui setiap bulan Januari (satu tahun sekali), untuk PT Telekomunikasi Selular diakui secara tahunan, untuk PT Indosat Tbk. diakui setiap bulan Februari dan Agustus (enam bulan sekali), dan untuk PT Smart Telecom diakui setiap tiga bulan sekali di depan.

21. UNEARNED REVENUE (continued)

The billing period for PT Hutchison 3 Indonesia is every January and April, for PT XL Axiata Tbk. is every January (once a year), for PT Telekomunikasi Selular is on yearly basis, for PT Indosat Tbk. is every February and August (once every six months), and for PT Smart Telecom is every three months in advance.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak

a. Non-controlling interests in equity of subsidiaries

	30 Juni / *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
PT Iforte Solusi Infotek			***PT Iforte Solusi Infotek***
Nilai tercatat - awal	11	4	*Carrying amount - beginning*
Bagian laba neto	-	7	*Equity in net income*
	11	**11**	

b. Bagian laba komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali

b. Total comprehensive income attributable to non-controlling interests

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / *Six-month period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
PT Iforte Solusi Infotek			***PT Iforte Solusi Infotek***
Bagian laba neto	-	6	*Equity in net income*
	-	**6**	

23. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and fully paid-up shares and the related value as of June 30, 2019 and December 31, 2018 were as follows:

30 Juni 2019 / ***June 30, 2019***

Pemegang saham / *Shareholders*	Jumlah saham (angka penuh)/ *Number of shares issued (full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Modal disetor/ *Issued and paid-up capital*
PT Sarana Menara Nusantara Tbk. / *PT Sarana Menara Nusantara Tbk.*	3.322.620.186	99,9997%	332.261
Ferdinandus Aming Santoso / *Ferdinandus Aming Santoso*	1	0,0003%	1
	3.322.620.187	**100,0000%**	**332.262**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

23. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember 2018 / ***December 31, 2018***

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ *Number of shares issued (full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Modal disetor/ *Issued and paid-up capital*	*Shareholders*
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	3.322.620.186	99,9997%	332.261	*PT Sarana Menara Nusantara Tbk.*
Ferdinandus Aming Santoso	1	0,0003%	1	*Ferdinandus Aming Santoso*
	3.322.620.187	**100,0000%**	**332.262**	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No. 126 tanggal 28 Agustus 2018 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soeredjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan telah menyetujui penjualan dan pengalihan saham Perseroan milik PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturwiguratna Sumapala kepada PT Sarana Menara Nusantara Tbk dan Ferdinandus Aming Santoso. Penjualan dan pengalihan saham Perseroan tersebut dimuat dalam Akta Jual Beli Saham tanggal 28 Agustus 2018 Nomor 127, Nomor 128 dan Nomor 129, seluruhnya dibuat di hadapan Dr. Irawan Soeredjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta.

Based Deed of Statement of the Shareholders' Resolution No. 126 dated August 28, 2018 drawn up before Dr. Irawan Soeredjo, SH, Msi, Notary in Jakarta, the shareholders of the Company have approved the sale and transfer of Company's shares owned by PT Tricipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala to PT Sarana Menara Nusantara and Ferdinandus Aming Santoso. Such sale and transfer of shares is reflected and contained in the Deed of Sale and Purchase of Shares dated August 28, 2018 Number 127, Number 128 and Number 129, all drawn up before Dr. Irawan Soeredjo, SH, Msi, Notary in Jakarta.

24. PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan dan entitas anaknya yang terdiri dari keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas, keuntungan aktuaria kumulatif atas liabilitas imbalan kerja, sesudah pajak tangguhan.

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company and its subsidiaries which consist of net gain (loss) on cash flow hedge and cumulative actuarial gains on employee benefits liability, net of deferred income tax.

	30 Juni/ *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*	
Keuntungan neto dari lindung nilai arus kas	(13.934)	63.152	*Net gain on cash flow hedge*
Keuntungan (kerugian) aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja	8.842	17.897	*Cumulative actuarial gains (losses) on employee benefits liability*
Saldo akhir	**(5.092)**	**81.049**	***Ending balance***

25. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan. Penyisihan cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 30 April 2019, memutuskan penggunaan laba bersih 2018 sebagai berikut:

a. Sebesar Rp1.200.000 dibagikan sebagai dividen kas tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 kepada para pemegang saham, dengan rincian sebagai berikut:

   (i) SMN menerima dividen tunai sebesar Rp1.199.999.999.636 (angka penuh);
   - sebesar Rp305.999.999.908 (angka penuh) telah dibagikan sebagai dividen interim pada tanggal 20 Desember 2018; dan
   - sebesar Rp894.000 telah dibagikan pada tanggal 21 Juni 2019.

   (ii) Ferdinandus Aming Santoso menerima dividen tunai sebesar Rp364 (angka penuh);
   - sebesar Rp634 (angka penuh) telah dibagikan sebagai dividen interim tanggal 20 Desember 2018; dan
   - sebesar Rp270 (angka penuh) telah dibagikan pada tanggal 21 Juni 2019.

25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate a specific amount from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

Based on the Shareholders' Resolution of the Company in Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated April 30, 2019, resolved the appropriation of 2018 net income as follows:

a. An amount of Rp1,200,000 distributed as cash dividends Three-month period Ended December 31, 2018 to the shareholders, with the following details:

   (i) SMN received cash dividends in an amount of Rp1,199,999,999,636 (full amount);
   - *an amount of Rp305,999,999,908 (full amount) has been paid as an interim dividend on December 20, 2018; and*
   - *an amount of Rp894,000 has been paid on June 21, 2019..*

   (ii) Ferdinandus Aming Santoso received cash dividends in an amount of Rp364 (full amount);
   - *an amount of Rp634 (full amount) has been paid as an interim dividend on December 20, 2018; and*
   - *an amount of Rp270 (full amount) has been paid on June 21, 2019.*

25. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA (lanjutan)

b. Sebesar Rp100, dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan, dan sisanya dibukukan sebagai laba ditahan.

Saldo laba dicadangkan masing-masing sebesar Rp500 dan Rp400 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Berdasarkan Keputusan Direksi tertanggal 10 Oktober 2018 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 10 Oktober 2018, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi, dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2018 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp7,52 (angka penuh) per saham atau sama dengan sebesar Rp25.000 atau sebesar 1,43% dari laba bersih Perseroan untuk Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018, dan telah dibayarkan pada tanggal 10 Oktober 2018.

Berdasarkan Keputusan Direksi 9 November 2018 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 9 November 2018, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi, dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2018 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp100.000 atau sebesar 4,52% dari laba bersih Perseroan dan telah dibayarkan pada tanggal 12 November 2018.

Berdasarkan Keputusan Direksi 7 Desember 2018 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 7 Desember 2018, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2018 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp306.000 atau sebesar 13,84% dari laba bersih Perseroan dan telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember, 2018.

25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS (continued)

b. An amount of Rp100 was appropriated as reserve funds, with the remaining profits allocated as retained earnings.

Appropriated retained earnings balance amounted to Rp500 and Rp400 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Based on the Resolution of the Board of Directors dated October 10, 2018 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated October 10, 2018, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2018 to the shareholders of the Company in the amount of Rp7.52 (full amount) per share or equivalent to Rp25,000 or 1.43% of the Company's net profit for the period ended December 31, 2018 and were paid on October 10, 2018.

Based on the Resolution of the Board of Directors dated November 9, 2018 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated November 9, 2018, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2018 to the shareholders of the Company in the amount of Rp100,000 or equivalent to 4.52% of the Company's net profit for period ended December 31, 2018 and were paid on November 12, 2018.

Based on the Resolution of the Board of Directors dated December 7, 2018 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated December 7, 2018, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2018 to the shareholders of the Company in the amount of Rp306,000 or equivalent to 13.84% of the Company's net profit for period ended December 31, 2018 and were paid on December 20, 2018.

26. PENDAPATAN / *26. REVENUES*

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / *Six-month period Ended June 30*		
	2019	**2018**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Sewa menara	2.708.396	2.570.998	*Tower rentals*
Sewa VSAT	113.270	107.889	*VSAT rentals*
Sewa MWIFO	151.284	82.457	*MWIFO rentals*
	2.972.950	**2.761.344**	
Pihak berelasi			*Related parties*
Sewa menara	1.381	22.149	*Tower rentals*
Sewa VSAT	28.662	20.900	*VSAT rentals*
Sewa MWIFO	25.281	317	*MWIFO rentals*
	55.324	**43.366**	
	3.028.274	**2.804.710**	

Very Small Aperture Terminal (VSAT) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan teknologi satelit sehingga dapat menjangkau daerah yang belum terjangkau jaringan telekomunikasi lainnya.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan jaringan serat optik dan nirkabel untuk layanan internet *broadband* dan *Virtual Private Network*.

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 5% dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Very Small Aperture Terminal (VSAT) is a telecommunication service using satellite technology to cover remote locations without other type of telecommunications network.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) is a telecommunication service using fiber optic and wireless network to provide internet broadband and Virtual Private Network.

Details of customers which represent more than 5% of the consolidated revenues are as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ *Six-month period Ended June 30,*				
	Pendapatan/*Revenue*		**Persentase dari total penjualan/ *Percentage of total revenue***		
	2019	**2018**	**2019**	**2018**	
Pelanggan					*Customers*
PT Hutchison 3 Indonesia	988.478	955.849	33%	34%	*PT Hutchison 3 Indonesia*
PT XL Axiata Tbk.	883.734	774.100	29%	28%	*PT XL Axiata Tbk.*
PT Telekomunikasi Selular	558.986	518.226	18%	18%	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Indosat Tbk.	195.537	154.504	6%	6%	*PT Indosat Tbk.*
	2.626.735	**2.402.679**	**86%**	**86%**	

27. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

27. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / *Six-month period ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Depresiasi aset tetap (Catatan 7)	332.172	242.012	*Depreciation of fixed assets (Note 7)*
Amortisasi sewa lokasi (Catatan 10)	246.862	203.865	*Amortization of site rentals (Note 10)*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 9)	55.217	40.609	*Amortization of intangible assets (Note 9)*
Amortisasi *International Private Leased Circuit*	29.990	-	*Amortization International Private Leased Circuit*
Amortisasi transponder	9.370	-	*Amortization of transponder*
Amortisasi asuransi	2.055	2.090	*Amortization of insurance*
Lain-lain	842	210	*Others*
	676.508	**488.786**	

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

28. OTHER COST OF REVENUES

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / *Six-month period ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Perawatan lokasi	99.736	90.589	*Site maintenance*
Sewa transponder	47.842	34.953	*Transponder rentals*
Sewa internasional dan *local link*	30.153	22.221	*International and local link rentals*
Listrik	14.390	7.912	*Electricity*
Perjalanan dinas	10.361	8.939	*Business trip*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	16.417	15.031	*Others (below Rp3,000 each)*
	218.899	**179.645**	

Untuk Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang total pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

For the six month period ended June 30, 2019 and 2018, there were no purchases made from any single supplier with a total cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

Seluruh beban pokok pendapatan lainnya, sewa lokasi dan asuransi merupakan beban operasi langsung yang timbul dari aset tetap yang menghasilkan pendapatan rental.

All other cost of revenues, site rental and insurance represent direct operating expenses arising from fixed assets that generated rental income.

29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

29. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / *Six-month period ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	36.170	25.759	*Salaries and employee welfare*
Perjalanan dan transportasi	13.990	8.590	*Travel and transportation*
Jamuan dan representasi	8.560	9.005	*Entertainment and representation*
Biaya penelitian	3.871	1.538	Market research
Lain-lain	13.002	7.630	*Others*
	75.593	**52.522**	

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / *Six-month period ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	145.028	134.190	*Salaries and employee welfare*
Perlengkapan kantor	29.466	15.896	*Office supplies*
Perijinan dan lisensi	17.234	9.689	*Permit & license*
Jasa profesional	13.519	14.290	*Professional fees*
Imbalan kerja (Catatan 20)	10.918	8.658	*Employee benefits (Note 20)*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1.000)	4.170	2.397	*Others (below Rp1,000 each)*
	220.335	**185.120**	

31. BIAYA KEUANGAN / *31. FINANCE COSTS*

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / *Six-month period ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Beban bunga bank	368.376	214.683	*Bank interest expense*
Beban bunga obligasi	83.781	82.119	*Bond interest expense*
Amortisasi biaya pinjaman	27.200	18.885	*Amortization of cost of loans*
Beban provisi jangka panjang (catatan 17)	10.871	9.397	*Long-term provision expenses (notes 17)*
Commitment fee (Catatan 15)	8.485	9.078	*Commitment fee*
Beban keuangan lainnya	418	22.882	*Other finance costs*
	499.131	**357.044**	

32. BEBAN USAHA LAINNYA, NETO / *32. OTHER OPERATING EXPENSES, NET*

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / *Six-month period ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Beban cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(11.591)	(19.873)	*Allowance for impairment loss of trade receivables (Note 5)*
Pemulihan atas cadangan penurunan nilai (Catatan 5)		-	*Recovery of allowance for impairment losses (Note 5)*
Beban rencana opsi manajemen		-	*Management option plan expense*
Beban pembongkaran aset menara	(9.304)	(36.831)	*Cost on dismantling of tower assets*
Kerugian selisih kurs, neto	(20.623)	(44.710)	*Foreign exchange loss, net*
Keuntungan (rugi) call spread	-	14.362	*Call spread gain (loss)*
Lain-lain	(23.081)	(20.616)	*Others*
	(64.599)	**(107.668)**	

32. BEBAN USAHA LAINNYA, NETO (lanjutan)

32. OTHER OPERATING EXPENSES, NET (continued)

Rincian keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange gains (losses), net:

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / *Six-month period ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs yang berasal dari			*Foreign exchange gains (losses) in relation to*
Utang bank	4.475	(165.594)	*Bank loans*
Kas dan setara kas	(17.066)	94.088	*Cash and cash equivalents*
Lain-lain	(8.032)	26.796	*Others*
	(20.623)	**(44.710)**	

33. DERIVATIF

33. DERIVATIVES

a. Swap valuta asing

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. menandatangani kontrak swap dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura (“Kontrak Swap”). Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. mengalihkan hak dan kewajibannya dalam Kontrak Swap kepada Perseroan dengan menandatangani Perjanjian Novasi. Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Pengakhiran sehubungan dengan Kontrak Swap tersebut, dan menandatangani ISDA 2002 *Master Agreement* masing-masing dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura.

a. Cross currency swap

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. entered into swap contracts with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars (“Swap Contracts”). On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. assigned its rights and obligations under the Swap Contracts to the Company by signing the Novation Agreement. The Company has also entered into Termination Deed with respect to the Swap Contracts, and ISDA 2002 Master Agreement respectively with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars.

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	**Jumlah nosional (SGD)/*Notional amount (SGD)***	**Nilai wajar/*Fair value***		***Cross currency swap contracts***
		30 Juni / *June 30, 2019*	**31 Desember/ *December 31,* 2018**	
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(72.044)	(25.468)	*DBS Bank Ltd.*
OCBC Bank	36.000.000	(18.124)	(6.366)	*OCBC Bank*
	180.000.000	**(90.168)**	**(31.834)**	

33. DERIVATIF (lanjutan)

a. Swap valuta asing (lanjutan)

33. DERIVATIVES (continued)

a. Cross currency swap (continued)

No.	Pihak lawan/ *Counter parties*	Periode kontrak efektif/ *Effective contract period*	Tingkat bunga swap tahunan/*Annual interest rate swap*	Tanggal penerimaan penghasilan (beban) swap/*Swap income (expense) receipt date*	Total beban swap dibayar/*Amount of swap expense paid*	
					30 Jun./ *Jun. 30,* 2019	30 Jun./ *Jun. 30,* 2018
1	Oversea-Chinese Banking Corporation Bank	27 November 2014 - 27 November 2024	3,25% dari Dolar Singapura sebesar SGD36.000.000 sebagai pertukaran dengan Dolar AS sebesar 3,60% dari AS$27.671.022,29. *3.25% from Singapore Dollar of SGD36,000,000 as an exchange with 3.60% of US$27,671,022.29.*	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024. *The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.*	(1.043)	896
2	DBS Bank Ltd.	27 November 2014 - 27 November 2024	3,25% dari Dolar Singapura sebesar SGD144.000.000 sebagai pertukaran dengan Dolar AS sebesar 3,60% dari AS$110.684.089,16. *3.25% from Singapore Dollar of SGD144,000,000 as an exchange with 3.60% of US$110,684,089.16.*	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024. *The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.*	(4.171)	3.583

b. *Call spread*

Pada tanggal 13 Mei 2016, Perseroan telah menandatangani ISDA 2002 Master Agreement dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") sebagaimana ditambah pada tanggal 8 Desember 2016, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman BTMU senilai AS$38.000.000 ("Kontrak Opsi"). Berdasarkan Kontrak Opsi, harga strike minimal adalah sebesar Rp13.750 (angka penuh) per AS$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp15,500 (angka penuh) per AS$. Opsi 1 adalah Perseroan membeli AS$ call/Rp Put NDO sedangkan Opsi 2 adalah Perseroan menjual ASD Call/Rp Put NDO. Jika Opsi Tingkat Penyelesaian ("SRO") di bawah Rp13.750 (angka penuh) per AS$, Opsi 1 dan 2 akan berakhir. Jika harga SRO sama dengan atau di atas Rp13.750 (angka penuh) per AS$, tetapi di bawah Rp15.500 (angka penuh) per AS$, Perseroan akan melaksanakan Opsi 1, dan hasil akhirnya Perseroan menerima jumlah penyelesaian neto antara Rp13.750 (angka penuh) per AS$ dengan SRO, dan Opsi 2 akan berakhir. Jika SRO di atas Rp15.500 (angka penuh) per AS$, Perseroan akan melaksanakan Opsi 1 dan BTMU akan melaksanakan Opsi 2, dan hasil akhirnya Perseroan menerima jumlah penyelesaian neto dari perbedaan Rp13.750 (angka penuh) per AS$ dan Rp15.500 (angka penuh) per AS$. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan telah mengakhiri perjanjian.

b. Call spread

On May 13, 2016, the Company entered into ISDA 2002 Master Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") as supplemented on December 8, 2016, to hedge the payments of loan granted by BTMU in the amount of US$38,000,000 with Call Spread Non-deliverable Currency Option Transaction ("Option Contract"). Option 1 is when the Company buys US$ Call/Rp Put NDO while option 2 is when the Company sells US$ Call/Rp Put NDO. Based on the Option Contract, the minimum strike price is Rp13,750 (full amount) per US$ and the maximum strike price is Rp15,500 (full amount) per US$. If the Settlement Rate Option ("SRO") is below Rp13,750 (full amount) per US$, Option 1 and 2 will lapse. If the SRO is equal to or above Rp13,750 (full amount) per US$ but below Rp15,500 (full amount) per US$, the Company will exercise Option 1, and in effect the Company receives the net settlement amount between Rp13,750 (full amount) per US$ and the SRO and Option 2 will lapse. If the SRO is above Rp15,500 (full amount) per US$, the Company will exercise Option 1 and BTMU will exercise Option 2, and in effect the Company receives the nett settlement amount between Rp13,750 (full amount) per US$ and Rp15,500 (full amount) per US$. As of December 31, 2018, the Company has unwind the agreement.

33. DERIVATIF (lanjutan)

b. Call spread (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pengakhiran tanggal 20 September 2018, Perseroan mengakhiri ISDA 2002 Master Agreement tertanggal 13 Mei 2016 dengan BTMU, dimana Perseroan menerima uang sejumlah AS$2.581.507 (setara dengan Rp38.539)

33. DERIVATIVES (continued)

b. Call spread (continued)

Based on termination agreement on September 20, 2018, the Company terminated the ISDA 2002 Master Agreement dated May 13, 2016 with BTMU, and the Company received US$2,581,507 (equivalent Rp38,539)

Kontrak *call spread*	Jumlah nosional (AS$)/*Notional amount (US$)*	Nilai wajar/*Fair value* 30 Juni/ *June 30, 2019*	Nilai wajar/*Fair value* 31 Desember/ *December 31,* 2018	*Call spread contract*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd	38.000.000	-	-	*The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd*

No.	Pihak lawan/ *Counter parties*	Tanggal penyelesaian/ *Settlement date*	Harga *strike* minimal dan harga *strike* maksimal/*Minimum and maximum strike price*	Kenaikan (Penurunan) nilai wajar *call spread* / Increase (*Decrease) in fair value of call spread* 30 Jun./ *Jun. 30,* 2019	30 Jun./ *Jun. 30,* 2018
1	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	24 Juni/ *June 24,* 2021	Harga strike minimal adalah sebesar Rp13.750 (angka penuh) per AS$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp15.500 (angka penuh) per AS$/ *The minimum strike price is Rp13,750 (full amount) per US$ and the maximum strike price is Rp15,500 (full amount) per US$*	-	14.362

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Perseroan dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On August 14, 2006, the Company entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term as stated in the latest site lease.

On July 2, 2007, the Company and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Perseroan menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”) mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.
Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perseroan dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 6 April 2015 tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Perseroan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap *site*. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

c. Pada tanggal 15 Maret 2007, Perseroan dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) (“Smartfren”) menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 November 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perseroan dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 *sites* (“TOPA”) sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dan Amandemen No. 2 tanggal 18 Juli 2014 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 *sites* sebelum 31 Agustus 2015 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Perseroan dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Perseroan untuk tidak memperpanjang.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. The Company entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”) regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 27, 2009, the Company and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for Co-location as subsequently amended by Amendment No. 1 dated April 6, 2015 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Telkomsel informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

c. On March 15, 2007, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) (“Smartfren”) entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by latest amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On August 31, 2010, the Company and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 and Amendment No. 2 dated July 18, 2014 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2015 in accordance with terms set forth in the Company’s Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two 5-year renewal periods, unless Smartfren notifies the Company that it does not wish to renew.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Juni 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Perseroan dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa yang telah ada.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, mengubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

Pada tanggal 4 September 2018 Perseroan dan Smartfren menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa untuk Menara Telekomunikasi mengenai penyediaan dan penyewaan menara telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 5 tahun dan dapat diperpanjang selama 5 tahun atas pilihan Smartfren.

d. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing *site*. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 7, 2012, the Company and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by the Company from other tower providers on which Smartfren is an existing tenant.

On August 31, 2012, the Company and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

On September 4, 2018, the Company and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for Lease Telecommunication Tower regarding the providing and leasing of telecommunication towers. The initial term of the sites lease is 5 years and may be extended for another 5 years at Smartfren's discretion.

d. On August 15, 2007, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No. 1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5-year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 ("Perjanjian Awal") dan terakhir kali diubah dengan Amandemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013 ("Amandemen Kedua") mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Perjanjian Awal dan Amandemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak 28 Desember 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014.

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perseroan telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. "*Purchase* MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On December 28, 2010, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 ("Initial Agreement") and lastly amended by Amendment No. 2 dated December 27, 2013 ("Second Amendment") regarding the agreement of the Company to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2014.

On December 27, 2013, the Company concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

e. Pada tanggal 4 Desember 2007, Perseroan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008, Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amandemen tanggal 7 November 2011, Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012, tanggal 20 September 2013, 19 Mei 2014 dengan Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 8 November 2017, dan terakhir kali dengan Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 26 Juni 2018. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, akan berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan sebelumya dari XL. Namun, jika XL ingin memperpanjang masa sewa, XL akan memberikan pemberitahuan kepada Perseroan sekurang-kurangnya 120 hari sebelum hari terakhir masa sewa atas masing-masing *site lease* yang ingin diperpanjang. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013 dan 20 September 2013, 8 November 2017 dan 26 Juni 2018. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan sebelumya dari XL. Namun, jika XL ingin memperpanjang masa sewa, XL akan memberikan pemberitahuan kepada Perseroan sekurang-kurangnya 120 hari sebelum hari terakhir masa sewa atas masing-masing *site lease* yang ingin diperpanjang. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e. On December 4, 2007, the Company and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011, by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012, dated September 20, 2013, May 19, 2014, Amandment to the Master Lease Agreements dated November 8, 2017 and lastly by Amendment to the Master Lease Agreements dated June 26, 2018. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, and will be automatically ended without prior notification from XL. However, if XL wishes to extend the lease term, XL will notify the Company at least 120 days before the latest day of the lease term of each site to be renewed. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, the Company and XL entered into a Build to Suit and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013 and September 20, 2013, November 8, 2017 and June 26, 2018. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, and will be automatically ended without prior notification from XL. However, if XL wishes to extend the lease term, XL will notify the Company at least 120 days before the latest day of the lease term of each site to be renewed. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2016, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian Pembelian Aset mengenai persetujuan pembelian sebanyak 2.500 menara milik XL oleh Perseroan (“Perjanjian Pembelian Aset”). Bersamaan dengan penandatangan Perjanjian Pembelian Aset, Perseroan dan XL juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara dimana XL telah setuju untuk menyewa kembali 2.432 menara dari Perseroan untuk jangka waktu 10 tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan dan XL telah menyelesaikan transaksi penjualan 2.500 menara telekomunikasi miliki XL kepada Perseroan dan Perseroan telah menyewakan kembali sebanyak 2.432 menara dari 2.500 menara tersebut, dimana XL merupakan penyewa utama untuk jangka waktu 10 tahun berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menara.

f. Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (“Sampoerna”) menandatangani Perjanjian Sewa Induk (“MLA”) mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 28, 2016, the Company and XL entered into an Asset Purchase Agreement regarding the agreement of the Company to acquire 2,500 towers from XL (“Asset Purchase Agreement”). Concurrent with the signing of the Asset Purchase Agreement, the Company and XL have also entered into a Master Tower Lease Agreement whereby XL will be the anchor tenant on 2,432 towers for a period of 10 years.

On June 30, 2016, the Company and XL has completed the sale transaction of 2,500 telecommunication towers owned by XL to the Company and the Company has leased back 2,432 towers from the 2,500 towers to XL, where XL is the main lessee for a period of 10 years under a Master Tower Lease Agreement.

f. On December 7, 2007, the Company and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (“Sampoerna”) entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Sampoerna notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan Sampoerna menandatangani Perjanjian Build to Suit dan Co-location. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perseroan ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

g. Pada tanggal 14 Desember 2007, Perseroan dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi ("MLA Axis") sebagaimana diubah oleh XL, sebagai penerus yang sah dari MLA Axis, melalui Perjanjian tanggal 19 Mei 2014 dengan Perseroan. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 8 April 2014, XL dan Axis telah melakukan penggabungan usaha (*merger*). Pada merger tersebut, Axis bergabung dan menjadi XL. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan. Sejak tanggal 8 April 2014, seluruh aktifitas dengan Axis dan XL dikonsolidasikan dengan XL.

h. Pada tanggal 2 Juli 2008, Perseroan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 7, 2007, the Company and Sampoerna entered into a Build to Suit and Co-location Agreement. Pursuant to the agreement, the Company has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

g. On December 14, 2007, the Company and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment ("Axis MLA") as amended by XL, as the rightful successor in interest of Axis MLA, through an Agreement dated May 19, 2014 with the Company. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Axis notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 8, 2014, XL and Axis has accomplished a merger. In this merger, Axis merged with and into XL. As a result, all assets and liabilities of Axis were transferred entirely to XL as the surviving company. Since April 8, 2014, all of the acitivity with Axis and XL are consolidated with XL.

h. On July 2, 2008, the Company and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perseroan dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

i. Pada tanggal 1 Maret 2010, Perseroan dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 4 September 2018 Perseroan dan Smart menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa untuk Menara Telekomunikasi mengenai penyediaan dan penyewaan menara telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 5 tahun dan dapat diperpanjang selama 5 tahun atas pilihan Smart.

j. Pada tanggal 17 Juni 2010, Perseroan dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On May 13, 2011, the Company and Indosat entered into a Build to Suit Agreement. The period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

i. On March 1, 2010, the Company and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Smart informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On September 4, 2018, the Company and Smart entered into a Master Lease Agreement for Lease Telecommunication Tower regarding the providing and leasing of telecommunication towers. The initial term of the sites lease is 5 years and may be extended for another 5 years at Smart's discretion.

j. On June 17, 2010, the Company and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Berca informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

k. Pada tanggal 25 Juni 2010, Perseroan dan PT First Media Tbk. (“First Media”) menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dengan PT First Media, Tbk (“First Media”), dan PT Internux (“Internux”), tertanggal 11 Oktober 2013 (“Perjanjian Pengalihan”). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan, First Media mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tertanggal 25 Juni 2010 yang dibuat antara Perseroan dan First Media (“MLA”) sehubungan dengan penyewaan 139 *sites* menara milik Perseroan (“Sewa Lokasi yang Telah Ada”) kepada Internux. First Media setuju untuk menjamin kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Sewa Lokasi yang Telah Ada berdasarkan MLA untuk suatu periode waktu tertentu.

Perseroan dan First Media menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* (“Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations”)* yang baru mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi yang berlaku efektif sejak tanggal 18 Juli 2014. Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* terakhir diamandemen pada tanggal 6 Juni 2018.

Perjanjian Pengalihan dan Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* telah diamandemen dengan Surat Surat Persetujuan Perubahan Harga Sewa Lokasi, Penambahan Fasilitas, dan Penghentian Lebih Awal Sewa Lokasi yang ditandatangani oleh Perseroan, Internux, dan First Media pada tanggal 6 Juni 2018. Persetujuan ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2018.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

k. On June 25, 2010, the Company and PT First Media Tbk. (“First Media”) entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media’s telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

The Company has entered into an Assignment Agreement with First Media, and PT Internux (“Internux”), dated October 11, 2013 (“Assignment Agreement”). Under the Assignment Agreement, First Media assigns all of its rights, title, obligations and interests under the Master Lease Agreement For Colocation dated June 25, 2010 made between the Company and First Media (“MLA”) regarding the lease of 139 tower sites owned by the Company (“Existing Site Leases”) to Internux. First Media agreed to guarantee the obligations related to the Existing Site Leases under the MLA for a certain period of time.

The Company and First Media executed a new Master Lease Agreement for Co-locations (“Master Lease Agreement for Co-locations”) regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media’s telecommunications equipment which was effective as of July 18, 2014. The Master Lease Agreement for Co-locations lastly amended on June 6, 2018.

Assignment Agreement and Master Lease Agreement for Co-locations have been amended with Letter concerning Change of Lease of Space Fee, Addition of Facilities, and Early Termination of Lease of Space duly signed by the Company, Internux, First Media on June 6, 2018. This Letter commences on July 1, 2018.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 6 Juni 2018, Perseroan dan Iforte telah menandatangani Perjanjian Penyelesaian dengan First Media dan Internux. First Media dan Internux secara tanggung renteng berhutang kepada Perseroan dengan jumlah total tagihan Rp395.862 ("Total Tagihan Perseroan") terkait sewa menara-menara telekomunikasi milik Perseroan. Dalam Perjanjian Penyelesaian, Perseroan telah sepakat untuk mengalihkan seluruh hak, kepentingan, manfaat, dan klaim berdasarkan perjanjian sewa menara, terkait Total Tagihan Perseroan kepada Iforte, dan para pihak dalam Perjanjian Penyelesaian telah sepakat bahwa penyelesaian atas Total Tagihan Perseroan dilakukan dalam bentuk pemberian sewa jaringan yang diatur dalam perjanjian sewa menyewa.

Pada tanggal 17 September 2018, PT Internux yang merupakan salah satu pelanggan Perseroan, dinyatakan dalam status penundaan kewajiban pembayaran utang oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berdasarkan Keputusan No. 126/PDT.SUSPKPU/2018/PN.NIAGA.JKT. PST.

Atas keputusan tersebut, Perseroan telah mengajukan tagihan kepada pengurus yang telah ditunjuk sebesar Rp335.613. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, pengambilan suara atas PKPU sementara tersebut belum dilaksanakan. Piutang yang diajukan oleh Perseroan kepada pengurus akan bergantung kepada sidang lanjutan atas PKPU tersebut.

l. Pada tanggal 29 Juni 2018, Perseroan dan Miming Leonardo telah menandatangani Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli Nomor 118, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai pembelian 1 (satu) Unit Ruko di Thamrin Residence Blok C No. 19 Type H, Kelurahan Kebon Melati, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 6, 2018, the Company and Iforte have signed a Settlement Agreement with First Media and Internux. First Media and Internux jointly indebted to the Company with total invoice in the amount of Rp395,862 ("Company's Total Claim") for leasing telecommunication towers owned by the Company. In the Settlement Agreement, the Company has agreed to transfer its rights, interest, benefit and claim under the lease of tower agreement, relating to Company's Total Claim to Iforte, and the parties agreed that the settlement of Company's Total Claim is performed in a form of network lease under a network lease agreement.

On September 17, 2018, PT Internux, one of the Company's Customer has been declared under the suspension payment of its debt by the Commercial of Jakarta on the Central Jakarta District Court. Upon such decision No. 126/PDT.SUSPKPU/2018/PN.NIAGA.JKT. PST

The Company has submitted its receivables to the appointed administrator in the amount of Rp335,613. Upon the date of this financial statement the voting for the said temporary suspension of payment of debt is yet to be conducted. The collection of the Company's receivables would be subject to the ouput of the voting process.

l. On June 29, 2018, the Company and Miming Leonardo have signed the Deed of Sale and Purchase Agreement No. 118, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, concerning the purchase of 1 (one) Shophouse Unit in Thamrin Residence Block C No. 19 Type H, Kelurahan Kebon Melati, Tanah Abang Sub-district, Central Jakarta.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

m. Pada tanggal 29 Juni 2018, Perseroan dan PT Grand Indonesia menandatangani Akta Perjanjian Sewa No. 117 sebagaimana telah diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 28 November 2018, yang keduanya dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta mengenai penyewaan ruang kantor seluas ± 1.990,12 m² di Menara BCA Lt. 49. Jangka waktu perjanjian ini adalah terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 atau tanggal Perseroan selesai melakukan pekerjaan *fit-out* atas ruang sewa, yang mana lebih dahulu, sampai dengan 31 Agustus 2021.

n. Pada tanggal 30 Mei 2018, Perseroan telah mengakuisisi 100% kepemilikan langsung di PT Komet Infra Nusantara dari PT Telekom Infranusantara dan PT Menara Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 39, Akta Jual Beli Saham No. 40, dan Akta Jual Beli Saham No. 41, seluruhnya dibuat di hadapan Emmyra Fauzia Kariana, S.H. M.Kn., Notaris di Jakarta. Bersamaan dengan itu, pada tanggal 30 Mei 2018, dengan mengakuisisi KIN, Perseroan juga telah membeli 1 saham anak-anak perusahaan KIN yaitu, PT Global Telekomunikasi Prima, PT Darmanusa Tritunggal, dan PT Quattro International, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 43. No. 45, dan No. 47, seluruhnya dibuat di hadapan Emmyra Fauzia Kariana, S.H. M.Kn., Notaris di Jakarta.

o. Pada tanggal 18 Desember 2015, Perseroan telah memberikan fasilitas dan program insentif kepada Peter Djatmiko, yang merupakan Presiden Direktur iForte dengan menandatangani *Management Incentive Program Agreement* ("*MIP Agreement*"). Sehubungan dengan rencana Peter Djatmiko untuk melakukan pembelian 34.000.000 saham Perseroan berdasarkan *MIP Agreement*, Perseroan memberikan pinjaman sejumlah AS$9.635.140 kepada Peter Djatmiko dengan menandatangani Loan Agreement tertanggal 18 Desember 2015 ("Perjanjian Pinjaman"). Guna menjamin kewajiban Peter Djatmiko berdasarkan Perjanjian Pinjaman, Perseroan juga telah menandatangani *Pledge of Shares Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 sehubungan dengan jaminan atas pemberian pinjaman dari Perseroan kepada Peter Djatmiko.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

m. On June 29, 2018, the Company and PT Grand Indonesia have signed a Deed of Lease Agreement No. 117 as amended by First Amendment dated November 28, 2018, both drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta regarding the lease of office space with an area of approximately 1,990.12 m² in Menara BCA 49th floor. The period of this agreement commences from January 1, 2019 or the date when the Company completes the fit-out work on the premises, whichever earlier until August 31, 2021.

n. On May 30, 2018, the Company has acquired 100% direct ownership interest in PT Komet Infra Nusantara from PT Telekom Infranusantara and PT Menara Telekomunikasi Indonesia under Deed of Sale and Purchase of Shares No. 39, No. 40, and No. 41, all drawn up in the presence of Emmyra Fauzia Kariana, S.H. M.Kn., Notary in Jakarta. Simultaneously, on May 30, 2018, by acquiring KIN, the Company has also purchased 1 share of KIN's subsidiaries namely PT Global Telekomunikasi Prima, PT Darmanusa Tritunggal, and PT Quattro International, under Deed of Sale and Purchase of Shares No. 43, No. 45, and No. 47, all drawn up in the presence of Emmyra Fauzia Kariana, S.H. M.Kn., Notary in Jakarta.

o. On December 18, 2015, the Company has provided facilities and incentive program to Peter Djatmiko who is the President Director of iForte, by signing a Management Incentive Program Agreement ("MIP Agreement"). In connection with the plan of Peter Djatmiko to purchase 34,000,000 shares of the Company under the MIP Agreement, the Company provided a loan in the amount of US$9,635,140 to Peter Djatmiko by signing a Loan Agreement dated December 18, 2015 ("Loan Agreement"). In order to guarantee the obligations of Peter Djatmiko under the Loan Agreement, the Company has also signed a Pledge of Shares Agreement dated December 18, 2015 in connection with the security of the loan provided by the Company to Peter Djatmiko.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

p. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan PT MNC Kabel Mediacom ("MNC"). mengenai sewa ruang pada *site* yang diperlukan untuk memasang, memelihara dan mengoperasikan peralatan milik MNC. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 15 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila MNC tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

q. Pada tanggal 11 Oktober 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa-Menyewa Pole untuk Semi *Macro/Mini Macro*, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dan terakhir kali dengan Amandemen No. 4 Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur tanggal 12 Oktober 2016 mengenai sewa *pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Maret 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Semi BTS Hotel sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 1 Maret 2016 dan Amandemen No. 2 tanggal 19 Juli 2017 mengenai sewa infrastruktur semi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 16 Januari 2017, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Kapasitas Jaringan Transmisi, yang telah diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 25 Juli 2017. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal 30 September 2017.

Pada tanggal 19 September 2017, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Pembangunan dan Sewa Menyewa Jaringan Core Fiber Optik. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing link atau ring.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

p. On December 16, 2016, the Company and PT MNC Kabel Mediacom ("MNC") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental space for the installing, maintain and operating of MNC's equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless MNC informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the commencement date of the Ready For Installation Certificate for each site.

q. On October 11, 2013, iForte and XL entered into a Pole Lease Agreement for Semi Macro/Mini Macro, as lastly amended with Amendment No. 4 of the Infrastructure Lease Agreement dated October 12, 2016 regarding lease of pole space for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On March 13, 2013, iForte and XL entered into a Lease Agreement of Semi BTS Hotel Infrastructure as amended by Amendment No. 1 dated March 1, 2016, and Amendment No. 2 dated July 19, 2017 regarding lease of semi BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On January 16, 2017 iForte and XL entered into a Lease Agreement of Capacity Network Transmission. as amended by First Amendment dated July 25, 2017. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date of September 30, 2017.

On September 19, 2017, iForte and XL entered into a Development Agreement and Lease Fiber Optic Core Network. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each link or ring.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

r. Pada tanggal 26 Juni 2014, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel di 11 *sites* mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 25 Mei 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur Add System di 3 *sites* BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur *add system* untuk 3 *sites* BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 24 Juni 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 3 Site di Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Master Purchase Agreement Sewa Sarana Infrastruktur Add System di 6 *sites* BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 15 *Site* di Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

r. On June 26, 2014, iForte and Telkomsel entered into a Work Agreement for Lease of BTS Hotel Infrastructure Facilities at 11 Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On May 25, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 3 BTS Hotel Locations, regarding lease of add system infrastructure at 3 BTS Hotel locations for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On June 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 3 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On August 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 6 BTS Hotel Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 1, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 15 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 19 November 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel *Add System* untuk 4 *sites* di Jabotabek untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site.*

Pada tanggal 26 Januari 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sarana Infrastruktur Tower 10 *Site* mengenai sewa infrastruktur tower untuk 10 *sites* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam *Purchase Order* yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 5 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Master Purchase Agreement Sarana Infrastruktur Tower 15 *Sites* mengenai sewa infrastruktur tower untuk 15 *sites* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam dalam Purchase Order yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 25 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel *Add System* 4 *Sites* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam dalam *Purchase Order* yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 1 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur *Tower Micro Cell Pole (MCP)* 1 *Site* di Regional Jawa Tengah. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 21 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Kontrak Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel dan Jasa Pemeliharaan Area Jabotabek untuk 32 *Site*s. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On November 19, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Add System at 4 Sites in Jabotabek regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On January 26, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Tower Infrastucture Lease at 10 Sites, regarding lease of tower infrastructure at 10 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

On May 5, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Tower Infrastucture Lease at 15 Sites, regarding lease of tower infrastructure at 15 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

On May 25, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Add System at 4 Sites, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

On December 1, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Micro Cell Pole (MCP) Infrastructure at 1 Site in Central Java Region. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On December 21, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower BTS Infrastructure at 32 Sites in Jabotabek area. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Januari 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower MCP 1 *Site* di Regional Jawa Tengah No. HOC161548. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 16 Agustus 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Infrastruktur Tower Hotel BTS Batch#1 Regional Jabotabek (11 *Sites*) Tahun 2017 No. HOC170520. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 6 September 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Infrastruktur Tower Collo Hotel BTS Batch#1 Regional Jabotabek (6 *Sites*) Tahun 2017 No. HOC170597. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 8 September 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Induk Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel (3 *sites*). Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 3 Oktober 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel Batch#1 2017 1 *site* Regional Jabotabek No. HOC170757. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 13 Oktober 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Infrastruktur Tower MCP dan Jasa Pemeliharaan Regional JABOTABEK dan Jawa Barat (18 *sites*) No. HOC170656. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 13 Oktober 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Infrastruktur Tower MCP dan Jasa Pemeliharaan Regional Jawa Tengah dan Jawa Timur (19 *sites*) No. HOC170657. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site.*

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On January 18, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower MCP Infrastructure at 1 Site in Central Java Region No. HOC161548. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On August 16, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower BTS Hotel Infrastructure Batch#1 Jabotabek Region (11 Sites) Year 2017 No. HOC170520. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On September 6, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower Collo BTS Hotel Infrastructure Batch#1 Jabotabek Region (6 Sites) Year 2017 No. HOC170597. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On September 8, 2017, iForte and Telkomsel entered into aMaster Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure (3 sites). The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On October 3, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Batch#1 Jabotabek Region (1 Site) Year 2017 No. HOC170757. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On October 13, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower MCP and Maintenance Services JABOTABEK and West Java Region (18 site) No. HOC170656. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On October 13, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower MCP and Maintenance Services Central Java and East Java (19 sites) No. HOC170657. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 8 November 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel B2S (3 *sites*) Batch#1 2017 regional Jabotabek No. HOC170876. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 22 November 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower MCP Batch#1 2017 sejumlah 4 *sites* di Regional Jawa Timur No. HOC170763. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 22 November 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower MCP Batch#1 2017 sejumlah 6 *sites* di Area 3 No. HOC170964. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site.*

Pada tanggal 29 November 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Tower Program Blue Ocean tahun 2017 Batch#1 di Area 3 dan Jasa Pemeliharaannya. Jangka waktu sewa adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 29 November 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Tower Program Blue Ocean tahun 2017 Batch#2 di Area 2 dan Jasa Pemeliharaannya. Jangka waktu sewa adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 22 Desember 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower (4 *sites*) Batch#1 Regional Jawa Timur No. HOC171213. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site.*

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On November 8, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure B2S (3 sites) Batch#1 2017 Jabotabek Regional No. HOC170876. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 22, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower MCP Infrastructure Batch#1 2017 4 sites in East Java Region No. HOC170763. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 22, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower MCP Infrastructure Batch#1 2017 6 sites in Area 3 No. HOC170964. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 29, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement of Tower BTS Batch#1 Blue Ocean Program year 2017 in Area 3 and Maintenance Services. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 29, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement of Tower BTS Batch#2 Blue Ocean Program year 2017 in Area 2 and Maintenance Services. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On December 22, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Infrastructure Tower (4 sites) Batch#1 East Java Regional No. HOC171213. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel Batch#1 2017 (7 *site*) Regional Jabotabek No. HOC171205. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 15 Januari 2018, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Additional System Infrastructure BTS Hotel sejumlah (1 *site*) Regional Jabtabek No. HOC171448. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site.*

Pada tanggal 15 Januari 2018, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Additional System Infrastructure BTS Hotel sejumlah (27 site) Regional Jabtabek No. HOC171502. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 27 Februari 2018, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Induk Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel di 22 *sites* Wilayah Jabodetabek No. PKS. 0045/AR02/RA-02/II/2018. Jangka Waktu Sewa adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal mulai sewa sebagaimana tercantum dalam BAPS.

Pada tanggal 13 April 2018, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Induk Infrastruktur in *Building Coverage* di Mall Grand Indonesia No. 0091/AR02/RA.002/IV/2018. Jangka Waktu Kontrak ini adalah 5 tahun terhitung sejak 6 Juli 2017 sampai dengan 5 Juli 2022.

Pada tanggal 20 Juli 2018, iForte dan Telkomsel menandatangani Kontrak Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Tower Beserta Jasa Pemeliharaannya Tahun 2018 No. MPA001-1807-7064. Jangka Waktu Kontrak ini adalah berlaku 10 tahun dimulai sejak tanggal 20 Juli 2018 - 19 Juli 2028 dan Jangka Waktu Sewa adalah Berlaku 10 Tahun sejak ditandatanganinya BAPS untuk periode tahun pertama.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 29, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Batch#1 Jabotabek Region (7 Sites) Year 2017 No. HOC171205. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On January 15, 2018, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Additional System Infrastructure BTS Hotel one (1) site regional of Jabotabek No. HOC171448. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On January 15, 2018, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Additional System Infrastructure BTS Hotel at twenty seven (27) sites regional of Jabotabek No. HOC171502. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On February 27, 2018, iForte and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement of Infrastructure BTS Hotel at 22 sites regional of Jabotabek No. PKS. 0045/AR02/RA-02/II/2018. *The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.*

On April 13, 2018, iForte and Telkomsel entered into a Master Agreement of Infrastructure in Building Coverage at Mall Grand Indonesia No. 0091/AR02/RA.002/IV/ 2018. The agreement period signed under this agreement is 5 years as of the date July 6, 2017 until July 5, 2022.

On July 20, 2018, iForte and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement of Infrastructure Tower Includes Maintenance Service Year 2018 No. MPA001-1807-7064. The Agreement Period signed under this agreement is 10 years as of the date July 20, 2018 until July 19, 2028 and The Lease Period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease stated in the Minutes of Site Utilization for the first year period.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Februari 2019, iForte dan Telkomsel menandatangani Kontrak Sewa Menyewa Infrastruktur Tower MCP (Macro Cell Pole) Sebanyak 8 Site dan Jasa Pemeliharaannya di Regional Jawa Tengah dan DIY Nomor 078/HK.05/RH.01/X/2018; 004.A/ISI-TELKOMSEL/II/2019. Jangka Waktu Sewa adalah 5 tahun terhitung sejak tanggal mulai sewa sebagaimana tercantum dalam BAPS.

s. Pada tanggal 14 September 2012, iForte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Sewa *Microcell* sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 13 Mei 2013 mengenai sewa *microcell* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 22 September 2017, iForte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pengadaan Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi Serta *Civil Mechanical Electrical* serta *Site Acquisition* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun terhitung sejak 60 hari kalender sejak diterbitkannya Berita Acara Penggunaan *Site* atau sejak tanggal *On Air*, mana yang lebih dahulu.

Pada tanggal 23 Februari 2018, iForte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Menyewa Infrastruktur Telekomunikasi serta *Civil Mechanical Electrical* dan *Site Acquisition* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi. Jangka Waktu sewa yang ditandatangani dalam Perjanjian ini adalah 10 tahun terhitung sejak 60 hari kalender sejak diterbitkannya Berita Acara Uji Fungsi.

Pada tanggal 7 Mei 2019, iForte dan Indosat menandatangani Kontrak Induk Untuk Sewa Jaringan Kabel Optik Nomor: 5100005601. Jangka Waktu Perjanjian adalah selama 11 tahun sejak tanggal 18 Maret 2019 sedangkan Masa Sewa atas Jaringan Kabel Optik adalah sebagaimana disebutkan dalam Purchase Order terkait atau maksimal 2 bulan setelah tanggal ditandatangani Berita Acara Uji Fungsi oleh Para Pihak (mana yang lebih dulu).

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On February 18, 2019, iForte and Telkomsel signed into Lease Agreement Infrastructure Tower MCP (Macro Cell Pole) and Maintenance Services at 8 Sites at Regional Central Java and DIY Number: 078/HK.05/RH.01/X/2018;;004.A/ISI-TELKOMSEL/II/2019. The lease period signed under this agreement is 5 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

s. On September 14, 2012, iForte and Indosat entered into a Master Cooperation Agreement for Lease of Microcell as amended by a First Amendment dated May 13, 2013, regarding lease of microcell for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On September 22, 2017, iForte dan Indosat entered into a Master Agreement for Procurement of Telecommunication Infrastructure Facility, Civil Mechanical Electrical and Site Acquisition for Telecommunication Equipment Placement. The lease period signed under this agreement is 5 years commencing from 60 calendar days from the issuance of Minutes of Site Utilization or from On Air dates, whichever is earlier.

On February 23, 2018, iForte dan Indosat entered into a Master Agreement for Procurement of Telecommunication Infrastructure Facility, Civil Mechanical Electrical and Site Acquisition for Telecommunication Equipment Placement. The lease period signed under this agreement is 10 years commencing from 60 calendar days from the issuance of Certificate of Function Acceptance.

On May 7, 2019, iForte and Indosat entered into Framework Agreement for the Lease of Fiber Optic Number: 5100005601. The agreement period is 11 years commencing from March 18, 2019 while the lease period of fiber optic is as of the date as stated in the relevant Purchase Order or maximum 2 months after the signing date of the Certificate of Function Acceptance (whichever is earlier).

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

t. Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur *Micro* BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 dan diubah terakhir dengan Amandemen II tanggal 5 September 2018 ("Nota Kesepahaman I") mengenai sewa infrastruktur *Micro* BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema kolokasi. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur *Micro* BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 5 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur *Micro* BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013, Amandemen II tanggal 27 Agustus 2014 , dan diubah terakhir dengan Amandemen III tanggal 5 September 2018 ("Nota Kesepahaman II") mengenai sewa infrastruktur *Micro* BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema *Build to Suit*. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur *Micro* BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 10 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

u. Pada tanggal 16 Desember 2014, iForte dan Hutchison menandatangani *MCP Master Lease Agreement* mengenai sewa *Microcell Pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. sebagaimana telah diubah dalam *Amendment No. 1 to The MCP Master Lease Agreement H3I Ref No. 060/LGL-AMD1/PT. IFORTE SOLUSI INFOTEK/AM-CKT/Tech/I/17* tanggal 30 Januari 2017. Periode awal dari sewa *Microcell Pole* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal penandatanganan *Site License* untuk masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang 5 tahun oleh Hutchison dengan memberikan pemberitahuan paling lambat 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu awal.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

t. On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 and lastly amended by Amendment No. II dated September 5, 2018 ("Memorandum of Understanding No. I"), regarding lease of Micro BTS infrastructure for installation of telecommunication equipment with colocation scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 5 years as of the 14th day after upon the signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years based on agreement between the parties.

On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013, Amendment No. II dated August 27, 2014 and lastly amended by Amendment III dated September 5, 2018 ("Memorandum of Understanding No. II"), regarding lease of Micro BTS infrastructure space for installation of telecommunication equipment with Build to Suit scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 10 years as of the 14th day upon signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years based on agreement between the parties.

u. On December 16, 2014, iForte and Hutchison entered into a MCP Master Lease Agreement regarding lease of Microcell Pole for installation of telecommunication equipment. as amended by Amendment No. 1 to The MCP Master Lease Agreement H3I Ref No. 060/LGL-AMD1/PT. IFORTE SOLUSI INFOTEK/AM-CKT/Tech/I/17 dated January 30, 2017. The initial period of lease of Microcell Pole signed under this agreement is 5 years as of the date of execution of Site License for each site, which period may be extended for 5 years by Hutchison by giving a prior notice no later than 3 months before the expiration of the initial term.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

v. Pada tanggal 6 April 2016, iForte dan Pemerintah Kota Malang menandatangani Perjanjian mengenai kerjasama sewa menyewa pemanfaatan aset milik pemerintah kota Malang di 50 titik atau lokasi di kota Malang guna pendirian menara *Monopole*. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian.

w. Pada tanggal 12 Februari 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan iForte ("Perjanjian Pinjaman"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Perseroan memberikan pinjaman sejumlah Rp30.398 kepada iForte dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun sejak tanggal efektifnya Perjanjian Pinjaman. Tujuan penggunaan pinjaman tersebut adalah untuk modal kerja iForte sehubungan dengan bisnis micro BTS nya. Perjanjian Pinjaman tersebut dikenakan bunga yaitu dari jumlah suku bunga per tahun JIBOR ditambah 2,5% per tahun. Pada tanggal 29 Desember 2017, iForte melakukan seluruh pelunasan atas Perjanjian Pinjaman kepada Perseroan sebesar Rp38.183.

x. Pada tanggal 11 Mei 2016, iForte dan Hutchison menandatangani Perjanjian IRU mengenai pemberian hak eksklusif, tidak terbatas dan tidak bisa dibatalkan kepada iForte untuk menggunakan kapasitas dari titik(-titik) jaringan fiber optik yang dimiliki dan dioperasikan oleh Hutchison ("Objek Jaringan"). Jangka waktu IRU untuk setiap Objek Jaringan adalah 15 tahun terhitung dari tanggal *Ready For Service* ("RFS") yang tertera di *Acceptance Form* atau hingga berakhirnya *Structural Life* dari Objek Jaringan (mana yang lebih lama), kecuali diakhiri terlebih dahulu sesuai dengan Perjanjian ini.

y. iForte dan PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Infrastruktur *In-Building* di Grand Indonesia *Complex*, ("Perjanjian Pembelian Aset") sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 136, tanggal 17 Februari 2017.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

v. On April 6, 2016, iForte and the Municipality of Malang entered into an Agreement regarding the cooperation lease in utilizing the asset of the municipality of Malang in 50 points or location in the city of Malang for the construction of Monopole tower. The lease period is 5 years as of the signing of the agreement.

w. On February 12, 2016, the Company entered into a Loan Agreement with iForte (the "Loan Agreement"). In connection with the Loan Agreement, the Company provided a loan in the amount of Rp30,398 to iForte with a loan term of 5 years as of the effective date of the Loan Agreement. The purpose of the loan is to be used for iForte's working capital in connection with its micro BTS business. The Loan Agreement is subject to an interest being the total JIBOR interest rate per annum plus 2.5% per annum. On December 29, 2017, iForte fully paid the Loan Agreement to the Company in the amount of Rp38,183.

x. On May 11, 2016, iForte and Hutchison entered into IRU Agreement, regarding the grant of exclusive, unrestricted and indefeasible right to iForte for using capacity resulting from the core(s) of fiber optic network owned and operated by Hutchison ("Network Object"). The lease period of the IRU for each Network Object shall be 15 years as of the Ready For Service ("RFS") date stated in the Acceptance Form or until the end of the Structural Life of the Network Object (whichever is later), unless terminated earlier in accordance with this Agreement.

y. iForte and PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") have entered into a Sale and Purchase Agreement of In-Building Infrastructure in Grand Indonesia Complex, ("Asset Purchase Agreement") as stipulated in Deed No. 136, dated February 17, 2017.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Kepemilikan atas Infrastruktur *In-Building* di Grand Indonesia *Complex* beralih dan menjadi milik iForte terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian Pembelian Aset. SKP mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan administrasi pengalihan (novasi) perjanjian dengan Telkomsel, XL, Indosat, Hutchison dan Smartfren ("Pengalihan Perjanjian"). Administrasi Pengalihan Perjanjian wajib diselesaikan seluruhnya oleh SKP dengan mengikuti kebijakan masing-masing operator telekomunikasi.

z. Pada tanggal 2 Januari 2018, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika (BAKTI) menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Internet Tahun 2018 (VSAT-DBT) No. 02/PKS-DBT-VSAT /PPK.II/BPPP3TI/KOMINFO/01/ 2018; No. 004.A/IGI-BP3TI/MWIFO/I/2018 sebagaimana diubah pertama Kali dengan Addendum Perjanjian No. 05/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/05/2018; No. 014/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/V/2018 tanggal 25 Mei 2018, dan diubah kedua Kali dengan Addendum Perjanjian No. 06/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPTI/KOMINFO/07/2018 (VSAT -DBT); No. 019.B/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/ VII/2018 tanggal 4 Juli 2018, dan diubah ketiga Kali dengan Addendum Perjanjian No. 09/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/ BPPPTI/KOMINFO/09/2018 (VSAT-DBT); No. 006/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/IX/2018 tanggal 26 September 2018, dan diubah terakhir kali dengan Addendum Perjanjian No. 10/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPPTI /KOMINFO/10/2018; No. 007/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/X/2018 tanggal 1 Oktober 2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 42 *sites*. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The ownership of In-Building Infrastructure in Grand Indonesia Complex were transferred to iForte as of the signing date of the Asset Purchase Agreement. SKP has an obligation to settle the administration of assignment (novation) of agreements with Telkomsel, XL, Indosat, Hutchison and Smartfren ("Assignment Agreement"). The administration of the Assignment Agreement shall be settled entirely by SKP following the policies of each telecommunication operators.

z. On January 2, 2018 IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika (BAKTI) signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-DBT) No. 02/PKS-DBT-VSAT /PPK.II /BPPPTI/KOMINFO/01/2018;No. 004.A/IGI-BP3TI/MWIFO/I/2018, as amended for the first time by Agreement Addendum No. 05/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPPTI/ KOMINFO/05/ 2018; No. 014/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/V/2018 dated May 25, 2018, and amended for the second time by Agreement Addendum No. 06/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPTI/KOMINFO/ 07/2018 (VSAT-DBT); No. 019.B/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/VII/2018 dated July 4, 2018 and amended for the third time by Agreement Addendum No. 09/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/ BPPPTI/KOMINFO/09/2018 (VSAT-DBT); No. 006/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/IX/2018 dated September 26, 2018, and lastly amended by Agreement Addendum No. 10/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPPTI/ KOMINFO/10/2018; No. 007/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/X/2018 dated October 1, 2018 about internet access services providers for 42 sites. The lease period is for 12 months, starting from January 2, 2018 until December 31, 2018.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 2 Januari 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Internet Tahun 2018 (VSAT-DBT) No. 02/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BP3TI/ KOMINFO/01/2018; No. 005/IGI-BP3TI/ MWIFO/I/2018 sebagaimana diubah pertama kali dengan Addendum Perjanjian No. Tahun 2018 (VSAT-AI) No. 10/PKSAIVSAT/PPK.II/ BP3TI/KOMINFO/04/2018; No. 008.A/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/IV/2018 tanggal 2 April 2018 dan diubah kedua kali dengan Addendum Perjanjian No. 12/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BP3TI/ KOMINFO/05/2018; No. 013/ADD/IGI-BP3TI/ MWIFO/IV/2018 tanggal 25 Mei 2018, dan diubah ketiga kali dengan Addendum Perjanjian No. 24/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/ KOMINFO/07/2018; 019.A/ADD/IGI-BP3TI/ MWIFO/VII/2018 tanggal 4 Juli 2018, dan diubah keempat kali dengan Addendum Perjanjian No. 6/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI /KOMINFO/09/2018; 005/ADD/IGI-BP3TI/ MWIFO/IX/2018 tanggal 26 September 2018, dan diubah terakhir kali dengan Addendum Perjanjian No. 36.A/PKS-AI-VSAT/PPK.II/ BPPPTI/KOMINFO/10/2018; No. 008/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/X/2018 tanggal 1 Oktober 2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 422 *sites*. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 13 Maret 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Internet Tahun 2018 (VSAT-AI) No. 09/PKS-AI-VSAT /PPK.II/BP3TI/ KOMINFO/01/2018; No. 007.A/IGI-BP3TI/ MWIFO/III/2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 42 *sites*. Jangka waktu perjanjian ini adalah 9 bulan terhitung sejak tanggal 13 Maret 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 27 April 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Internet Tahun 2018 (VSAT-AI) No. 11/PKS-AI-VSAT /PPK.II/BP3TI/ KOMINFO/04/2018; No. 010.A/IGI-BP3TI/ MWIFO/IV/2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 3 *sites*. Jangka waktu perjanjian ini adalah 8 bulan terhitung sejak tanggal 27 April 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On January 2, 2018 IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-DBT) No. 02/PKS-DBT-VSAT /PPK.II/BP3TI/KOMINFO/01/2018; No. 005/ IGI-BP3TI/MWIFO/I/2018, as amended for the first time by Agreement Addendum No. Tahun 2018 (VSAT-AI) No. 10/PKS-AI-VSAT /PPK.II/ BP3TI/KOMINFO/04/2018; No. 008.A/ADD/ IGI-BP3TI/MWIFO/IV/2018 dated April 2, 2018 and amended for the second time by Agreement Addendum No. 12/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BP3TI/KOMINFO/05/2018; No. 013/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/IV/2018 dated May 25, 2018 and amended for the third time by Agreement Addendum No. 24/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/07/2018;019. A/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/VII/2018 dated July 4, 2018, and amended for the fourth time by Agreement Addendum No. 6/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/09/2018;005/ ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/IX/2018 dated September 26, 2018, and lastly amended by Agreement Addendum No. 36.A/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/ KOMINFO/10/2018; No. 008/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/X/2018 dated October 1, 2018 about internet access services providers for 422 sites. The lease period is for 12 months, starting from January 1, 2018 until December 31, 2018.

On March 13,, 2018 IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-AI) No. 09/PKS-AI-VSAT /PPK.II/BP3TI/KOMINFO/01/2018; No. 007.A /IGI-BP3TI/MWIFO/III/2018, about internet access services providers for 42 sites. The lease period is for 9 months, starting from March 13, 2018 until December 31, 2018.

On April 27, 2018, IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-AI) No. 11/PKS-AI-VSAT /PPK.II/ BP3TI/KOMINFO/04/2018; No. 010.A/IGI-BP3TI/MWIFO/IV/2018, about internet access services providers for 3 sites. The lease period is for 8 months, starting from April 27, 2018 until December 31, 2018.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 5 Juli 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2018 (VSAT-AI) 422 lokasi No.25/PKS-AIVSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO /07/2018; No. 023.A/IGI-BP3TI/MWIFO/VII/ 2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 422 *sites*. Jangka waktu perjanjian ini adalah 4 bulan terhitung sejak tanggal 12 September 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 5 Juli 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2018 (VSAT-AI) 16 lokasi No. 07/PKS-AIVSAT/PPK.II/BPPPTI/ KOMINFO/07/2018; No. 023.B/IGI-BP3TI/MWIFO/VII/2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 16 *sites*. Jangka waktu perjanjian ini adalah 4 bulan terhitung sejak tanggal 12 September 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 12 September 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2018 (VSAT-AI 1 lokasi No. 23/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/09/2018; No. 024.A/IGI-BP3TI/MWIFO/IX/2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 1 *site*. Jangka waktu perjanjian ini adalah 4 bulan terhitung sejak tanggal 12 September 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 16 November 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2018 (VSAT-AI) 2 lokasi No. 41/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/11/2018; No. 030.A/IGI-BP3TI/MWIFO/XI/2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 2 *sites*. Jangka waktu perjanjian ini adalah 2 bulan terhitung sejak tanggal 16 November 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 2 Januari 2019, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 5, 2018 IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-AI) 422 Locations No.25/PKS-AIVSAT/PPK.II/BPPPTI/ KOMINFO/07/2018; No.023.A/IGI-BP3TI/ MWIFO/VII/2018, about internet access services providers for 422 sites. The lease period is for 4 months, starting from September 12, 2018 until December 31, 2018.

On July 5, 2018 IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-AI) 16 Locations No. 07/PKS-AIVSAT/PPK.II/BPPPTI/ KOMINFO/07/2018; No. 023.B/IGI-BP3TI/MWIFO/VII/2018 , about internet access services providers for 16 sites. The lease period is for 4 months, starting from September 12, 2018 until December 31, 2018.

On September 12, 2018 IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-AI) 1 Location No. 23/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/09/2018; No. 024.A/IGI-BP3TI/MWIFO/IX/2018, about internet access services providers for 1 site. The lease period is for 4 months, starting from September 12, 2018 until December 31, 2018.

On November 16, 2018 IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-AI) 2 Locations No. 41/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/ KOMINFO/11/2018; No. 030.A/IGI-BP3TI/MWIFO/XI/2018 about internet access services providers for 2 sites. The lease period is for 2 months, starting from November 16, 2018 until December 31, 2018.

On January 2, 2019, IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Informatika Republik Indonesia, menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2019 (VSAT) 471 Lokasi, Nomor: 02/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/01/2019; Nomor: 002.A/IGI-BAKTI/MWIFO/AI/I/2019, mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 471 Lokasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 1 Maret 2019, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, menandatangani Addendum Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2019 (VSAT) 471 Lokasi, Nomor: 09/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/03/2019; Nomor: 001/ADD/IGI-BAKTI/MWIFO-AI-VSAT/III/2019 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 471 Lokasi. Addendum ini mengubah harga pelaksanaan perjanjian dan meningkatkan/upgrade bandwith pada beberapa lokasi.

Pada tanggal 1 Maret 2019, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, menandatangani Perjanjian Pekerjaan Jasa Lainnya: Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2019 (VSAT) 204 Lokasi, Nomor: 10/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/03/2019; Nomor: 002/IGI-BAKTI/MWIFO-AI-VSAT/III/2019 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 204 lokasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Informatika Republik Indonesia, entered into Internet Access Services Provider Working Agreement Year 2019 (VSAT) 471 Locations, Number: 02/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/01/2019; Number: 002.A/IGI-BAKTI/MWIFO/AI/I/2019, regarding internet access services provider for 471 locations. The term of this agreement is for 1 year, starting from January 1, 2019 until December 31, 2019.

On March 1, 2019 IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, entered into Internet Access Service Provider Addendum Year 2019 (VSAT) 471 Locations Number: 09/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/03/2019; Number: 001/ADD/IGI-BAKTI/MWIFO-AI-VSAT/III/2019 regarding internet services provider for 471 locations. This addendum alters the Price of contract and upgrade the bandwith at several locations.

On March 1, 2019, IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, entered into Other Service Agreement: Internet Access Services Provider Year 2019 (VSAT) 204 Locations, Number: 10/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/03/2019; Number: 002/IGI-BAKTI/MWIFO-AI-VSAT/III/2019 regarding internet services provider for 204 locations. The term of this agreement is 1 year, starting from January 1, 2019 until December 31, 2019.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 8 Mei 2019, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, menandatangani Addendum Perjanjian Pekerjaan Lainnya: Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2019 (VSAT-AI) 267 Lokasi) Nomor: 18/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/05/2019; Nomor: 021.A/IGI-BAKTI/MWIFO/AI/V/2019 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 267 lokasi. Addendum ini mengenai perubahan 6 lokasi dalam Daftar Kuantitas dan Harga.

Pada tanggal 8 Mei 2019, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, menandatangani Addendum Perjanjian Pekerjaan Lainnya: Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2019 (VSAT-AI) 204 Lokasi) Nomor: 19/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/05/2019; Nomor: 020.A/IGI-BAKTI/MWIFO/AI/V/2019 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 204 lokasi. Addendum ini mengenai perubahan 3 lokasi yang tercantum dalam Daftar Kuantitas dan Harga.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On May 8, 2019, IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, signed Other Service Agreement: Internet Access Services Provider Year 2019 (VSAT) 267 Locations, Number: 18/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/05/2019; Number: 021.A/IGI-BAKTI/MWIFO/AI/V/2019 regarding internet services provider for 267 locations. This addendum concerning changes in 6 locations listed in Quantity and Price List.

On May 8, 2019, IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, signed Other Service Agreement: Internet Access Services Provider Year 2019 (VSAT) 267 Locations, Number: 19/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/05/2019; Number: 020.A/IGI-BAKTI/MWIFO/AI/V/2019 regarding internet services provider for 204 locations. This addendum concerning changes in 3 locations listed in Quantity and Price List.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

aa. Pada tanggal 31 Maret 2017, KIN menandatangani perjanjian pembelian aset menara (termasuk aset tanah, kontrak sewa, asuransi, perizinan, piutang dan aset terkait langsung) dengan PT Infra Solusindo (Penjual). Pembayaran tersebut akan dilakukan setelah Penjual memenuhi beberapa persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian tersebut.

bb. Pada tanggal 24 April 2009, KIN dan Hutchison telah menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai pemanfaatan lokasi untuk pengoperasian peralatan komunikasi sebagaimana telah diubah dengan Amandemen nomor 1 tanggal 27 November 2014.

cc. Pada 2010, KIN dan Telkomsel telah menandatangani MLA mengenai sewa pemanfaatan lokasi pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah minimal 1 tahun dan dapat diperpanjang terhitung sejak tanggal BAPS untuk masing-masing lokasi sewa.

dd. Pada 15 Desember 2009, KIN dan Telkom telah menandatangani MLA mengenai sewa pemanfaatan lokasi pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site ("BAPS") untuk masing-masing lokasi sewa.

ee. Pada tahun yang berakhir 2012, KIN dan Indosat telah menandatangani MLA mengenai sewa pemanfaatan lokasi pengoperasian peralatan komunikasi sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 16 Januari 2015, Amandemen No. 2 tanggal tanggal 21 Juni 2016.

ff. Pada 10 Januari 2011, KIN dan Smart telah menandatangani MLA mengenai sewa lokasi pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 8 hingga 12 tahun sejak tanggal BAPS untuk masing-masing lokasi sewa, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 004/Procurement/ SMART/AMD-KIN/I/16 tanggal 14 Januari 2016 dan Amandemen No. 003a/ Procurement/SMARTFREN/AMD-KIN/I/16 tanggal 14 Januari 2016.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

aa. On March 31, 2017, KIN entered into an asset purchase agreement of towers (including land assets, lease contracts, insurance, licensing, account receivable and related assets directly) with PT Infra Solusindo (Seller). Such payment will be made after the Seller fulfill the requirements specified in the agreement.

bb. On April 24, 2009, KIN and Hutchison have signed a Master Lease Agreements ("MLA") to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment , as amended by Amendment number 1 dated November 27, 2014.

cc. In 2010, KIN and Telkomsel have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. The lease period is minimal for 1 year and can be extended starting from when the BAPS for each location has been signed.

dd. On December 15, 2009, KIN and Telkom have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years, starting from when the Minutes of Site Utillization ("BAPS") for each location has been signed.

ee. Three-month period Ended 2012, KIN and Indosat have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment as amended by Amendment No. 1 dated January 16, 2015, Amendment No. 2 dated June 21, 2016.

ff. On January 10, 2011, KIN and Smart have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 8 up to 12 years, starting from when the BAPS for each location has been signed, as amended by Amendment No. 004/Procurement/SMART/AMD-KIN/I/16 dated January 14, 2016, and Amendment No. 003a/Procurement/SMARTFREN/AMD-KIN/I/16 dated January 14, 2016.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

gg. Pada 1 Juli 2010, KIN dan XL telah menandatangani MLA mengenai sewa pemanfaatan lokasi pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian rata-rata adalah 10 tahun sejak tanggal BAPS untuk masing-masing lokasi sewa dan dapat diperpanjang, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 1 Agustus 2010, Amandemen No. 2 tanggal 1 Januari 2011, Amandemen No. 3 tanggal 1 Mei 2012, Amandemen No. 4 tanggal 10 Oktober 2013, Amandemen No. 5 tanggal 3 Februari 2014, Amandemen No. 6 tanggal 19 Desember 2014, dan Amandemen No. 7 tanggal 23 Januari 2015.

hh. Pada 18 Juli 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani MPA001-1807-7062, untuk pengadaan infrastruktur telekomunikasi 4 *sites* di Kalimantan, Sulawesi dan Maluku untuk jangka waktu sewa 10 tahun.

ii. Pada 25 Juli 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani hCO0101J18-STO0370, atas penambahan sewa *Overblast* pengadaan daya listrik.

jj. Pada 6 Agustus 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani HCO0101J18-STO0260, untuk perpanjangan sewa 48 *sites* di Sumatera Utara, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

kk. Pada 24 Agustus 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani HOC180638, perjanjian sewa infrastruktur menara 1 *site*.

ll. Pada 20 Agustus 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani HOC180618, perjanjian sewa infrastruktur menara 8 *sites* di Sumatera, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

mm. Pada 15 Oktober 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani HCO0110L18-STO0332, perpanjangan perjanjian sewa infrastruktur 65 *sites* di Pekanbaru dan Padang, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

nn. Pada 15 Oktober 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani HCO0110L18-STO0333, perpanjangan perjanjian sewa infrastruktur 36 *sites* di Medan dan Batam, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

oo. Pada 3 Oktober 2018, KIN dan Hutchison telah menandatangani amandemen pertama Perjanjian In Building Coverage No. 507/LGL-AMD1-IBC Provider/PT Komet Infra Nusantara/BW-CKT/Tech/X/18.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

gg. On July 1, 2010, KIN and XL have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. The average lease period is 10 years, starting from when the BAPS for each location has been signed and could be extended, as amended by Amendment No. 1 dated August 1, 2010, by Amendment No. 2 dated January 1, 2011, by Amendment No. 3 dated May 1, 2012, by Amendment No. 4 dated October 10, 2013, by Amendment No. 5 dated February 3, 2014, by Amendment No. 6 dated December 19, 2014, and by Amendment No. 7 dated January 23, 2015.

hh. On July 18, 2018, KIN and Telkomsel have signed MPA001-1807-7062, for procuring telecommunication infrastructure 4 sites located at Kalimantan, Sulawesi and Maluku, the lease term is 10 years.

ii. On July 25, 2018, KIN and Telkomsel have signed hCO0101J18-STO0370, for additional lease Overblast of power supply.

jj. On August 6, 2018, KIN and Telkomsel have signed HCO0101J18-STO0260 for renewal lease of 48 sites located in North Sumatera, with 1 year lease term.

kk. On August 24, 2018, KIN and Telkomsel have signed HOC180638, tower infrastructure lease agreement 1 site.

ll. On August 20, 2018, KIN and Telkomsel have signed HOC180618, tower infrastructure lease agreement 8 sites, with 1 year lease term.

mm. On October 15, 2018, KIN and Telkomsel have signed HCO0110L18-STO0332, renewal tower infrastructure lease agreement 65 sites located in Pekanbaru and Padang, with 1 year lease term.

nn. On October 15, 2018, KIN and Telkomsel have signed HCO0110L18-STO0333, renewal tower infrastructure lease agreement 36 sites located in Medan and Batam, with 1 year lease term.

oo. On October 3, 2018, KIN and Hutchison have signed first amendment In Building Coverage lease agreement No. 507/LGL-AMD1-IBC Provider/PT Komet Infra Nusantara/BW-CKT/Tech/X/18.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

pp. Pada 24 Juni 2016, DNT dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa No. HOC160336 untuk pengadaan Infrastruktur telekomunikasi *Micro Cell Pole* di Bandara Kualanamu, Medan.

qq. Pada 27 November 2015, DNT dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa No. PKS 039/GA.01/AR-003/XI/2015 untuk *(In Building Coverage)* - Trans Resort Bali and LOGIN seminyak, untuk jangka waktu sewa 5 tahun.

rr. Pada 22 Juli 2013, DNT dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa dengan No. HOC130515, untuk jangka waktu sewa 5 tahun.

ss. Pada 5 Februari 2014, DNT dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi No. PKS 011/LG.05/RA.01/II/2014 dengan masa sewa 5 tahun.

tt. Pada 18 Mei 2016, DNT dan Indosat telah menandatanganni Perjanjian Kerjasama untuk pengadaan fasilitas Inrastruktur telekomunikasi dan SACME untuk penempatan perangkat telekomunikasi No. 5100002391 (MCP) dengan masa sewa 10 tahun *(site Built to Suit)* dan masa sewa 5 tahun *(Co-locations)*

uu. Pada 27 Januari 2014, DNT dan Indosat telah menandatangani Perjanjian Induk sewa Infratsruktur penempatan *Indoor Base Transceiver Station* No. 5100000533 *(In Building Coverage)*, untuk masa sewa 5 tahun.

vv. Pada 25 Oktober 2011, DNT dan XL Axiata telah menandatangani perjanjian sewa infratstruktur *Semi Macro/Mini Macro* No. 0289-11-DNOT-120160, sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 - A1- 0289-11-DNOT-120160 tanggal 13 Juli 2012, Amandemen No. A2 - No.0289-11-DNOT-120160 tanggal 1 Mei 2013, Amandemen No. A3- 0289-11-DNOT-120160 tanggal 1 Mei 2013, untuk masa sewa 10 tahun.

ww. Pada 2 Mei 2014, DNT dan XL Axiata telah menandatangani Perjanjian Induk Sewa In Bulding Coverage No. 0047-14-DNO-120160 untuk masa sewa 5 tahun.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

pp. On June 24, 2016, DNT and Telkomsel have signed MCP lease agreement HOC160336 for procuring Micro Cell Pole telecommunication infrastructure at Kualanamu International airport.

qq. On November 27, 2015, DNT and Telkomsel have signed lease agreement No. PKS 039/GA.01/AR-003/XI/2015 for (In Building Coverage) - Trans Resort Bali and LOGIN seminyak, the lease term is 5 years.

rr. On July 22, 2013, DNT and Telkomsel have signed lease agreement No. HOC130515 for 5 years lease term.

ss. On February 5, 2014, DNT and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure lease agreement No. PKS 011/LG.05/RA.01/II/2014 for 5 years lease term.

tt. On May, 18, 2016, DNT and INdosat have signed Master Cooperation Agreement for Procurement of Telecommunication Infrastructure Facilities and Civil Mechanical Electrical & Site Acquisition for Telecommunication Equipment Placement No. 5100002391 (MCP) for 10 years lease (Built to Suit sites) and 5 years lease (Co-locations).

uu. On January 27, 2014, DNT and Indosat have signed Frame Agreement of Lease Indoor Infrastructure Base Transceiver Station Placement No. 5100000533 (In Building Coverage) for 5 years lease term.

vv. On October 25 , 2011, DNT and XL Axiata have sigend Lease Agreement Infrastructure Semi Macro/Mini Macro No.0289-11-DNOT-120160 as amended by amendment No. 1 - A1- 0289-11-DNOT-120160 dated July 12, 2012, by Amendment No. A2 - No.0289-11-DNOT-120160 dated May 1, 2013, by Amendment No. A3- 0289-11-DNOT-120160 dated May 1, 2013, for 10 years lease term.

ww. On May 2, 2014, DNT and XL Axiata have signed Master Lease Agreement In Building Coverage No. 0047-14-DNO-120160 for 5 years lease term.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

xx. Pada 30 April 2018, DNT dan Smart Telecom telah menandatangani perjanjian Induk Sewa menyewa Menara Telekomunikasi No. 038/procurement/SMART/PKS-DT/IV/18 untuk masa sewa 10 tahun.

yy. Pada 13 Maret 2013, QTR dan XL Axiata telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur Semi BTS Hotel No.0001-13-DNOT-121414 untuk jangka waktu sewa 10 tahun, sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 006/A1/LGL-INFRANET/IV/2015 tanggal 1 April 2015.

zz. Pada 30 Desember 2013, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC131426 atas 19 *sites* di wilayah Sumatra Utara.

aaa. Pada 15 Januari 2014, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC131481 atas 25 *sites* di wilayah Aceh.

bbb. Pada 7 Januari 2016, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC151516 atas 5 *sites* di wilayah Aceh.

ccc. Pada 4 Desember 2012, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC120875 atas 20 *sites* di wilayah Medan.

ddd. Pada 4 Desember 2012, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi PKS.279/LG.05/ RA.01/XII/2014 atas 12 *site* di wilayah Medan.

eee. Pada 15 Januari 2014, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC131479 atas 40 *sites* di wilayah Batam.

fff. Pada 15 Oktober 2014, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC140989 atas 8 *sites* BTS Hotel di wilayah Losari Makassar.

ggg. Pada 27 Desember 2013, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC131363 of 3 *sites* di Citraland Surabaya (Puri Widya Kencana, The Castle & Villa Sentra Raya).

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

xx. On April 30, 2018, DNT and Smart Telecom have signed Telecommunication Tower Master Lease Agreement No. 038/procurement/SMART/PKS-DT/IV/18 for 10 years lease term.

yy. On March 13, 2013, QTR and XL Axiata have sigend Lease Agreement Infrastructure Semi BTS Hotel No.0001-13-DNOT-121414 for 10 years lease term, as amended by First Amendment MLA No. 006/A1/LGL-INFRANET/IV/2015 dated April 1, 2015.

zz. On December 30, 2013, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure lease agreement HOC131426 of 19 sites at North Sumatera region.

aaa. On January 15, 2014, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC131481 of 25 sites at Aceh region.

bbb. On January 7, 2016, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC151516 of 5 sites at Aceh region.

ccc. On December 4, 2012, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC120875 0f 20 sites at Medan region.

ddd. On December 4, 2012, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure PKS.279/LG.05/RA.01/XII/2014 of 12 sites at Medan region.

eee. On January 15, 2014, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC131479 of 40 sites at area Batam.

fff. On October 15, 2014, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC140989 of 8 Sites BTS Hotel Losari Makassar.

ggg. On December 27, 2013, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC131363 of 3 sites at Citraland Surabaya (Puri Widya Kencana, The Castle & Villa Sentra Raya).

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

hhh. Pada 20 Desember 2013, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC 131342 atas 14 *site* BTS Hotel di wilayah Sumatera Selatan/Palembang.

iii. Pada 3 November 2015, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi No. PKS. 274/LG.05/RS.01/XI/2015.

jjj. Pada 29 November 2017, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi Blue Ocean Project Batch 1 - at Area 1 MPA001-1711-4462.

kkk. Pada 4 Juli 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian perpanjangan sewa infrastruktur No. 41C8379396NOS, 8 *sites* BTS Hotel Sulawesi Selatan.

lll. Pada 20 Juli 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian No. MPA001-1806-7015, *untapped project dan B2S*, untuk jangka waktu perjanjian 10 tahun.

mmm. Pada 31 Juli 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perpanjangan perjanjian sewa infrastruktur BTS Hotel dengan perjanjian No. 43C18382996NOS, 14 *sites* BTS Hotel, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

nnn. Pada 19 Oktober 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur dengan perjanjian No. HOC180953, 6 *sites* di Sumatera, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

ooo. Pada 19 Oktober 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur dengan perjanjian No. HOC180938, 3 *sites* di Sumatera, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

ppp. Pada 15 November 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur dengan perjanjian No. HOC180954, 1 *site* BTS Hotel di Sumatera Utara dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

qqq. Pada 17 December 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur dengan perjanjian No. HOC181155, 3 *sites* BTS Hotel di Sumatera Utara dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

hhh. On December 20, 2013, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC 131342 of 14 sites BTS Hotel at South Sumatera/Palembang region.

iii. On November 3, 2015, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure lease agreement No. PKS. 274/LG.05/RS.01/XI/2015.

jjj. On November 29, 2017, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure Blue Ocean Project Batch 1 - at Area 1 MPA001-1711-4462.

kkk. On July 4, 2018, QTR and Telkomsel have signed renewal infrastructure lease agreement No. 41C8379396NOS, 8 sites BTS Hotel South Sulawesi.

lll. On July 20, 2018, QTR and Telkomsel have signed agreement No. MPA001-1806-7015, untapped project and B2S, for 10 years lease term.

mmm. On July 31, 2018, QTR and Telkomsel have signed BTS Hotel infrastructure renewal lease agreement No. 43C18382996NOS, of 14 sites BTS Hotel, with 1 year lease term.

nnn. On October 19, 2018, QTR and Telkomsel have signed infrastructure renewal lease agreement No. HOC180953, 6 sites in Sumatera, with 1 year lease term.

ooo. On October 19, 2018, QTR and Telkomsel have signed infrastructure renewal lease agreement No. HOC180938, 3 sites in Sumatera, with 1 year lease term.

ppp. On November 15, 2018, QTR and Telkomsel have signed infrastructure renewal lease agreement No. HOC180954, 1 site BTS Hotel located in North Sumatera, with 1 year lease term.

qqq. On December 17, 2018, QTR and Telkomsel have signed infrastructure renewal lease agreement No. HOC181155, 3 sites BTS Hotel located in North Sumatera, with 1 year lease term.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

rrr. Pada tanggal 7 November 2017, Perseroan dan PT Hartono Plantation Indonesia ("HPI") menandatangani perjanjian kerjasama mengenai penyediaan infrastruktur menara telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen Pertama tanggal 25 Juli 2018, dalam rangka kerjasama telekomunikasi antara HPI dengan pihak operator telekomunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi, dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak.

sss. Pada tanggal 14 Januari 2019, iForte telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman dari Fasilitas Pinjaman BSMI sebesar Rp250.000.

ttt. Pada tanggal 30 Januari 2019, iForte sebagai pimpinan Konsorsium iForte HTS, suatu konsorsium yang dibentuk berdasarkan Akta Perjanjian Konsorsium No. 104 tanggal 28 September 2018, telah menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk Penyediaan Kapasitas Satelit Telekomunikasi dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika ("BAKTI") untuk menyediakan (i) kapasitas satelit dan kapasitas *bandwidth* internet, (ii) penyediaan *gateway RF system* dan *VSAT hub system*, modem *teleport / gateway*, (iii) penyediaan sumber daya dan NOC dan dukungan layanan integrasi dengan *VSAT remote terminal* dan (iv) pelatihan reguler untuk karyawan BAKTI. Jangka perjanjian kerjasama tersebut adalah selama 5 tahun sejak tanggal operasional.

uuu. Pada tanggal 2 Februari 2019, Protelindo, iForte, dan MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta, telah menandatangani Surat Perubahan atas Perjanjian Bergulir Rp250.000 atau setaranya dalam AS$ tertanggal 2 Februari 2017 dan perubahannya, sehubungan dengan perpanjangan 1 (satu) tahun atas jangka waktu perjanjian tersebut.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

rrr. On November 7, 2017, the Company and PT Hartono Plantation Indonesia ("HPI") entered into a cooperation agreement regarding the provisions of tower infrastructure, as amended by the First Amendment dated July 25, 2018, in the framework of cooperation of telecommunication between HPI and telecommunication operators. The initial period of the site leases under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site, and may be extended based on mutual written agreements by both parties.

sss. On January 14, 2019, iForte has drawdown the loan facility of the BSMI Loan Facility in the amount of Rp250,000.

ttt. On January 30, 2019, iForte as lead of HTS iForte Consortium, a consortium established under Deed of Consortium Agreement No. 104 dated September 28, 2018, entered into Cooperation Agreement for the Provision of Telecommunication Satellite Capacity with Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika ("BAKTI") to provide (i) satellite capacity and internet bandwidth capacity, (ii) provide gateway RF system and VSAT hub system, teleport/gateway modems, (iii) provision of resources and NOC and integration service support with VSAT remote terminal and (iv) regular training for the BAKTI's employees. The term of that agreement is for 5 years starting from the operational date.

uuu. On February 2, 2019, Protelindo, iForte and MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch entered into Amendment Letter pursuant to Rp250,000 Revolving Loan Facility or equivalent into US$ dated February 2, 2017 as amended, in connection to extend 1 (one) year of its final maturity date.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

vvv. Pada tanggal 4 Februari 2019, Protelindo dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch ("SMBC"), telah menandatangani Perjanjian Pinjaman. Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah JPY5.673.000.000 ("Fasilitas Pinjaman SMBC"). Tujuan Perjanjian Pinjaman SMBC adalah untuk membiayai kebutuhan umum, modal kerja serta untuk pembayaran biaya dan pengeluaran Protelindo sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman. Fasilitas Pinjaman SMBC ini jatuh tempo pada tanggal 4 Agustus 2022. Fasilitas Pinjaman BSMI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan (i) Tokyo Interbank Offering Rate (TIBOR) dan (ii) margin yang berlaku yaitu 0,70% per tahun.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas, Iforte dan KIN juga menandatangani Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 4 Februari 2019 masing-masing dengan SMBC.

Protelindo telah melakukan penarikan seluruh jumlah pinjaman atas Fasilitas Pinjaman SMBC pada tanggal 8 Februari 2019.

www. Pada tanggal 6 Februari 2019, KIN telah melakukan pembayaran hutang pokok dan bunga kepada Bank Mandiri sebesar Rp284.716.

xxx. Pada tanggal 6 Februari 2019, iForte dan MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta, telah menandatangani Perjanjian Pinjaman. Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Iforte menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman MUFG"). Tujuan Perjanjian Pinjaman MUFG adalah untuk membiayai kebutuhan umum Iforte. Fasilitas Pinjaman MUFG ini jatuh tempo 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatangannya. Fasilitas Pinjaman MUFG dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan (i) JIBOR dan (ii) margin yang berlaku yaitu 1,75% per tahun.
Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas, Protelindo juga menandatangani Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 6 Februari 2019 dengan MUFG.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

vvv. On February 4, 2019, Protelindo and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch ("SMBC") entered into Facility Agreement. In relation to that Facility Agreement, Protelindo will obtain a facility in the amount of JPY5,673,000,000 ("SMBC Facility Agreement"). The purpose for the SMBC Facility Agreement are for general corporate purposes, capital expenditure of Protelindo and to pay for fees and expenses under the Facility. The final maturity date for SMBC Facility Agreement is on August 4, 2022. The interest rate for the SMBC Facility Agreement is (i) Tokyo Interbank Offering Rate (TIBOR) and (ii) applicable margin is 0.70% per annum.

In connection with the provision of the SMBC Facility Agreement, Iforte and KIN entered into Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated February 4, 2019 have also been signed respectively by and between KIN and iForte as guarantor and SMBC as a lender.

Protelindo has drawdown all the amount of SMBC Facility Agreement on February 8, 2019.

www. On February 6, 2019, KIN repaid a part of its principal and interest to Bank Mandiri in the amount of Rp284,716.

xxx. On February 6, 2019, iForte and MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta Branch entered into Facility Agreement. In relation to that Facility Agreement, Iforte will obtain a facility in the amount of Rp500,000 ("MUFG Facility Agreement"). The purpose for the MUFG Facility Agreement is for general corporate purposes of Iforte. The final maturity date for MUFG Facility Agreement is 3 (three) years after the signing date. The interest rate for the MUFG Facility Agreement is (i) JIBOR and (ii) applicable margin is 1.75% per annum.

In connection with the provision of the MUFG Facility Agreement, Protelindo entered into Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated February 6, 2019 with MUFG.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

yyy. Pada tanggal 14 Februari 2019, Protelindo dan MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta, telah menandatangani Perjanjian Pinjaman. Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah JYP3.977.400.000 (“Fasilitas Pinjaman MUFG”). Tujuan Perjanjian Pinjaman MUFG adalah untuk membiayai kebutuhan umum Protelindo. Fasilitas Pinjaman MUFG ini jatuh tempo 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatangannya. Fasilitas Pinjaman MUFG dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan (i) TIBOR dan (ii) margin yang berlaku yaitu 0,70% per tahun. Protelindo telah melakukan penarikan atas seluruh jumlah pinjaman atas Fasilitas Pinjaman MUFG pada tanggal 14 Februari 2019.

zzz. Pada tanggal 15 Februari 2019, Protelindo telah melakukan pembayaran atas seluruh hutang pokok dan bunga kepada BNI.

aaaa. Pada tanggal 22 Februari 2019, Protelindo dan PT Hutchison 3 Indonesia (“Hutchison”), telah menandatangani Perjanjian Sewa Induk mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 dan mengatur bahwa kedua pihak akan menandatangani perjanjian sewa lokasi dimana periode sewanya: (i) berakhir sebelum 31 Desember 2022; dan (ii) berakhir setelah 31 Desember 2022 dalam hal Hutchison memutuskan untuk memperbaharui sewa lokasi.

bbbb. Pada tanggal 25 Februari 2019, Protelindo telah melakukan pembayaran atas sebagian hutang pokok kepada Bank DBS Indonesia sebesar Rp700.000.

cccc. Pada tanggal 14 Januari 2019, iForte telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman dari Fasilitas Pinjaman BSMI sebesar Rp 250.000.

dddd. Pada tanggal 30 Januari 2019, PT Iforte Solusi Infotek (“Iforte”) sebagai pimpinan Konsorsium iForte HTS (sebagaimana diuraikan di bawah) dengan Badan Aksesabilitas Telekomunikasi dan Informasi (“BAKTI”) (“Perjanjian Kerjasama”) telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Penyediaan Kapasitas Satelit Telekomunikasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

yyy. On February 14, 2019, Protelindo and MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta Branch entered into Facility Agreement. In relation to that Facility Agreement, Protelindo will obtain a facility in the amount of JYP3,977,400,000 (“MUFG Facility Agreement”). The purpose for the MUFG Facility Agreement is for general corporate purposes of Protelindo. The final maturity date for MUFG Facility Agreement is 3 (three) years after the signing date. The interest rate for the MUFG Facility Agreement is (i) TIBOR and (ii) applicable margin is 0.70% per annum. Protelindo has drawdown all the amount of the MUFG Facility Agreement on February 14, 2019.

zzz. On February 15, 2019, Protelindo has fully repaid its principal obligation and interest to BNI.

aaaa. On February 22, 2019, Protelindo and PT Hutchison 3 Indonesia (“Hutchison”) have entered into a Master Lease Agreement to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. This Agreement commences on 1 January 2019 and governs that both parties shall enter into new site licences for which the lease: (i) expires prior to December 31, 2022; and (ii) expires after December 31, 2022 in the event that Hutchison elects to renew as such.

bbbb. On February 25, 2019, Protelindo has repaid a part of its principal to Bank DBS Indonesia in the amount of Rp700,000.

cccc. On January 14, 2019, iForte has drawdown the loan facility of the BSMI Loan Facility in the amount of Rp250,000.

dddd. On January 30, 2019, PT Iforte Solusi Infotek (“Iforte”) as lead of HTS iForte Consortium (as described hereinafter) with Badan Aksesabilitas Telekomunikasi dan Informasi (“BAKTI”) (“Cooperation Agreement”) has signed a Cooperation Agreement for the Provision of Telecommunication Satellite.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

eeee. Pada tanggal 5 Maret 2019, Protelindo telah melakukan pembayaran atas sebagian hutang kepada MUFG sebesar Rp100.000 sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BTMU 2017.

ffff. Pada tanggal 20 Maret 2019, Protelindo telah melakukan perpanjangan atas Perjanjian Fasilitas BSMI 2017 hingga 28 Februari 2020.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

eeee. On March 5, 2019, Protelindo has partially paid to MUFG in the amount of Rp100,000 in relation to 2017 BTMU Facility Agreement.

ffff. On March 20, 2019, Protelindo has extended the 2017 BSMI Facility Agreement until February 28, 2020.

Total estimated future minimum lease payments for the preceding master lease agreements are as follows:

	30 Juni/ *June 30, 2019*	**31 Desember/ *December 31,* 2018**	
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan			*Estimated future minimum lease payments*
Sampai dengan satu tahun	1.328.265	4.482.989	*Within one year*
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	20.402.300	15.142.251	*From one year to five years*
Lebih dari lima tahun	13.082.843	5.373.724	*More than five years*
	34.813.408	**24.998.964**	

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

The table below contains the number of telecommunication sites and total site leases as of June 30, 2019 and December 31,2018.

Perusahaan/ *Company*	30 Juni/*June 30, 2019*			31 Desember/*December 31,* 2018		
	Jumlah *telecommunication sites* - siap untuk diinstalasi/*Number of telecommunication sites - ready for installation*	Jumlah *telecommunication sites - commenced/ Number of telecommunication sites – commenced*	Jumlah sewa / *Number of total sites leases*	Jumlah *telecommunication sites* - siap untuk diinstalasi/ *Number of telecommunication sites - ready for installation*	Jumlah *telecommunication sites - commenced/ Number of telecommunication sites - commenced*	Jumlah sewa/ *Number of total sites leases*
Perseroan dan entitas anaknya/ *the Company and its subsidiaries*	18.152	17.456	29.153	17.437	16.961	28.319

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* Perseroan dan entitas anaknya yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 (tidak diaudit).

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of leases on the Company and its subsidiaries' telecommunication site portfolio per customer as of June 30, 2019 and December 31, 2018 (unaudited).

No	Pelanggan/*Customers*	Catatan/ *Notes*	30 Jun./*Jun. 30, 2019*	31 Des./*Dec. 31, 2018*
			Sewa/*Leases*	*Sewa/Leases*
1	PT Telekomunikasi Selular	34b,r,cc,dd,hh,ii,jj,kk,ll, mm,nn,pp,qq,rr,ss,uu,z z,aaa,bbb,ccc,ddd,eee,f ff,ggg,hhh,iii,jjj,kkk,lll,m mm,nnn,ooo,ppp,qqq	6.029	5.959
2	PT Smartfren Telecom Tbk.	34c,ff,xx,zz	1.387	1.102
3	PT Hutchison 3 Indonesia	34d,u,x,bb,oo	8.705	8.567
4	PT XL Axiata Tbk.	34e,g,q,gg,hh,oo,pp,rr, vv,ww,xx,yy	10.353	9.531
5	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	34f	102	102
6	PT Indosat Tbk.	34h,s,ee,ff,mm,nn,tt,uu	2.294	1.832
7	PT Smart Telecom	34i,ff,gg,qq	232	209
8	PT Berca Global-Access	34j	16	17
9	PT First Media Tbk. / PT Internux	34k,t		964
10	PT Tower Bersama		8	8
11	PT Media Nusantara Citra Tbk.	34p	9	9
12	PT Hartono Plantation Indonesia	34rrr	15	15
13	PT Fajar Surya Swadaya		2	2
14	Jhonlin Group		1	1
16	PT Moratelematika Indonesia			1
	Jumlah/*Total*		**29.153**	**28.319**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut adalah jumlah transaksi yang telah terjadi dengan pihak berelasi selama Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 serta saldo dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018. Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

35. RELATED PARTIES INFORMATION

The following table provides the total amount of transactions that have been entered into related party during the six month period ended June 30, 2019, as well as balances with related parties as of June 30, 2019 and December 31, 2018. Balances with related parties:

	30 Juni/ *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
Aset			***Assets***
Pihak-pihak berelasi lainnya			*Other related parties*
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk.	88.973	58.964	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk.	3.929	1.860	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk.	1	2	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk.	28	10	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Grand Indonesia		-	*PT Grand Indonesia*
PT Asuransi Jiwa BCA	41	-	*PT Asuransi Jiwa BCA*
PT Fajar Surya Swadaya	25	14	*PT Fajar Surya Swadaya*
PT BCA Finance	60	-	*PT BCA Finance*
PT Djarum	8	75	*PT Djarum*
PT Hartono Plantation Indonesia	135	31	*PT Hartono Plantation Indonesia*
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	18	-	*PT Angkasa Komunikasi Global Utama*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Dolar AS			*US Dollar*
Direksi entitas anak	-	161.829	*The subsidiaries' Directors*
Rupiah			*Rupiah*
Direksi Perseroan dan entitas anak	-	2	*The Company and subsidiaries' Directors*
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	-	528	*PT Sarana Menara Nusantara Tbk.*
	93.218	**223.315**	
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	0%	1%	*Percentage of total assets involving related parties to total assets*

Piutang lain-lain kepada direksi Perseroan dan entitas anak terutama merupakan piutang kepada Peter Djatmiko dengan jumlah pokok piutang sebesar AS$9.635.140 dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun (Catatan 34o). Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, total piutang (termasuk akrual bunga) kepada Peter Djatmiko masing-masing adalah sebesar nihil dan AS$11.175.279 (ekuivalen dengan Rp161.829).

Other receivables from the Company and subsidiaries' directors are mainly receivable from Peter Djatmiko amounting to US$9,635,140 with interest rate of 5% per annum (Note 34o). As of June 30, 2019 and December 31, 2018, total receivables (including accrued interest) from Peter Djatmiko amounted to nil and US$11,175,279 (equivalent to Rp161,829), respectively.

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

Balances with related parties (continued):

	30 Juni/ *June 30, 2019*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
Liabilitas			***Liabilities***
Pihak-pihak berelasi lainnya			*Other related parties*
Pendapatan ditangguhkan			*Unearned revenue*
PT Djarum	4.378	4.724	*PT Djarum*
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	44.880	46.034	*PT Angkasa Komunikasi Global Utama*
Liabilitas rencana opsi manajemen			*Management option plan liability*
Peter Djatmiko	-	141.652	*Peter Djatmiko*
Utang jangka panjang			*Long-term loan*
PT Bank Central Asia Tbk.	750.000	750.000	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Utang pembiayaan konsumen			*Consumer financing payable*
PT Bank Central Asia Tbk	-	1.287	*PT Bank Central Asia Tbk.*
	799.258	**943.697**	
Persentase total liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	4%	6%	*Percentage of total liabilities involving related party to total liabilities*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transactions with related parties:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni / *Six-month period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Pendapatan	55.324	43.366	*Revenues*
Persentase pendapatan dari pihak berelasi terhadap total pendapatan	2%	2%	*Percentage of revenue involving related party to total revenues*
Beban usaha			*Operating expense*
Perusahaan induk			*Parent entity*
Biaya pemasaran dan perijinan	-	15.000	*Marketing and licensing fee*
Pihak-pihak berelasi lainnya			*Other related parties*
Sewa kantor	16.478	6.542	*Office lease*
Jasa profesional	-	-	*Professional fees*
Asuransi kesehatan	6.109	-	*Medical Insurance*
	22.587	**21.542**	
Persentase beban usaha dari pihak berelasi terhadap total beban usaha	8%	9%	*Percentage of operating expense involving related parties to total operating expenses*

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

Transactions with related parties (continued):

	Periode enam bulan yang berakhir pada Tanggal 30 Juni/ *Six-month period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Beban usaha lainnya, neto			*Other operating expenses, net*
Pihak-pihak berelasi lainnya			*Other related parties*
Beban rencana opsi manajemen	-	-	*Management option plan expense*
Persentase beban usaha lainnya, neto dari pihak berelasi terhadap total beban usaha lainnya, neto	-	-	*Percentage of other operating expense, net involving related parties to total other operating expenses, net*
Penghasilan keuangan			*Finance income*
Pihak-pihak berelasi lainnya			*Other related parties*
PT Bank Central Asia Tbk.	2.893	4.360	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Persentase penghasilan keuangan dari pihak berelasi terhadap total penghasilan keuangan	22%	30%	*Percentage of finance income involving related party to total finance income*
Biaya keuangan			*Finance costs*
Pihak-pihak berelasi lainnya			*Other related parties*
PT Bank Central Asia Tbk.	32.568	25.853	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Persentase biaya keuangan dari pihak berelasi terhadap total biaya keuangan	7%	10%	*Percentage of finance cost involving related parties to total finance cost*

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

Personil manajemen kunci Perseroan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anaknya:

35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transactions with related parties (continued):

Key management personnel of the Company are the Boards of Commisioners and Directors. Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries:

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ *Six-month period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Imbalan kerja jangka pendek			*Short-term employee benefits*
Dewan Komisaris	6.664	5.818	*Board of Commisioners*
Direksi	52.528	58.435	*Directors*
Imbalan kerja jangka panjang			*Long-term employee benefits*
Direksi	4.341	2.596	*Directors*
	63.533	**59.849**	

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

The amounts disclosed in the above table are the amounts recognized as expenses during the reporting period related to the key management personnel.

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Nature of relationships with related parties (continued)

Sifat hubungan/*Relationship*	Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Transaksi/ *Transactions*
• Pihak-pihak berelasi lainnya/*Other related parties:*		
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./ *Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.*	PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas, pinjaman, pendapatan, penghasilan dan biaya keuangan/*Cash and cash equivalents, loan, revenues, finance income and finance costs*
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Asuransi Umum BCA/ *Family relationship with ultimate shareholders of PT Asuransi Umum BCA.*	PT Asuransi Umum BCA	Pendapatan/*Revenue*
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/*Affiliated party based on shareholding composition*	PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/*Payment of office lease*
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/*Affiliated party based on shareholding composition*	PT Djarum	Piutang, pendapatan ditangguhkan, pendapatan/*Receivable, unearned revenue, revenue*
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Asuransi Jiwa BCA/*Family relationship with ultimate shareholders of PT Asuransi Jiwa BCA*	PT Asuransi Jiwa BCA	Piutang usaha, pendapatan/*Trade receivable, revenue*
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Hartono Plantation Indonesia/*Family relationship with ultimate shareholders of PT Hartono Plantation Indonesia*	PT Hartono Plantation Indonesia	Kerjasama dalam penyediaan infrastruktur menara/*Cooperation in the provision of tower infrastructure*

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Nature of relationships with related parties (continued)

Sifat hubungan/*Relationship*	Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Transaksi/ *Transactions*
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Angkasa Komunikasi Global Utama/*Family relationship with ultimate shareholders of PT Angkasa Komunikasi Global Utama*	PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Pendapatan/*Revenue*
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Fajar Surya Swadaya/*Family relationship with ultimate shareholders of PT Fajar Surya Swadaya*	PT Fajar Surya Swadaya	Pendapatan/*Revenue*
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham / *Afiliated party based on shareholding composition*	PT Komet Infra Nusantara dan PT Quattro International	Pinjaman/*Loan*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

36. INFORMASI SEGMEN

36. SEGMENT INFORMATION

Grup memiliki tiga segmen sebagai berikut:

a. Penyewaan menara
b. Jasa VSAT
c. MWIFO dan internet

Tidak ada segmen operasi yang digabung untuk membentuk segmen operasi yang dilaporkan di atas.

Manajemen sebagai pengambil keputusan operasional memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi dan diukur sesuai dengan laba atau rugi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antara segmen operasi dan dicatat sebesar nilai pasar.

The Group has three segments as follows:

a. Tower rental
b. VSAT Services
c. MWIFO and internet

No operating segments have been aggregated to form the above reportable operating segment.

The management as the Company's Chief Operating Decision Maker monitors the operating results of business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on profit or loss and is measured consistently with profit or loss in the consolidated financial statements. Segment revenues and expenses include transactions between operating segments and are accounted at market value.

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

36. SEGMENTS INFORMATION (continued)

Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019

Six-month period Ended June 30, 2019

	Sewa Menara/ *Tower Rental*	Jasa Lainnya (VSAT & MWIFO)/ *Other Services (VSAT & MWIFO)*	Jumlah/ *Total*	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan	2.709.777	318.497	3.028.274	*Revenues*
Laba bruto	1.986.060	146.807	2.132.867	*Gross income*
Beban penjualan dan pemasaran	(37.806)	(37.787)	(75.593)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(186.440)	(33.895)	(220.335)	*General and administrative expenses*
Beban usaha lainnya, neto	(62.496)	(2.103)	(64.599)	*Other operating expenses, net*
Laba usaha	1.699.318	73.022	1.772.340	*Operating income*
Penghasilan keuangan, neto	12.282	625	12.907	*Finance income, net*
Biaya keuangan	(443.935)	(55.196)	(499.131)	*Finance costs*
Laba sebelum pajak final dan beban pajak penghasilan	**1.267.665**	**18.451**	**1.286.116**	***Income before final tax and corporate income tax expense***
Pajak final	(29.319)	(51)	(29.370)	*Final tax*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**1.238.346**	**18.400**	**1.256.746**	***Income before corporate income tax expense***
Beban pajak penghasilan	(240.069)	(5.355)	(245.424)	*Corporate income tax expense*
Laba tahun berjalan	**998.277**	**13.045**	**1.011.322**	***Income for the year***
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Total aset segmen	23.604.868	2.587.155	26.192.023	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(16.316.125)	(1.930.741)	(18.246.866)	*Total segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA				***OTHER INFORMATION***
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	2.956.145	63.269	3.019.414	*Net cash provided by (used in) operating activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.101.615)	(818.261)	(1.919.876)	*Net cash used in investing activities*
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(686.814)	505.896	(180.918)	*Net cash provided by (used in) financing activities*

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENTS (continued)

Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2018

Six Month Period Ended June 30, 2018

	Sewa Menara/ ***Tower Rental***	**Jasa Lainnya (VSAT & MWIFO)/** ***Other Services (VSAT & MWIFO)***	**Jumlah/** ***Total***	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan	2.571.314	233.396	2.804.710	*Revenues*
Laba bruto	1.988.440	147.839	2.136.279	*Gross income*
Beban penjualan dan pemasaran	(25.365)	(27.157)	(52.522)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(159.281)	(25.839)	(185.120)	*General and administrative expenses*
Beban usaha lainnya, neto	(93.911)	(13.757)	(107.668)	*Other operating expenses, net*
Laba usaha	1.709.883	81.086	1.790.969	*Operating income*
Penghasilan keuangan, neto	14.520	157	14.677	*Finance income, net*
Biaya keuangan	(337.098)	(19.946)	(357.044)	*Finance costs*
Laba sebelum pajak final dan beban pajak penghasilan	**1.387.305**	**61.297**	**1.448.602**	***Income before final tax and corporate income tax expense***
Pajak final	(64)	(3)	(67)	*Final tax*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**1.387.241**	**61.294**	**1.448.535**	***Income before corporate income tax expense***
Beban pajak penghasilan	(349.889)	(16.224)	(366.113)	*Corporate income tax expense*
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	**1.037.352**	**45.070**	**1.082.442**	***Income for the year from continuing operations***
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2018				***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION DECEMBER 31, 2018***
Total aset segmen	20.752.364	2.132.885	22.885.249	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(13.385.082)	(1.511.191)	(14.896.273)	*Total segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA				***OTHER INFORMATION***
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.324.359	63.216	2.387.575	*Net cash provided by operating activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.289.877)	(180.140)	(2.470.017)	*Net cash used in investing activities*
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(547.914)	99.692	(448.222)	*Net cash provided by (used in) financing activities*

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statement of financial position dates are as follows:

		30 Juni / *June 30, 2019*		31 Desember/ *December 31,* 2018		
		Mata uang asing (angka penuh)/ *Foreign currencies (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Mata uang asing (angka penuh)/ *Foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Aset						*Assets*
Kas	AS$	21.651	306	21.651	314	*Cash on hand*
Rekening giro						*Current accounts*
Pihak ketiga	AS$	113.337.662	1.602.707	47.105.342	682.132	*Third parties*
	EUR	-	-	7.186	119	
	SGD	628.225	6.562	628.396	6.663	
Pihak berelasi	AS$	277.900	3.929	128.463	1.860	*Related party*
	SGD	95	1	191	2	
Deposito berjangka						*Time deposits*
Pihak ketiga	AS$	-	-	-	-	*Third parties*
Piutang usaha - pihak ketiga	AS$	-	-	508.407	7.362	*Trade receivables - third parties*
Uang muka	AS$	8.295	117	-	-	*Advances*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	AS$	-	-	11.175.279	161.829	*Other receivables - related parties*
Aset tidak lancar lainnya	AS$	15.321.980	216.668	15.321.980	221.878	*Other non-current assets*
Total aset	AS$	128.967.488	1.823.727	74.261.122	1.075.375	*Total assets*
	EUR	-	-	7.186	119	
	SGD	628.320	6.563	628.587	6.665	
Liabilitas						*Liabilities*
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya						*Tower construction and other trade payables*
Pihak ketiga	AS$	1.020.155	14.426	18.134.627	262.608	*Third parties*
	SGD	-	-	4.424	47	
Akrual						*Accruals*
Pihak ketiga	AS$	640.180	9.053	754.879	10.931	*Third parties*
	SGD	85.660	895	85.557	907	
	EUR	-	-	-	-	
Utang jangka panjang						*Long-term loans*
Pihak ketiga	JPY	9.650.400.000	1.267.981	-	-	*Third parties*
Utang obligasi	SGD	180.000.000	1.880.246	180.000.000	1.908.535	*Bonds payable*
Utang swap valuta asing	SGD	8.625.917	90.168	3.000.342	31.834	*Cross currency swap payable*
Total liabilitas	AS$	1.660.335	23.479	18.889.506	273.539	*Total liabilities*
	EUR	-	-	-	-	
	JPY	9.650.400.000	1.267.981	-	-	
	SGD	188.711.577	1.971.309	183.090.323	1.941.323	

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya, terdiri dari utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang jangka panjang, utang obligasi dan utang swap valuta asing. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perseroan dan entitas anaknya. Perseroan dan entitas anaknya memiliki kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya.

Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan dan entitas anaknya. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya bahwa aktivitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Direksi Perseroan menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi utang pembangunan menara dan usaha lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, dan akrual.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company and its subsidiaries' financial liabilities, are comprised of tower construction and other trade payables, other payables, short-term employee benefits liability, accruals, long-term loans, bonds payable and cross currency swap payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise finances for the Company and its subsidiaries' operations. The Company and its subsidiaries have cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets - deposits that arise directly from their operations.

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries' senior management oversee the management of these risks. The Company and its subsidiaries senior management are supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Company and its subsidiaries. The Financial Risk Committee provides assurance to the Company and its subsidiaries' senior management that the Company and its subsidiaries' financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Company's Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - third party and related parties, tower construction and other trade payables - third parties, long-term loans, and accruals.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

- **Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Market risk (continued)

- ***Interest rate risk***

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the Company and its subsidiaries' long-term loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expense is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Kenaikan (penurunan) dalam satuan poin/ *Increase (decrease) in basis point*	**Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ *Effect on income before tax expense***	
30 Juni 2019			***June 30, 2019***
Dolar AS	+100	-	*US Dollar*
Dolar AS	-100	-	*US Dollar*
Rupiah	+100	(89.664)	*Rupiah*
Rupiah	-100	89.664	*Rupiah*
Dolar SGD	+100	(18.802)	*SGD Dollar*
Dolar SGD	-100	18.802	*SGD Dollar*
Yen	+100	(12.680)	*Yen*
Yen	-100	12.680	*Yen*
30 Juni 2018			***June 30, 2018***
Dolar AS	+100	(6.914)	*US Dollar*
Dolar AS	-100	6.914	*US Dollar*
Rupiah	+100	(46.850)	*Rupiah*
Rupiah	-100	46.850	*Rupiah*

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

- **Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dan utang obligasi masing-masing dalam mata uang Dolar AS dan Dolar Singapura. Perseroan dan entitas anaknya mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi Perseroan dan entitas anaknya.

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, Euro dan Dolar Singapura, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Market risk (continued)

- ***Foreign currency risk***

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company and its subsidiaries' US Dollar and Singapore Dollar long-term loans and bonds payable, respectively.The Company and its subsidiaries manage this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars. The Company and its subsidiaries' management believe that this risk management strategy results in a positive benefit for the Company and its subsidiaries both in the short-term and long-term.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate againts the US Dollar, Euro and Singapore Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ *Change in Rp rate*	**Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ *Effect on income before tax expense***	
30 Juni 2019			***June 30, 2019***
Dolar AS	1%	(1.562)	*US Dollar*
Dolar AS	-1%	1.562	*US Dollar*
Dolar SGD	1%	(19.647)	*SGD Dollar*
Dolar SGD	-1%	19.647	*SGD Dollar*
Dolar EUR	1%	-	*EUR Dollar*
Dolar EUR	-1%	-	*EUR Dollar*
Yen JEPANG	1%	12.688	*JAPAN Yen*
Yen JEPANG	-1%	(12.688)	*JAPAN Yen*
30 Juni 2018			***June 30, 2018***
Dolar AS	1%	(8.698)	*US Dollar*
Dolar AS	-1%	8.698	*US Dollar*
Dolar SGD	1%	(434)	*SGD Dollar*
Dolar SGD	-1%	434	*SGD Dollar*
Dolar EUR	1%	-	*EUR Dollar*
Dolar EUR	-1%	-	*EUR Dollar*

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RiSIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anaknya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan Perseroan dan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan and entitas anaknya kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta kas dan setara kas:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its subsidiaries are exposed to credit risk from their operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committe subject to the Company and its subsidiaries' established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company's and its subsidiaries' maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 5.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's and its subsidiaries' policies. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired and cash and cash equivalents:

	30 Juni/*June 30, 2019*						
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ ***Neither past due nor impaired***	**Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/** ***Past due but not impaired***	**Ada penurunan nilai/** ***Impaired***	**Sub Total/** ***Sub Total***	**Cadangan penurunan nilai/** ***Allowance for impairment***	**Total/** ***Total***	
Kas dan setara kas	1.819.093	-	-	1.819.093	-	1.819.093	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha							*Trade receivables*
Pihak ketiga	1.406.274	581.810	82.607	2.070.691	(82.607)	1.988.084	*Third parties*
Pihak berelasi	315	-	-	315	-	315	*Related parties*
	3.225.682	581.810	82.607	3.890.099	(82.607)	3.807.492	

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RiSIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2018						
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Ada penurunan nilai/ *Impaired***	**Sub Total/ *Sub Total***	**Cadangan penurunan nilai/ *Allowance for impairment***	**Total/ *Total***	
Kas dan setara kas	920.884	-	-	920.884	-	920.884	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha							*Trade receivables*
Pihak ketiga	347.123	473.784	74.966	895.873	(74.966)	820.907	*Third parties*
Pihak berelasi	106	24	-	130	-	130	*Related parties*
	1.268.113	473.808	74.966	1.816.887	(74.966)	1.741.921	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anaknya mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anaknya menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Perseroan dan entitas anaknya memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Perseroan dan entitas anaknya adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1,3)

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perseroan dan entitas anaknya dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The Company and its subsidiaries monitor their risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Company and its subsidiaries maintain the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA (Maximum 5.00)*
- *Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)*
- *Running EBITDA to interest expense (Minimum 1.3)*

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Company and its subsidiaries complied to maintain those ratios level.

The following table summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	< 1 tahun/ *< 1 year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	2 - 3 tahun/ *2 - 3 years*	>3 tahun/ *>3 years*	Jumlah/ *Total*	
30 Juni 2019						***June 30, 2019***
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya						*Tower construction and other trade payables*
Pihak ketiga	591.629	-	-	-	591.629	*Third parties*
Utang lain-lain	8.199	-	-	-	8.199	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	29.238	-	-	-	29.238	*Short-term employee benefits liability*
Akrual	462.908	-	-	-	462.908	*Accruals*
Utang jangka panjang	2.527.508	348.618	3.279.989	5.411.089	11.567.204	*Long-term loans*
Utang obligasi	125.309	125.309	741.778	2.364.736	3.357.132	*Bonds payable*
Utang swap valuta asing	-	-	-	90.168	90.168	*Cross currency swap payables*
Utang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	*Consumer financing payable*
	3.744.791	**473.927**	**4.021.767**	**7.865.993**	**16.106.478**	
31 Desember 2018						***December 31, 2018***
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya						*Tower construction and other trade payables*
Pihak ketiga	697.115	-	-	-	697.115	*Third parties*
Pihak berelasi						*Related party*
Utang lain-lain	6.808	-	-	-	6.808	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	62.864	-	-	-	62.864	*Short-term employee benefits liability*
Akrual	385.170	-	-	-	385.170	*Accruals*
Utang jangka panjang	2.001.965	287.915	1.206.270	7.648.886	11.145.036	*Long-term loans*
Utang obligasi	126.229	126.229	742.698	2.397.601	3.392.757	*Bonds payable*
Utang swap valuta asing	-	-	-	31.834	31.834	*Cross currency swap payables*
Utang pembiayaan konsumen	486	801	-	-	1.287	*Consumer financing payable*
	3.280.637	**414.945**	**1.948.968**	**10.078.321**	**15.722.871**	

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode enam bulan yang berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management are to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the six-month period ended June 30, 2019 and year ended December 31, 2018.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen modal (lanjutan)

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5,00 dan *debt service coverage ratio* (DSCR) dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1,30. Pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan dan entitas anaknya telah memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Capital management (continued)

In fulfillment of obligations towards the bank loans obtained, the required ratio is net debt to running EBITDA ratio which ratio shall not exceed 5.00 and debt service coverage ratio (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. As of June 30, 2019, the Company and its subsidiaries have fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

Changes In Liabilities Arising From Financing Activities

	2019						
	1 Januari/ *January 1*	**Akuisisi entitas anak/ *Acquisition Subsidiary***	**Arus Kas/ *Cash Flow***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Beban tangguhan/ *Deferred charges***	**30 Juni/ *June 30***	
Utang jangka panjang, neto	8.802.449	-	1.286.731	42.564	11.411	10.143.155	*Long-term loans, net*
Utang obligasi, neto	2.681.315	-		(28.289)	3.619	2.656.645	*Bonds payable, net*
Utang pembiayaan konsumen	1.287	-	(1.294)	-	7	-	*Consumer financing payable*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**11.485.051**	**-**	**1.285.437**	**14.275**	**15.037**	**12.799.800**	**Total liabilities from financing activities**

	2018						
	1 Januari/ *January 1*	**Akuisisi entitas anak/ *Acquisition Subsidiary***	**Arus Kas/ *Cash Flow***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Beban tangguhan/ *Deferred charges***	**30 Juni/ *June 30***	
Utang jangka panjang, neto	6.409.113	1.088.361	789.705	47.263	21.646	8.356.088	*Long-term loans, net*
Utang obligasi, neto	2.589.596	-	-	71.300	3.607	2.664.503	*Bonds payable, net*
Utang pembiayaan konsumen	-	2.351		(143)		2.208	*Consumer financing payable*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**8.998.709**	**1.090.712**	**789.705**	**118.420**	**25.253**	**11.022.799**	**Total liabilities from financing activities**

39. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anaknya yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

39. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instrument that are carried in the consolidated financial statements:

	30 Juni /*June 30, 2019*		
	Nilai buku/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	1.819.093	1.819.093	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga	1.988.084	1.988.084	*Third parties*
Pihak berelasi	315	315	*Related parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak ketiga	8.073	8.073	*Third parties*
Pihak berelasi	8.801	8.801	*Related parties*
Uang muka	32.455	32.455	*Advances*
Surat-surat berharga	186.093	186.093	*Marketable securities*
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	17.526	17.526	*Other non-current assets - deposits*
Aset tidak lancar lainnya - *structured deposits*	212.115	212.115	*Other non-current assets - structured deposits*
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			*Financial liabilities measured at amortized cost*
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya			*Tower construction and other trade payables*
Pihak ketiga	591.629	591.629	*Third parties*
Pihak berelasi	-	-	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	8.199	8.199	*Other payables - third parties*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	29.238	29.238	*Short-term employee benefits liability*
Akrual	462.908	462.908	*Accruals*
Utang pembiayaan konsumen			*Consumer financing*
Utang jangka panjang			*Long-term loans*
Pihak ketiga	9.393.155	9.484.348	*Third parties*
Pihak berelasi	750.000	750.000	*Related party*
Utang obligasi	2.656.646	2.756.506	*Bonds payable*
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi			*Financial liability at fair value through profit or loss*
Utang swap valuta asing	90.168	90.168	*Cross currency swap payable*

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2018		
	Nilai buku/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan			***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	920.884	920.884	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga	820.907	820.907	*Third parties*
Pihak berelasi	130	130	*Related parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak ketiga	9.025	9.025	*Third parties*
Pihak berelasi	162.359	162.359	*Related parties*
Uang muka	20.764	20.764	*Advances*
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	17.609	17.609	*Other non-current assets - deposits*
Aset tidak lancar lainnya - *structured deposits*	217.215	217.215	*Other non-current assets - structured deposits*
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			*Financial liabilities measured at amortized cost*
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya			*Tower construction and other trade payables*
Pihak ketiga	697.115	697.115	*Third parties*
Pihak berelasi	-	-	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	6.808	6.808	*Other payables - third parties*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	62.864	62.864	*Short-term employee benefits liability*
Akrual	385.170	385.170	*Accruals*
Utang pembiayaan konsumen	1.287	1.287	*Consumer financing*
Utang jangka panjang			*Long-term loans*
Pihak ketiga	8.052.449	8.155.053	*Third parties*
Pihak berelasi	750.000	750.000	*Related party*
Utang obligasi	2.681.315	2.751.477	*Bonds payable*
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi			*Financial liability at fair value through profit or loss*
Utang swap valuta asing	31.834	31.834	*Cross currency swap payable*

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui yang memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

The Company and its subsidiaries use the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka, utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual dan bagian jangka pendek utang jangka panjang dan utang obligasi mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, aset tidak lancar lainnya - *structured deposits* dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terkini.
- Nilai wajar dari piutang derivatif dan utang swap valuta asing menggunakan nilai pasar.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- *Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, advances, tower construction and other trade payables, other payables, short-term employee benefits liability, accruals and current portion of long-term loans and bonds payable approximate their carrying amounts largerly due to the short-term maturities of these instruments.*
- *The fair value of other non-current assets - deposits, other non-current assets - structured deposits and long-term loans are calculated using discounted cash flows at market interest rate.*
- *The fair value of bonds is estimated by using the last quoted market price.*
- *The fair value of derivative receivable and cross currency swap payable is based on marked-to-market value.*

40. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

40. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ *Six-month period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.011.322	1.082.416	*Income for the periode attributable to the owners of parent entity*
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	3.322.620.187	3.322.620.187	*Weighted average number of shares outstanding (shares)*
Laba per saham (angka penuh)	304	326	*Earnings per share (full amount)*

41. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

41. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follows:

	Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ *Six-month period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Kapitalisasi beban gaji dan *overhead* ke proyek pembangunan menara	56.258	110.848	*Capitalized salaries and overhead costs for tower construction*
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara	11.280	8.778	*Capitalization of the estimated cost of dismantling of towers*
	67.538	**119.626**	

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020

Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Effective beginning on or after January 1, 2020

Amendments to PSAK 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

These amendments provide that the entity also applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 *(deferral approach)* atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis *(overlay approach)* untuk aset keuangan yang ditetapkan

PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisa sebelum mengakui pendapatan.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2020 (continued)

Amendments to PSAK 62: Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contract, effective January 1, 2020.

These amendments allow those who meet certain criteria to apply a temporary exclusion of PSAK 71 (deferral approach) or choose to implement overlay approach for financial assets designated.

PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 , and earlier application is permitted.

This PSAK is a single standard that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analizing before recognizing the revenue.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2020 (continued)

PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 1 Juli 2019, Perseroan, dan MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta, telah menandatangani Surat Perubahan atas Perjanjian Fasilitas JPY3,977,400,000 tertanggal 14 Februari 2019, sehubungan dengan penambahan jumlah fasilitas sehingga total fasilitas Perseroan menjadi sebesar JPY7,954,800,000.

b. Pada tanggal 10 Juli 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran hutang pokok dan bunga kepada PT Bank DBS Indonesia sebesar Rp604.395.190,00 dan kepada BNP Paribas sebesar Rp755.448.918.750,00.

c. Pada tanggal 12 Juli 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran hutang pokok dan bunga kepada PT Bank HSBC Indonesia sebesar Rp352.315.739.416,67.

d. PT KIN, Perseroan dan Bank Mandiri telah menandatangani Perjanjian Novasi tertanggal 18 Juli 2019 ("**Perjanjian Novasi**") sehubungan dengan pengalihan hak dan kewajiban PT KIN berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus No. 15 tanggal 30 Mei 2018, dibuat dihadapan Mutiara Siswono Patiendra, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, sebagaimana diubah dalam Addendum Pertama No. CRO.KP/146/PTK/2018 tanggal 13 Juli 2018 ("**Perjanjian Fasilitas KIN-Bank Mandiri**") kepada Perseroan.

   Sehubungan dengan novasi di atas, maka jaminan perusahaan yang dimuat dalam Akta Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Pengganti Kerugian Perusahaan No. 16 tanggal 30 Mei 2018, dibuat dihadapan Mutiara Siswono Patiendra, S.H., Notaris di Jakarta Selatan oleh dan antara Perseroan dan Bank Mandiri diakhiri.

   Selanjutnya, atas Perjanjian Fasilitas KIN-Bank Mandiri, Protelindo dan Bank Mandiri kemudian menandatangani Perjanjian Term Loan tertanggal 18 Juli 2019 yang isinya menyatakan perubahan dan pernyataan kembali seluruh syarat dan ketentuan setelah dilakukannya novasi tersebut. Atas hal tersebut, PT Iforte juga memberikan jaminan perusahaan atas berdasarkan Perjanjian Penanggungan Perusahaan Dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 18 Juli 2019 oleh dan antara PT Iforte dan Bank Mandiri.

43. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a. On July 1, 2019, The Company and MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch, entered into Amendment Letter pursuant to JPY3,977,400,000 Loan Facility dated February 14, 2019, in connection to increase the limit of the facility for The Company becomes JPY7,954,800,000.

b. On July 10, 2019, The Company has repaid its principal and interest to PT Bank DBS Indonesia in the amount of IDR604.395.190,00 and BNP Paribas in the amount of IDR755.448.918.750,00.

c. On July 12, 2019, The Company has repaid its principal and interest to PT Bank HSBC Indonesia in the amount of IDR352.315.739.416,67

*PT KIN, The Company, and Bank Mandiri entered into the Novation Agreement dated July 18, 2019 regarding transfer of PT KIN's rights and obligations pursuant to the Deed of Special Loan Facility Agreement No. 15 dated May 30, 2018, made before Mutiara Siswono Patiendra, S.H., Notary in South Jakarta, as amended by First Addendum No. CRO.KP/146/PTK/2018 dated July 13, 2018 ("**KIN-Bank Mandiri Loan Facility**") to The Company.*

With respect to such novation, the corporate guarantee as stated in Deed of Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated May 30, 2018, made before Mutiara Siswono Patiendra, S.H., Notary in South Jakarta, between among others The Company and Bank Mandiri is terminated.

Furthermore, in connection with KIN-Bank Mandiri Loan Facility, Protelindo and Bank Mandiri also signed the Term Loan Facility Agreement dated July 18, 2019, regarding amended and restated all the provisions after the said novation. Hence, PT Iforte also provided the corporate guarantee by signing the Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated July 18, 2018, made between PT Iforte and Bank Mandiri.